

Kastam Syamsi
Anwar Efendi



Aku Mampu Berbahasa **INDONESIA**

1

untuk **SMK dan MAK** Kelas X
TINGKAT SEMENJANA



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Kastam Syamsi
Anwar Efendi

Aku Mampu Berbahasa **INDONESIA** 1

untuk **SMK dan MAK** Kelas X
TINGKAT SEMENJANA



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional dari Penerbit Surabaya
Intellectual Club (SIC)

Aku Mampu Berbahasa Indonesia

Untuk SMK dan MAK Kelas X Tingkat Semenjana

Penulis : Kastam Syamsi
Anwar Efendi
Editor : Ariani Fitria
Perancang Kulit : Gatut P.
Layouter : Lis Trianingsih
Hari S.
Ilustrator : Tri Edie

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

410

SYA SYAMSI, Kastam

a

Aku mampu berbahasa Indonesia: untuk SMK/MAK kelas X (Tingkat Semenjana)
Kastam Syamsi, Anwar Efendi: editor Ariani Fitria.—Jakarta: Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

vi, 122 hlm.: illus.; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 116-118

Indeks

ISBN 979-462-979-0

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul

II. Efendi, Anwar III. Fitria, Ariani

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional tersebut, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juli 2008

Kepala Pusat Perbukuan

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v

Pelajaran 1

Hiburan 1

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Pelajaran 2

Sosial 21

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Pelajaran 3

Kesehatan 43

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Pelajaran 6

Hiburan



Manusia hidup membutuhkan hiburan. Hiburan dapat berupa musik, film, opera, drama ataupun berupa permainan bahkan olahraga. Melalui tema Hiburan pada pelajaran ini, Anda akan belajar menyimak untuk memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang baku dan yang tidak baku, membaca cepat untuk memahami informasi tertulis dalam konteks bermasyarakat, melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat, dan menulis dengan memanfaatkan kategori atau kelas kata.

B. Menyimak untuk Memahami Lafal, Tekanan, Intonasi, serta Jeda Baku dan yang Tidak Baku



Sumber: www.ranesi.nl

Kegiatan mendengar berbeda dengan mendengarkan. Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2002:222) mendengar berarti dapat menangkap suara (bunyi) dengan telinga, sedangkan mendengarkan berarti mendengar akan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian, kegiatan mendengar terjadi secara tidak sengaja, sedangkan mendengarkan dilakukan dengan sengaja dan penuh perhatian. Dalam kehidupan sehari-hari, Anda sering melakukan berbagai jenis kegiatan mendengarkan. Kegiatan mendengarkan itu,

antara lain mendengarkan siaran radio atau televisi, pidato, ceramah, khotbah, atau mendengarkan pesan dan laporan dari orang lain.

Ketika mendengarkan kadang-kadang Anda menemukan pelafalan, tekanan, intonasi, dan jeda yang baku dan yang tidak baku. Nah, apakah pelafalan, tekanan, intonasi, dan jeda itu?

Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa (Kridalaksana, 2003: 96). Secara konseptual, yang dimaksud lafal baku adalah lafal yang tidak terpengaruh oleh lafal bahasa daerah atau bahasa asing. Contohnya, kata *mengapa* dan *ke mana* yang merupakan lafal baku diucapkan oleh seseorang dari daerah tertentu dengan pelafalan *méngapa* dan *ké mana* (dengan tanda aksent). Hal ini berarti terdapat pelafalan yang dipengaruhi oleh bahasa daerah dan dianggap tidak baku sebagai tuturan dalam bahasa Indonesia.

Tekanan berarti kekuatan yang lebih besar dalam artikulasi pada salah satu bagian ujaran yang membuatnya lebih menonjol daripada bagian ujaran yang lain, atau keras lembutnya pengucapan bagian ujaran (Kridalaksana, 2003:164). Perhatikan contoh sebagai berikut.

- Kami* menyiapkan pagelaran musik itu (bukan orang lain).
- Kami *menyiapkan* pagelaran musik itu (bukan mengerjakan pekerjaan lain).
- Kami menyiapkan *pagelaran musik itu* (bukan menyiapkan yang lain).

Ketiga contoh kalimat dengan tekanan yang berbeda itu menunjukkan bahwa makna kalimat bisa berbeda sesuai dengan tekanan yang ditentukan pada bagian ujaran kalimat itu.

Sementara itu, intonasi merupakan pola perubahan nada yang dihasilkan pembicara waktu mengucapkan kalimat atau bagian-bagiannya (Kridalaksana, 2003:66). Intonasi kalimat ialah gabungan dari bermacam-macam gejala yang umumnya disebut tekanan, nada, tempo, jeda dalam mengucapkan satu kalimat. Nada diartikan sebagai tinggi rendahnya suara ketika Anda mengucapkan kata dalam suatu kalimat, sedangkan tempo adalah panjang pendeknya suara pada suku kata yang dipentingkan dalam suatu kalimat.

Sementara itu, jeda atau kesenyapan merupakan hentian sementara dalam ujaran yang sering terjadi di depan unsur yang mempunyai isi informasi yang tinggi atau kemungkinan yang rendah (Kridalaksana, 1983:68). Dalam ucapan kalimat bahasa Indonesia, sering ditemukan penggunaan jeda.

Adapun contoh tanda intonasi kalimat, antara lain sebagai berikut.

... = intonasi naik	 = intonasi turun
→ = intonasi cepat	—▶ = intonasi lambat
/ = berhenti sebentar	// = berhenti agak lama

Secara formal, sistem pelafalan bahasa Indonesia yang baku dapat kita ketahui dari buku *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, sedangkan pelafalan yang tidak baku terdapat dalam suatu situasi yang tidak resmi. Beberapa contoh situasi tidak resmi, yaitu: percakapan sehari-hari antaranggota keluarga, antarteman, antarsahabat, antarkolega; media massa seperti media massa cetak, majalah hiburan, majalah remaja, dan media elektronik seperti televisi (iklan), radio (iklan). Selanjutnya, marilah kita ikuti kegiatan pembelajaran berikut ini.



L a t i h a n

Latihan

1. Simaklah baik-baik teks yang dibacakan oleh guru Anda berikut!

Lebih Kelam di Karya *Sophomore*

Mengusung musik “berat” dan berkarier melalui jalur *indie* biasanya merupakan sebuah opsi karier yang minim popularitas dan cukup sulit *balik modal*. Namun, SORE membuktikan bahwa stigma tersebut salah. *Band psychedelic rock* asal Jakarta ini menuai sukses besar ketika meluncurkan *Centralismo* (2005). Akhir bulan Maret ini, mereka akan kembali meluncurkan *sophomore* berjudul *Ports of Lima*.



Sumber: www.holamun2.com

Titel album tersebut mereka definisikan sebagai sebuah pintu gerbang. Ade Paloh (vokal, gitar), Mondo Gascaro (piano), Awan Garnida (bas), Reza Dwiputranto (gitar), dan Bemby Gusti (drum) ingin menggunakan gerbang itu sebagai jalur distribusi ide kepada para pendengar.

Secara musikal, atmosfer *Ports of Lima* lebih “malam” daripada *Centralismo*. Musiknya memiliki permukaan yang cenderung lebih kasar. Untuk itu, mereka mengajak dua teman lama, Dono Firman dan Jonathan Vanco, dalam proses *mixing*.

“Usul-usul *cadaz* yang mereka berikan sangat menawan. Mereka berdua berhasil menjawab tantangan yang kami berikan”, jelas Mondo, pianis yang juga otak produksi SORE.

Mayoritas materi lagu dalam *Ports of Lima* ditulis sebelum *Centralismo* beredar, yakni pada akhir 90-an hingga awal 2000. Variasi lagunya lebih luas. Mulai *rock* megah dalam lagu Vrijeman hingga irama *slow* yang membius dalam Bogor Biru. Juga, Setengah Lima yang merupakan single pertama album ini.

Lebih lanjut, Ade menegaskan bahwa *Ports of Lima* punya benang merah konsep dengan *Centralismo*. “Sama-sama sinematis dengan visualisasi harmoni. Namun, kami menampilkan variasi yang lebih kelim dan modern, seperti *time travel*, pejuang ’45 yang fasih berinternet,” paparnya.

Ports of Lima juga didukung sejumlah musisi papan atas. Ada kontribusi vokal Ario Hendarwan (personel *The Adams*) dan permainan gitar Aghi Narottama (*Ape on the Roof*). Bahkan, dalam lagu 400 Elegi dan Karolina, terdengar permainan piano komposer *score* film Andi Riyanto.

(Sumber: Dikutip dan dimodifikasi dari Jawa Pos, 13 Maret 2008)

2. Apakah Anda menemukan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tidak baku dalam pembacaan teks di atas? Coba sebutkan!
3. Coba simaklah sekali lagi pembacaan teks di atas! Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!
 - a. Apa yang dimaksud *balik modal* pada teks yang sudah Anda simak?
 - b. Apakah nama grup musik asal Jakarta yang meluncurkan album *Centralismo* pada tahun 2005?
 - c. Kapan grup musik tersebut akan meluncurkan album baru dan apa nama album barunya?
 - d. Apa sajakah jenis lagu yang akan dihadirkan pada album grup musik tersebut?
 - e. Siapa sajakah yang mendukung pembuatan album musik yang

B. Membaca Cepat (120-150 kata per menit) untuk Memahami Informasi Tertulis dalam Konteks Bermasyarakat

akan diluncurkan oleh grup musik itu?

Semakin lama tentu keterampilan membaca Anda semakin cepat, bukan? Membaca cepat merupakan suatu kegiatan membaca dengan menggunakan waktu yang sedikit dan memperoleh hasil bacaan yang banyak (Soedarso, 2004). Melalui kegiatan membaca cepat ini, diharapkan Anda dapat membaca dengan sesingkat-singkatnya, tetapi dengan pemahaman terhadap isi bacaan sebanyak-banyaknya. Dengan demikian, dalam kegiatan membaca cepat ini Anda semestinya dapat mengukur kecepatan membaca Anda sekaligus dapat mengukur pemahaman bacaan.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam membaca cepat adalah sebagai berikut. *Pertama*, usahakan jangan terlalu lama melihat sebuah kata dalam bacaan. Dalam membaca cepat, Anda harus mampu melihat beberapa kata sekaligus. Dengan demikian, daya jangkau mata Anda harus luas. Jika daya jangkau Anda luas, kecepatan membaca Anda juga akan semakin tinggi.

Kedua, usahakan jangan membiasakan membaca kembali atau mengulang kata yang telah Anda baca. Jika hal ini dilakukan, kecepatan membaca Anda menjadi lambat.

Ketiga, usahakan jangan membaca dengan bersuara. Ada beberapa akibat jika Anda membaca bersuara, seperti Anda akan lebih berkonsentrasi pada intonasi suara pada saat Anda membaca. Hal ini mengakibatkan tenaga dan perhatian Anda menjadi terpecah sehingga kecepatan membaca Anda menjadi lambat.

Keempat, konsentrasilah pada bacaan yang Anda baca. Dengan berkonsentrasi, kecepatan, dan pemahaman Anda atas bacaan akan semakin tinggi.

Adapun cara mengukur keberhasilan Anda dalam membaca cepat ini adalah dengan apa yang disebut Kecepatan Efektif Membaca (KEM) (Soedarso, 2004). KEM mengandung pengertian perpaduan antara kemampuan motorik atau gerakan mata dengan kemampuan kognitif pembaca. Dengan mengukur KEM ini, Anda bisa mengukur kecepatan membaca dan kemampuan pemahaman atas isi bacaan. Menurut Soedarso (2004), salah satu rumus yang dapat digunakan untuk mengukur KEM adalah

$$\frac{K}{W_m} \times \frac{SI}{B} \times 100 \% = \dots \text{ kpm}$$

 KEM mengandung pengertian perpaduan antara kemampuan motorik atau gerakan mata dengan kemampuan kognitif pembaca.

Keterangan:

- K : jumlah kata yang dibaca
Wm : waktu tempuh baca dalam satu menit
B : skor bobot perolehan tes yang dijawab benar
SI : skor ideal
Kpm : kata per menit

Untuk memulai mengukur Kecepatan Efektif Membaca (KEM), Anda harus mengukur berapa kecepatan baca Anda dalam satu menit. Setelah itu, Anda harus menghitung jumlah jawaban benar setelah Anda membaca teks. Lalu, Anda bisa menghitung KEM tersebut.



L a t i h a n

Latihan

1. Bacalah teks berikut ini dengan kecepatan baca minimal 120–150 kata per menit!

Setelah Album Kedua Gagal



Marcell

Sumber: www.kapanlagi.com

Di tengah era *band*, dua penyanyi pria solo menjajal peruntungan. Secara bersamaan, Marcell dan Tompi merilis album baru masing-masing. Meski diproduksi oleh label berbeda, mereka berdua mempunyai kesamaan nasib dalam urusan karier.

Marcell maupun Tompi mengatakan bahwa mereka mengalami sukses luar biasa di debut album. Namun, itu tidak terjadi di album kedua. Menurut Marcell, album keduanya yang berjudul *Denganmu* hanya terjual 40 ribu kopi, jauh di bawah album pertama yang mencapai 500 ribu. “Padahal, secara musikalitas, album kedua menurut saya lebih baik daripada album pertama,” ujar suami Dewi Lestari itu saat wawancara di Hotel Grand Mahakam kemarin.

Pendengar musik juga lebih mengenal lagu-lagu Marcell yang ada di album pertama. Sampai promosi album kedua selesai, bapak satu anak tersebut ketika *manggung* kerap diminta menyanyikan lagu *Semusim* atau *Firasat* yang ada di album pertama. “Jarang banget yang minta lagu dari album kedua,” katanya.

Berdasar analisisnya, Marcell menyatakan bahwa lagu-lagu di album pertama memang lebih membumi dan lebih *ngepop*. Di album kedua, dia mencoba lebih idealis dan “memaksa” pendengar untuk mengerti kemauannya dalam bermusik. “Akhirnya, orang anggap musik saya berat. Saat itu, saya tidak mementingkan pasar,” ucapnya.

Belajar dari pengalaman tersebut, Marcell membuat ramuan khusus untuk album ketiga. Untuk mewujudkan itu, dia meminta bantuan musisi Tohpati. Dia ingin membuat musik yang ada di album berjudul *Hidup* tersebut *easy listening*.

Salah satu caranya adalah memilih lagu Candu Asmara sebagai *single* pertama. “Itu adalah lagu dangdut ciptaan Guruh Soekarno yang dulu dipopulerkan oleh Cici Paramida. Lantas, kami *re-cycle* jadi lagu pop,” katanya.

Begitu pun Tompi. Dia merasa album keduanya tidak sehebat album pertamanya. Padahal, kata penyanyi yang juga dokter itu, kualitas musik dan penjualan album keduanya lebih bagus jika dibandingkan dengan album pertamanya. “Tapi, secara *image*, turun. *Image* saya lebih kuat lewat album pertama,” tuturnya saat *launching* album ketiga, *My Happy Life*, di *Blitz Megaplex* kemarin.

Itu terbukti dari popularitas Tompi yang tidak se-*booming* ketika merilis album pertama. Undangan manggung juga tidak sepadat sebelumnya. “Dalam bermusik, saya memang tidak bisa memuaskan semua pihak,” jelas pria yang baru dikaruniai anak bernama Teuku Omar Dakari pada 4 November 2007 tersebut.

Sama seperti Marcell, Tompi merasa lagu-lagu di album pertamanya lebih diterima masyarakat karena lebih *ngepop* dan mampu memenuhi selera pasar. Sedangkan lagu-lagu di album kedua, sesuai dengan judulnya, *Playful*, Tompi terlalu bermain dengan musik sehingga sebagian pendengar merasa kurang cocok.

Untuk album ketiga itu, Tompi berusaha menggabungkan kelebihan dari album pertama dan kedua. Meski begitu, dia menyatakan merilis album bukan demi penjualan. “Setiap aku membuat album, sifatnya progresif, lebih baik daripada sebelumnya. Tidak berpikir berjualan. Sebab, sudah ada tim yang mengurusnya,” tambah pria yang albumnya diproduksi oleh label *E-Motion* milik Flo, istri Piyu Padi, tersebut.

(Sumber: Dikutip dan dimodifikasi dari Jawa Pos, 14 Maret 2008)



Tompi

Sumber: www.wikimedia.org

2. Teks di atas terdiri atas 442 kata. Berapakah kecepatan baca Anda tadi? Coba hitung dengan teliti!

3. Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap teks itu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini tanpa melihat teks!
- (1) Dunia musik Indonesia sekarang ini lebih didominasi oleh
 - a. Grup *band*
 - b. Penyanyi tunggal
 - c. Penyanyi solo
 - d. Penyanyi kelompok
 - (2) Baik Marcell maupun Tompi mengalami
 - a. Kesamaan nasib dalam urusan keluarga
 - b. Kesamaan nasib dalam urusan karier
 - c. Kesamaan produsen album musik
 - d. Kesamaan jenis lagu yang dibawakan
 - (3) Marcell maupun Tompi mengatakan mengalami sukses luar biasa di debut album
 - a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
 - (4) Judul album pertama Marcell adalah
 - a. Semusim
 - b. Firasat
 - c. Semusim dan Firasat
 - d. Denganmu
 - (5) Penyebab kegagalan album kedua Marcell adalah
 - a. Secara musikalitas album kedua lebih baik daripada album pertama.
 - b. Secara musikalitas album kedua sama baik daripada album pertama.
 - c. Dalam album kedua lebih idealis dan “memaksa” pendengar untuk mengerti kemauannya dalam bermusik.
 - d. Dalam album kedua musik Marcell lebih sulit dipahami pendengarnya.
 - (6) Lagu Candu Asmara yang dinyanyikan Marcell pada album ketiga semula dinyanyikan oleh
 - a. Guruh Soekarno Putra
 - b. Cici Paramida
 - c. Tompi
 - d. Penyanyi lain

- (7) Tompi merasa lagu-lagu di album pertamanya lebih diterima masyarakat karena
- a. Lebih *ngepop*
 - b. Mampu memenuhi selera pasar
 - c. Lebih *ngepop* dan sesuai selera pasar
 - d. Lebih serius daripada album pertama
- (8) Di antara artis yang disebut dalam teks di atas, yang juga berprofesi sebagai dokter adalah
- a. Marcell
 - b. Tompi
 - c. Guruh Soekarno Putra
 - d. Cici Paramida
- (9) Produsen musik *E-Motion* dimiliki oleh
- a. Flo, istri Piyu Padi
 - b. Istri Piyu Padi
 - c. Dewi Lestari
 - d. Cici Paramida
- (10) Dewi Lestari adalah istri dari
- a. Marcell
 - b. Tompi
 - c. Piyu
 - d. Guruh Soekarno Putra
4. Setelah menjawab pertanyaan tersebut, cobalah Anda cocokkan dan hitung berapa skor jawaban Anda yang benar!
5. Nah, setelah diketahui berapa kecepatan baca Anda per menit dan berapa skor jawaban atas pertanyaan bacaan tadi, sekarang hitunglah berapa *Kecepatan Efektif Membaca* (KEM) Anda dengan memasukkannya ke dalam rumus KEM!
6. Pada teks di atas, terdapat kata-kata *manggung* dan *ngepop*. Kedua kata tersebut termasuk kosa kata ragam tidak baku. Dalam konteks penggunaan bahasa yang formal, seharusnya kata *manggung* diganti dengan *melakukan pentas* atau *pentas*, sedangkan *ngepop* diganti dengan *popular*. Coba temukan kata-kata lain yang termasuk ke dalam ragam bahasa Indonesia nonformal yang ada pada teks tersebut!

C. Melafalkan Kata dengan Artikulasi yang Tepat



Sebagai anggota masyarakat Anda tidak bisa asal bicara sebab berbicara harus sesuai dengan lingkungan pembicaraan dan kesatuan berbahasa, serta dengan berbagai aturan dan syarat yang harus terpenuhi.

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berinteraksi satu dengan yang lain. Bahasa merupakan sarana interaksi dan komunikasi antarmanusia. Salah satu kegiatan interaksi itu ialah berbicara, yakni kegiatan menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Dalam berbagai situasi sosial, seseorang memang harus saling berbicara satu dengan yang lain. Namun demikian, kita sebagai anggota masyarakat tidak bisa asal bicara sebab berbicara harus sesuai dengan lingkungan pembicaraan dan kesatuan berbahasa, serta dengan berbagai aturan dan syarat yang harus terpenuhi.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan ketika Anda berbicara, antara lain, volume suara tidak terlalu keras, tidak terlalu lemah, dan tidak terlalu datar; pelafalan kata dengan artikulasi yang tepat; penggunaan struktur kebahasaan yang sesuai dengan kaidah, dan lain-lain.

Jika Anda akan menilai kemampuan berbicara seseorang, ada enam hal yang harus diperhatikan, yaitu: (1) *lafal* dan *ucapan*, (2) *tata bahasa*, (3) *kosakata*, (4) *kefasihan*, (5) *isi pembicaraan*, dan (6) *pemahaman*.

Seperti diketahui bahwa huruf yang digunakan dalam Bahasa Indonesia ialah huruf latin dari **A** sampai dengan **Z**. Setiap huruf telah ditentukan nama dan cara melafalkannya (mengucapkannya). Dalam melafalkan huruf, hendaknya sesuai dengan nama huruf itu. Jika huruf *v* dilafalkan *pe*, misalnya, akan menimbulkan salah pengertian.

Ketika berbicara, Anda juga harus memperhatikan tekanan. Tekanan hendaknya sesuai dengan standar pengucapan setiap huruf bahasa Indonesia atau standar pengucapan huruf bahasa Indonesia. Seperti sudah disampaikan di awal bahwa pengucapan baku bahasa Indonesia adalah pengucapan bahasa Indonesia yang tidak terpengaruh oleh ucapan unsur-unsur bahasa daerah dan atau bahasa asing. Hal ini berarti bahwa ketika Anda berbicara hendaknya tidak dipengaruhi oleh lafal daerah Anda masing-masing, seperti: lafal dari bahasa Sunda, Batak, Madura, dan lain-lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, Anda masih sering menemukan pelafalan yang tidak sesuai dengan kaidah pengucapan baku bahasa Indonesia. Berikut ini, deretan kata bahasa Indonesia yang sering dilafalkan secara salah, yang menyebabkan kata tersebut menjadi tidak baku.

No.	Pelafalan salah		Pelafalan benar atau baku	
1.	akhli	[akhli]	ahli	[ahli]
2.	aktip	[aktip]	aktif	[aktif]
3.	anggauta	[aŋgauta]	anggota	[aŋgota]
4.	analisa	[analisa]	analisis	[analisis]
5.	azas	[azas]	asas	[asas]
6.	enerji	[enerji]	energi	[energi]
7.	fikir	[fikir]	pikir	[pikir]
8.	frekwensi	[frekwensi]	frekuensi	[frekuensi]
9.	hutang	[hùtaŋ]	utang	[ùtaŋ]
10.	insyaf	[insyaf]	insaf	[insaf]
11.	itam	[itam]	hitam	[hitam]
12.	koordinir	[koordinir]	koordinasi	[koordinasi]
13.	kwantitas	[kwantitas]	kuantitas	[kuantitas]
14.	kharisma	[kharisma]	karisma	[karisma]
15.	konsekwen	[konsekwen]	konsekuen	[konsekuen]
16.	mahluk	[makluk]	makhluk	[makhluk]
17.	mulya	[mùlya]	mulia	[mùlia]
18.	obyektif	[obyektif]	objektif	[objektif]
19.	projek	[projek]	proyek	[proyek]
20.	pasip	[pasip]	pasif	[pasif]
21.	pebruari	[pebruari]	februari	[februari]
22.	rame	[rame]	ramai	[ramai]
23.	resiko	[resiko]	risiko	[risiko]
24.	rapih	[rapih]	rapi	[rapi]
25.	sistim	[sistim]	sistem	[sistem]
26.	subyektif	[subyektif]	subjektif	[subjektif]
27.	sentausa	[sentausa]	sentosa	[sentosa]
28.	team	[tim]	tim	[tim]
29.	tehnik	[tehnik]	teknik	[teknik]
30.	telor	[telor]	telur	[telur]

- ## Pelajaran 1 Hiburan

D. Menulis dengan Memanfaatkan Kategori atau Kelas Kata

Ketika kita melakukan kegiatan berbahasa, baik lisan maupun tulis, tentu kita merangkai kalimat dengan menggunakan kata-kata. Nah, agar kata-kata yang kita gunakan tepat pemakaiannya, sudah barang tentu kita harus mengetahui apakah arti kata tersebut dan kelas kata (jenis kata) yang ada dalam bahasa Indonesia.

Apakah yang dimaksud dengan kata? Menurut Kridalaksana (2003: 76), kata dapat diartikan sebagai (1) morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas, (2) satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal, misalnya *batu*, *rumah*, *datang*, dan *sebagainya*, atau gabungan morfem, misalnya *pejuang*, *mengikuti*, dan *sebagainya*.

Dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, dijelaskan bahwa kelas kata dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu: kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata tugas. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut!



Sumber: www.guiboard.com

No.	Kelas Kata	Pengertian	Contoh Kalimat
1.	Kata kerja	Kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan yang bukan merupakan sifat.	Wina <i>mencatat</i> perubahan harga minyak dunia.
2.	Kata Sifat	Kata yang menjelaskan rupa, keadaan, waktu, watak orang, hewan, atau benda.	Pedagang buah-buahan itu <i>jujur</i> sekali sehingga banyak pembelinya.
3.	Kata Benda	Kata yang menunjukkan suatu benda konkret atau abstrak.	Meskipun <i>rumah</i> keluarga itu kecil, mereka tampak bahagia.
4.	Kata Tugas	Jenis kata yang terdiri atas kumpulan kata atau partikel, berupa kata depan, kata sambung, kata seru, dan kata sandang.	Wiby dan Wina membeli buku dan majalah <i>di</i> toko buku Toga Mas Yogyakarta <i>pada</i> hari Minggu kemarin.

Kata tugas terdiri atas kata depan, kata sambung, kata seru, kata sandang, dan partikel. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut.

No.	Kata Tugas	Pengertian	Contoh Kalimat
1.	Kata Depan	Kata tugas yang selalu berada di depan kata benda, kata sifat, kata kerja, misalnya, <i>di, ke, dari, sejak, pada</i> .	Para pelajar dan mahasiswa datang <i>dari</i> berbagai daerah untuk menuntut ilmu <i>di</i> kota pendidikan itu.
2.	Kata Sambung	Kata tugas yang berfungsi menghubungkan dua kata atau dua kalimat, misalnya, <i>dan, atau, tetapi</i> .	Ibu <i>dan</i> ayah sedang membersihkan rumah.
3.	Kata Seru	Kata tugas yang dipakai untuk mengungkapkan seruan hati, misalnya, rasa gembira, sedih, bangga.	“ <i>Wah</i> , murah sekali!” kata Andi.
4.	Kata Sandang	Kata tugas yang membatasi makna, jumlah, orang, atau benda, misal, <i>si, sang, para</i> .	Rapat itu dihadiri <i>para</i> guru dan siswa kelas VI SD.
5.	Partikel	Kata tugas yang bermakna unsur-unsur kecil dari satu kata, misal, <i>kah, tah, pun, lah</i> .	Saya tidak mengerti. Dia <i>pun</i> tidak mengerti.

Pemakaian kata tugas sering ditukarkan orang sehingga timbul pemakaian kata tugas yang tidak tepat.

Contoh:

1. *kalau* dan *bahwa*
2. *dengan* dan *akan*
3. *di* dan *pada*
4. *kepada* dan *ke*
5. *dari* dan *daripada*
6. *tiap-tiap* dan *masing-masing*
7. *tetapi* dan *melainkan*

No.	Kalimat Salah	Kalimat Benar
1.	Budi mengabarkan <i>kalau</i> besok dia akan membuka usaha sendiri.	Budi mengabarkan <i>bahwa</i> besok dia akan membuka usaha sendiri.
2.	Saya masih ingat <i>dengan</i> peristiwa yang kemarin terjadi.	Saya masih ingat <i>akan</i> peristiwa yang kemarin terjadi.
3.	Wina tersenyum bahagia <i>di</i> siang itu setelah menyelesaikan tugas.	Wina tersenyum bahagia <i>pada</i> siang itu setelah menyelesaikan tugas.
4.	Tolong, sampaikan laporan ini <i>ke</i> bapak direktur.	Tolong, sampaikan laporan ini <i>kepada</i> bapak direktur.
5.	Hasan lebih pintar <i>dari</i> Lina.	Hasan lebih pintar <i>daripada</i> Lina.
6.	Saya bukan menghina, <i>tetapi</i> mengatakan yang sebenarnya.	Saya bukan menghina, <i>melainkan</i> mengatakan yang sebenarnya.
7.	Dalam berpendapat <i>tiap-tiap</i> orang bebas mengungkapkan ketidaksetujuannya.	Dalam berpendapat <i>masing-masing</i> orang bebas mengungkapkan ketidaksetujuannya.

Perhatikan contoh kalimat pada tabel di atas! Anda pasti sering menjumpai kalimat-kalimat yang pemakaian kata tugasnya sering ditukarkan. Misalnya, kata tugas *bahwa* sering ditukarkan dengan kata tugas *kalau*. Kedua kata tersebut jangan sampai tertukar sebab kata tugas *bahwa* biasa dipakai untuk menggabungkan induk kalimat pengganti subjek atau secara eksplisit, sedangkan kata tugas *kalau* dipakai di depan subjek dan menyatakan hubungan syarat atau kondisional.

Begitu pula, dengan kata tugas *di* selalu menyatakan *tempat* dan mempunyai fungsi untuk menggabungkan kata yang satu dengan kata lain yang menyatakan tempat, contoh, *di pabrik, di sekolah*. Sementara itu, kata tugas *pada* mempunyai fungsi:

- dipakai jika menghadapi kata ganti orang;
- dipakai jika menghadapi kata benda abstrak; dan
- dipakai jika menghadapi kata bilangan;

Oleh karena itu, pemakaian kata *di* dan *pada* juga jangan sampai tertukar.



1. Bacalah teks berikut! Temukan tiga contoh kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata tugas dalam teks berikut! Selanjutnya, buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata tersebut!



Noke Kiroyan

Sumber: www.sinarharapan.co.id

Jiwa Kewirausahaan Ditanamkan dari Kecil

Jiwa kewirausahaan atau *entrepreneurship* dapat dibina atau ditanamkan dari kecil. Kewirausahaan itu lebih kepada menggerakkan perubahan mental. Kita tidak perlu mempertentangkan apakah kemampuan wirausaha itu berkat bakat atau hasil pendidikan.

Demikian antara lain terungkap di Parenting Seminar yang diselenggarakan Universitas Paramadina, Sabtu (1/3). Hadir sebagai pembicara, CEO PT Graha Layar Prima (pendiri Blitzmegaplex) Ananda Siregar, pakar kepribadian sekaligus Presiden Direktur Lembaga Pendidikan Duta Bangsa Mien Rachman Uno, dan atau Presiden Direktur Kiroyan Kuhon Partners/PT Komunikasi Kinerja, Noke Kiroyan.

Mien Uno mengatakan bahwa demi menjadi wirausahawan andal, dibutuhkan karakter seperti pengenalan terhadap diri sendiri (*self awareness*), kreatif, mampu berpikir kritis, mampu memecahkan permasalahan (*problem solving*), dapat berkomunikasi, mampu membawa diri di berbagai lingkungan, menghargai waktu (*time orientation*), empati, mau berbagi dengan orang lain, mampu mengatasi stres, dapat mengendalikan emosi, dan serta mampu membuat keputusan.

Karakter-karakter tersebut dapat dibentuk melalui pendidikan mulai sejak dini. "Untuk mendidik anak menjadi seorang wirausahawan tidak dalam hitungan satu, dua, dan tiga, melainkan sebuah proses panjang. Di proses tersebut, orangtua perlu mengambil peranan," ujarnya.

Orangtua perlu mendidik anak dengan memberikan contoh yang baik serta menjaga agar ucapan sama kepada tindakan. Selain itu, orangtua ikut memotivasi anak, mengevaluasi mereka, dan memberikan apresiasi atas kerja keras anak. Selama proses tersebut, orangtua dapat mengamati kecenderungan sang anak.

(Sumber: Dikutip dan dimodifikasi dari Kompas, 3 Maret 2008)

2. Buatlah karangan singkat tentang kegiatan Anda sehari-hari dengan menggunakan kelas kata yang tepat! Setelah selesai, silakan tulisan Anda dikoreksi dan diedit bersama-sama!
3. Perbaikilah kalimat berikut sehingga pemakaian kata tugasnya tepat!
 - a. Bukumu ada di saya.
 - b. Dari pandainya ia menulis, banyak orang sadar akan kesalahannya.
 - c. Persoalan itu sudah disampaikan ke bupati.
 - d. Dia bukan anak orang kaya, tetapi anak orang miskin.
 - e. Daunnya baik akan obat sakit kepala.

Rangkuman

1. Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa.
2. Tekanan berarti kekuatan yang lebih besar dalam artikulasi pada salah satu bagian ujaran yang membuatnya lebih menonjol daripada bagian ujaran yang lain, atau keras lembutnya pengucapan bagian ujaran.
3. Intonasi merupakan pola perubahan nada yang dihasilkan pembicara waktu mengucapkan kalimat atau bagian-bagiannya.
4. Jeda atau kesenyapan merupakan hentian dalam ujaran yang sering terjadi di depan unsur yang mempunyai isi informasi yang tinggi atau kemungkinan yang rendah.
5. Membaca cepat merupakan suatu kegiatan membaca dengan menggunakan waktu yang sedikit dan memperoleh hasil bacaan yang banyak.
6. Pengucapan baku bahasa Indonesia adalah pengucapan bahasa Indonesia yang tidak terpengaruh oleh ucapan unsur-unsur bahasa daerah dan atau bahasa asing.
7. Dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, dijelaskan bahwa kelas kata dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata tugas.

1. Bacalah teks berikut ini dengan kecepatan baca minimal 150 kata per menit!



Rafika Duri

Sumber: www.angkasa-online.com

Fika: Menyanyi Adalah Jiwa Saya

Di dunia tarik suara, Rafika Duri bukan produk *instan*. Dia memulai karir sejak kecil dan mengembangkan bakat yang dimiliki. Wajar jika hasil jerih payahnya masih bisa dinikmati hingga 32 tahun.

Fika mulai terjun sebagai penyanyi profesional pada tahun 1976. Ketika itu, dia merilis album berjudul *Hatiku Tertusuk Duri*. Album tersebut dirilis setelah dia menjuarai berbagai festival menyanyi, mulai festival tingkat anak-anak, remaja, radio, hingga kontes menyanyi di TVRI.

Setelah merilis album, kata Fika, dirinya menyadari bahwa sehebat apa pun penyanyi, jika tidak ada album rekaman, tidak akan dikenal masyarakat. “Setelah album pertama itu, saya banyak mendapat undangan menyanyi. Salah satu di antaranya diundang almarhumah Ibu Tien Soeharto saat pembukaan tempat bowling sekitar 1978. Saya bangga beliau *request* lagu berjudul Ibu,” kenangnya.

Setelah itu, Fika rutin merilis album. Hingga kini, dia sudah menghasilkan 27 album rekaman, 20 di antaranya album solo, sisanya album duet dengan Harvey Malaiholo, plus album kompilasi.

Dari semua usaha dan kerja kerasnya tersebut, hingga sekarang penghasilannya sebagai penyanyi tidak pernah putus. “Siapa pun, jika punya uang dari hasil kerja sendiri, pasti bahagia. Apalagi, pekerjaan itu sangat kita cintai,” ucapnya.

Meski begitu, untuk saat ini, uang bukan segalanya. Meski bayarannya masih terbilang besar, Fika menganggap itu bonus hobi yang ditekuninya. “Saya hobi menyanyi. Menyanyi adalah bagian dari hidup saya, jiwa saya. Ibaratnya, untuk (menyanyi) di acara kekeluargaan saja, saya enjoy. Di rumah, saya nyanyi. Jadi, tidak ada hari tanpa menyanyi. Suara musik selalu ada,” ungkapnya.

Menyanyi bagi Fika saat ini bukan semata mencari nafkah. Menurut dia, gaji suaminya sebagai dokter yang bertugas di dua rumah sakit di Jakarta dan Depok sudah sangat cukup. “Meski demikian, uang yang saya peroleh dari menyanyi dipergunakan secara maksimal,” terangnya.

(Sumber: Dikutip dan dimodifikasi dari Jawa Pos, 27 April 2008)

2. Setelah Anda membaca teks di atas, jawablah pertanyaan berikut!
 - a. Apakah Rafika Duri termasuk penyanyi instan?
 - b. Bagaimana asal mula Rafika Duri menjadi penyanyi?
 - c. Sudah ada berapa album yang diproduksi Rafika Duri?
 - d. Apakah dengan hobinya itu Rafika Duri mendapatkan penghasilan yang cukup?
 - e. Menurut Rafika Duri, uang bukan segalanya. Apa maksudnya?
3. Bacalah teks berikut! Temukan tiga contoh kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata tugas dalam teks berikut! Selanjutnya, buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata tersebut!

Nadia Vega Dihantui Krisis PD

Wajah cantik, terkenal, dan sering muncul di layar televisi ternyata bukan jaminan seseorang bebas dari masalah kepercayaan diri. Buktinya aktris sekaligus penyanyi Nadia Vega juga mengalaminya. Jika dara bertubuh mungil itu terlihat meremas-remas kepalan tangannya, itu berarti krisis percaya diri sedang menyelimutinya.

Saat usianya masih sembilan tahun, cerita Nadia, dirinya menerima *job* perdana sebagai presenter acara *Pesta Ceria Indosiar*. Saat itu, belum ada masalah. “Namanya juga anak kecil. Selalu bersemangat dengan hal-hal baru,” kata Nadia.

Namun, bukannya semakin terpupuk, rasa percaya diri mantan kekasih Aldiansyah Taher tersebut *kian* meluntur. Malahan, Nadia mengaku pernah berniat berhenti bekerja, khususnya sebagai presenter. “Aku memang punya kendala untuk *ngomong* di depan orang banyak. Dulu *sih* PD (percaya diri, Red). Tapi, *makin* besar, PD-nya makin kurang,” paparnya.

Beruntung, sedikit demi sedikit, dara kelahiran Pekanbaru, 12 Desember 1987 itu bisa melawan perasaan negatif tersebut. Salah satu yang membuatnya optimistis dengan kemampuan dirinya adalah orang tua, teman, *plus* koleganya.

“Biarpun aku *nolak*, tawaran jadi presenter malah tambah banyak. Mereka meyakinkan kalau aku bisa. Kalau orang lain saja percaya sama aku, kenapa aku nggak?” papar presenter acara *Class on Music* dan *MU Premiere League* di ANTV tersebut.



Nadia Vega

Sumber: www.angkasa-online.com

Selain itu, sumber rasa percaya diri Nadia adalah ibunya. Ketika ditemui setelah mengisi acara di Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta Selatan, kemarin (26/4), Nadia memang tidak ditemani sang mama. Menurut dia, di saat seperti itulah, krisis percaya dirinya kambuh.

“Mama lagi nggak bisa ikut. Rasanya aku seperti menciut. Pengen buru-buru pergi dari sini. Pengen menghilang tiba-tiba dari pandangan orang banyak,” ujar bintang sinetron *Inikah Rasanya Cinta* itu.

(Sumber: Dikutip dan dimodifikasi dari Jawa Pos, 27 April 2008)

4. Adakah pemakaian kata tugas yang salah pada teks di atas! Kalau ada sebutkan, lalu betulkan!
5. Tulislah bentuk baku dari kata-kata berikut ini!
 - a. *request*
 - b. *se-booming*
 - c. *easy listening*
 - d. *nggak*
 - e. *kenapa*
 - f. *nolak*
 - g. *plus*
 - h. *pengen*
 - i. *kian*
 - j. *ngomong*

Sosial



Manusia adalah makhluk sosial yang berarti manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa berhubungan dengan manusia lainnya. Melalui tema Sosial yang berhubungan dengan kemasyarakatan, Anda akan belajar menyimak untuk mengidentifikasi sumber informasi dan mencatatnya, membaca untuk memahami informasi teks tertulis, memilih dan menggunakan kata dan bentukan kata yang tepat dalam berbicara, dan membuat berbagai teks tertulis (menulis notulen rapat).

A. Menyimak untuk Mengidentifikasi Sumber Informasi dan Mencatatnya

Berbagai informasi bisa diperoleh melalui berita atau laporan di berbagai media massa, baik media massa tulis maupun elektronik. Anda tentu dapat mendengarkan dan melihat berbagai siaran berita atau laporan tersebut. Namun demikian, ada kalanya dalam mendengarkan berbagai siaran berita atau laporan itu Anda tidak sungguh-sungguh, karena Anda tidak memiliki kepentingan atas informasi itu. Pada saat itu Anda tidak mendengarkan, tetapi hanya mendengar saja. Artinya, tindakan itu tidak Anda lakukan dengan sengaja dan tidak dengan intensif. Istilah mendengarkan dalam hal ini berbeda dengan mendengar. Mendengarkan merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan, sedangkan mendengar merupakan kegiatan yang tidak sengaja dilakukan atau dilakukan sambil lalu. Sebagai ilustrasi, pada saat Anda di kelas sedang mengikuti pelajaran, Anda tentu "mendengarkan" penjelasan dari guru. Pada saat itu, Anda juga "mendengar" suara-suara lain, seperti: suara sepeda motor di jalan atau suara teman-teman yang sedang ikut pelajaran olahraga.



Mendengarkan merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan, sedangkan mendengar merupakan kegiatan yang tidak sengaja dilakukan atau dilakukan sambil lalu.

Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan agar kegiatan mendengarkan dapat memperoleh informasi dengan maksimal. Hal-hal yang perlu diperhatikan itu, antara lain, (1) kondisi emosi atau perasaan dalam keadaan stabil, (2) konsentrasi terpusat pada berita/informasi yang didengarkan, (3) suasana tenang, (4) memperhatikan bagian-bagian penting dari informasi, yang mencakup pertanyaan apa, siapa, mengapa, bagaimana, di mana, dan kapan, (5) menyiapkan alat tulis yang diperlukan, dan (6) mencatat bagian-bagian penting.

Cobalah Anda dengarkan berita secara intensif! Selanjutnya, cobalah tangkap pokok-pokok informasinya! Karena berita itu berkenaan dengan kejadian atau peristiwa tertentu, pokok-pokok informasi itu tentu saja berkenaan dengan hal-hal sebagai berikut.

- (i) apa peristiwa atau kejadiannya,
- (ii) berkenaan dengan siapa atau apa,
- (iii) di mana terjadinya,
- (iv) kapan terjadinya,
- (v) bagaimana kejadian atau peristiwanya,
- (vi) apa akibat atau permasalahan yang ditimbulkannya,
- (vii) bagaimana cara menyikapi selanjutnya.

Secara umum, setiap berita atau informasi mengandung dua hal, yaitu fakta dan opini. Oleh karena itu, pada saat mendengarkan berita untuk memperoleh informasi, Anda harus dapat membedakan atau memilah antara informasi yang berupa fakta dan yang berupa pendapat atau opini.

Fakta adalah apa yang ada, yang dapat dilihat, disaksikan atau dirasakan. Sesuatu perbuatan yang dilakukan atau sesuatu peristiwa yang terjadi adalah fakta. Fakta selalu benar, karena fakta menyatakan apa adanya, tanpa mempertimbangkan aspek subjektivitas dari seseorang.

Berbeda dengan fakta, opini menyatakan kesimpulan, pertimbangan, pendapat atau keyakinan seseorang tentang fakta itu. Dengan demikian, opini cenderung bersifat menghakimi, memihak, dan bersifat subjektif. **Opini** merupakan pendapat yang gagasannya masih ada dalam pikiran dan peristiwanya belum terjadi. Kata kunci yang mencirikan opini antara lain ditandai dengan penggunaan kata *sayangnya, sebaiknya, seharusnya, akan, belum, dan sebagainya*.



Sumber: www.Smusantocarolus-Sby.sch.id

Perhatikan contoh berikut!

Si Badu memang anak nakal. Si badu sering berkelahi dengan siapa saja. Kemarin Badu berkelahi dengan Amat. Perkelahian itu bermula dari olok-olok antara Amat dan Badu, lalu meningkat menjadi perkelahian, dan Badulah yang pertama kali menampar. Tamparan itu segera dibalas Amat. Sampai akhirnya keduanya dilerai oleh teman-temannya.

Opini	Fakta
1. Si Badu memang anak nakal. 2. Si badu sering berkelahi dengan siapa saja.	1. Kemarin Badu berkelahi dengan Amat. 2. Tamparan itu segera dibalas Amat.

Sesungguhnya, informasi apa pun penting bagi Anda, baik pada saat itu dibutuhkan atau tidak. Oleh karena itu, silakan membiasakan diri untuk menimba informasi sebanyak-banyaknya agar memiliki pengetahuan dan pengalaman. Dengan demikian, Anda akan menjadi orang yang berwawasan luas.



1. Simaklah pembacaan berita yang dibacakan oleh guru Anda berikut! Sambil menyimak, catat informasi penting dari berita tersebut!

Pemulihan Transportasi Bangkitkan Aceh



Menhub Hatta Rajasa

Sumber: www.hlforiatb.com

Menteri Perhubungan Hatta Rajasa menyatakan bahwa pembukaan akses transportasi di sekitar Banda Aceh dapat menjadi stimulus ekonomi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD). "Saat ini fokus utama adalah mengakomodasi bantuan bagi para pengungsi. Bantuan berupa armada dan relawan diharapkan dapat merangsang denyut perekonomian Aceh," katanya.

Hatta mengungkapkan, jalur Malahayati menuju Kota Banda Aceh hingga ke Meulaboh diharapkan dapat segera dioperasikan meski masih dalam keterbatasan. Demikian juga, untuk jalur barat dari Tapak Tuan hingga Meulaboh diusahakan segera dapat dilewati armada darat.

Menhub mengatakan bahwa dalam usaha pemulihan sedikitnya ada tiga fase yang akan ditempuh, yakni tanggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi. "Pada fase tanggap darurat diperkirakan kita akan memakan waktu cukup lama. Untuk itu, dihimbau agar segala bantuan dapat dikelola dan dikoordinasi dengan baik agar relawan tidak kelelahan, apalagi hengkang dari sana," jelasnya.

Selain itu, lanjutnya, kapal secara rutin akan melakukan operasi ke Aceh, tidak hanya pada tujuan Jakarta-Lhokseumawe. Dengan operasi rutin angkutan laut dan armada lainnya, diharapkan kondisi pulih secara bertahap.

Menhub pada tanggal 11 Januari lalu melepas bantuan berupa mobil bantuan Wapres sebanyak 179 unit. Kendaraan itu meliputi Kijang station 50 unit, Kijang pick up 50 unit, truk Dyna 50 unit, sembilan bus Damri, 14 unit dump truck dengan isinya (mobil storing dua unit, fuller dua unit, dan truk tangki dua unit). Bantuan juga mengalir dari Mabes Polri yang terdiri atas truk taruna Akabri 58 unit, jeep 115 unit, dan ambulans 14 unit. Menyertai bantuan tersebut adalah 323 personel relawan.

Saat itu Menhub memberangkatkan KM Fudi dari Pelabuhan Tanjung Priok. Pemberangkatan tersebut merupakan yang kedua kali. Pemberangkatan sebelumnya dengan tujuan ke Pelabuhan Belawan Medan.

Berdasarkan rekapitulasi volume jumlah barang bantuan dan personel yang telah diangkut melalui pelabuhan laut dari tanggal 29 Desember 2004 hingga 7 Januari 2005, terangkut 931 truk dengan kapasitas 7.000 kg barang bantuan aneka jenis. Kemudian untuk kendaraan angkut termasuk bus, mobil truk, dan motor mencapai 586 unit armada. Sementara, untuk kendaraan khusus, termasuk ambulans, mobil storing, dan fuller mencapai 20 unit. Pengiriman alat berat berupa truk tangki, dump forklift, loaderwheel loader, grader, bulldozer, evaporator, ekskavator, crane, trailer, dan dozer semuanya mencapai 146 unit armada.

Menhub mengatakan bahwa pihaknya membutuhkan anggaran Rp 780 miliar untuk perbaikan infrastruktur akibat bencana gempa dan tsunami di Aceh dan sebagian Sumatra Utara (Sumut). Anggaran sebesar itu dibutuhkan untuk rehabilitasi, *emergency*, dan rekonstruksi perhubungan darat, laut, dan udara. Yang paling parah akibat gelombang tsunami adalah pelabuhan laut. Dari sembilan pelabuhan yang ada, dua di antaranya mengalami rusak total sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk perbaikan.

Jumlah pelabuhan seluruhnya, Menhub, mencapai 14 pelabuhan laut. Dari jumlah itu, sembilan pelabuhan rusak berat dan dua rusak total hingga menyebabkan berubahnya garis pantai. Karena itu, membutuhkan penanganan serius dari aspek dana dan waktu. Untuk kondisi bandar udara (bandara), dari tujuh bandara ada empat yang rusak berat, termasuk Bandara Cut Nyak Dien di Meulaboh yang mempengaruhi beban penerbangan di Aceh dan Banda Aceh.

Hal itu mengakibatkan terjadi peningkatan penerbangan di Aceh dan Banda aceh yang semula hanya delapan kali penerbangan sehari, kini meningkat menjadi 129 kali penerbangan selama waktu 24 jam. Untuk Bandara Polonia Medan sebelumnya hanya 90 kali penerbangan, tetapi kini meningkat tajam menjadi 290.



Sumber: [www.multidonor fund. org](http://www.multidonorfund.org)

(Sumber: Dikutip dan dimodifikasi dari Media Indonesia, 11 Januari 2005)

2. Deskripsikan informasi penting dari berita yang Anda simak di atas! Berikut ini hal-hal yang perlu dideskripsikan:
 - a. apa peristiwa atau kejadiannya,
 - b. berkenaan dengan siapa atau apa,

- c. di mana terjadinya,
 - d. kapan terjadinya,
 - e. bagaimana kejadian atau peristiwanya,
 - f. apa akibat atau permasalahan yang ditimbulkannya,
 - g. bagaimana cara menyikapi selanjutnya.
3. Tentukan fakta dan opini dalam berita yang sudah Anda simak!
 4. Kemukakan secara lisan tanggapan Anda terhadap kejadian atau peristiwa tersebut!

B. Membaca untuk Memahami Informasi Teks Tertulis



Sumber: [www.multidonor fund. org](http://www.multidonorfund.org)

Berdasarkan caranya, membaca dapat dilakukan dengan cermat, teliti, dan kritis, serta dapat pula dilakukan dengan sekilas. Berdasarkan tujuannya, membaca dilakukan untuk memahami isi teks, menemukan ide, mengkritisi, dan sekadar untuk mendapatkan gambaran sepintas dan menyeluruh. Membaca yang dilakukan dengan cara sekilas, survei, dan dangkal termasuk kegiatan membaca cepat. Membaca yang dilakukan dengan cermat, teliti, dan kritis disebut kegiatan membaca intensif.

Berlatih membaca cepat dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kita dalam mencari informasi secara cepat dari berbagai sumber yang tersedia. Semakin banyak kita berlatih membaca cepat kemampuan kita dalam membaca akan meningkat. Ada seseorang yang memiliki kecepatan membaca yang sangat tinggi, tetapi kecepatan pemahamannya sangat rendah. Hal itu kurang baik. Yang ideal, kecepatan membaca dan kecepatan pemahamannya seimbang. Artinya, kecepatan membacanya tinggi dan kecepatan pemahamannya juga tinggi.

Pada kegiatan belajar ini, Anda diharapkan dapat berlatih melakukan kegiatan membaca cepat. Berikut ini tersedia sebuah bacaan yang bertemakan sosial dan kemasyarakatan, kurang lebih sebanyak 1000 kata. Diharapkan bacaan itu dapat Anda baca dengan kecepatan 300–350 kata per menit. Di samping itu, Anda juga harus dapat menjawab beberapa pertanyaan yang terkait dengan bacaan itu. Setidaknya, Anda dapat menjawab dengan benar sebanyak 75%–nya.



1. Bacalah dalam hati teks berikut! Catatlah berapa waktu yang Anda butuhkan untuk membacanya!

Kemiskinan Penduduk NTT Bisa "Dibenamkan" di Laut Sawu

Laut Sawu berbeda dengan laut lain di Nusantara. Laut ini sebagai faktor integratif teritorial Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi halaman dalamnya, dan belum ada ketentuan yang mengisyaratkan laut ini berada juga di wilayah lain.

Distrik Oekusi, Timor Timur, tidak berhadapan dengan Laut Sawu, tetapi justru dengan Selat Ombai di ujung timur laut. Laut lain, seperti: Laut Jawa, Bali, Flores, dan Laut Banda justru sebagai faktor integratif antarprovinsi. Meski demikian, posisi Laut Sawu yang sangat strategis itu tidak banyak berpengaruh terhadap pertumbuhan interaksi sosial budaya dan ekonomi masyarakat di pulau-pulau sekitarnya.



Sumber: [www.Lh3. google](http://www.Lh3.google)

Hal ini berbeda, jika dibandingkan dengan posisi Laut Flores. Misalnya, pengaruh budaya (kosakata dan langgam bahasa) suku Bugis dan Bajo sangat terasa di pesisir utara Pulau Flores dari timur hingga barat pulau ini. Sebaliknya, nelayan Rote atau Lamalera, sangat kecil pengaruhnya terhadap suku lain di pesisir selatan Pulau Flores, dari ujung timur hingga ke barat pulau.

Sorotan terhadap Laut Sawu dibuat dalam konteks pendekatan totalitas fungsi dan potensinya (potensi sosial budaya dan ekonomi), yang berhadapan dengan kemiskinan penduduk di pulau sekitarnya. Sejak berdiri sebagai sebuah provinsi pada tahun 1958, NTT selalu berada dalam urutan terakhir nyaris dalam seluruh sektor kehidupannya.

Fakta yang diangkat sebagai penyebab kemiskinan adalah lahan kritis, fluktuasi iklim yang ekstrem, rawan pangan, isolasi wilayah, rendahnya pendidikan dan pendapatan per kapita, tingginya kasus balita gizi buruk, dan tingginya kematian ibu melahirkan. Singkatnya, NTT terkesan miskin sumber daya.

Total dana yang mengalir dari semua sumber dana di daerah ini berkisar Rp 4,5 triliun hingga Rp 5 triliun per tahun, juga belum mampu menuntaskan persoalan publik atau masalah kerakyatan tadi. Lalu pertanyaannya, tidak adakah potensi daerah yang dapat dikelola demi kesejahteraan rakyatnya?

Dana yang mengalir ke NTT lebih banyak karena alasan atau perspektif negatif, yakni kemiskinan sebagai kemalangan. NTT selama ini terjebak dalam stigma buruk, kemiskinan, yang seolah-olah mengisyaratkan tidak ada lagi potensi daerah yang bisa dikembangkan dan diberdayakan (*hopeless*).

Terkait upaya mengatasi kemiskinan, pendekatan yang dilakukan lebih banyak berorientasi pada proyek daratan, yaitu: peternakan, kehutanan, dan perkebunan.



Sumber: [www.Lh3. google](http://www.Lh3.google)

Kenyataan pahit menggetirkan, populasi sapi, kerbau, kuda (peternakan) terus merosot. Di Sumba Timur saja ada sekitar 3.000 ekor ternak besar yang mati setiap datang musim kemarau.

Dahulu NTT adalah gudang ternak utama negeri ini. Juga cendana, gaharu, kapas, cengkih, dan kopra. Namun itu semua kini hanya cerita masa silam.

Pulau Flores sudah kosong kapas dan kopra, meski dahulu menjadi sentra utamanya. Vanili dan jambu mete sedang menjadi primadona, tetapi degradasi lahan belum diperhitungkan.

Provinsi ini memang memiliki potensi-potensi itu, tetapi sudah sangat terbatas. Hanya saja masih ada hal-hal yang selalu menghibur dan menguatkan harapan ke depan bahwa pemerintah daerah terus berusaha dengan berbagai cara untuk menggalakkan budidaya. Hama dan penyakit meruntuhkan harapan budidaya, dan kekeringan mematikan ternak.

Sudah ada ratusan embung dan beberapa bendungan besar dengan separuh jaringan irigasi dibangun, seperti: Kambaniru di Sumba atau Tilog di Timor Barat. Akan tetapi, NTT dari tahun ke tahun masih terjebak dalam kondisi rawan pangan, dan salah satunya dibuktikan dari kekurangan 64.671 ton pangan beras.

Ada potensi kelautan dan perikanan, pariwisata, pertambangan, industri rumah tangga dan kerajinan. Akan tetapi, semua itu belum banyak disentuh.

Pendekatan totalitas fungsi dan potensi Laut Sawu berikut sistem laut yang lebih kecil di sekitarnya (selat) justru ditarik Kompas dalam konteks menggali potensi daerah, sebuah potensi yang terbuka lebar.

Bidang kelautan, sering didefinisikan sebagai satu sektor saja. Banyak pakar perikanan dan kelautan mengoreksi karena mereka melihat bidang ini merupakan multisektor ekonomi yang meliputi perikanan, pariwisata bahari, pertambangan laut, industri maritim, transportasi laut, bangunan, dan jasa kelautan lainnya.

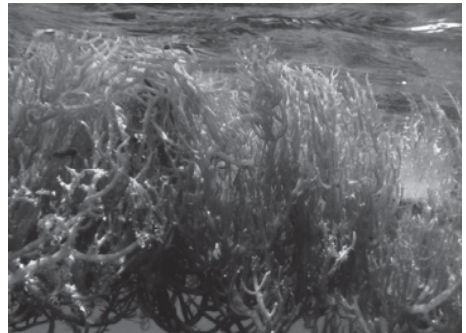
Seperti apa potensi Laut Sawu dan selat-selat di sekitarnya? Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan NTT Ir. Alfiana Salean menjelaskan sumber daya laut (dan pesisirnya) di NTT sangat kaya ragamnya. Jika diolah, akan memberi peluang ekonomis tinggi untuk kegiatan perikanan, pariwisata bahari, dan jasa-jasa kelautan.

Dia menjelaskan, luas wilayah laut sekitar 200.000 kilometer persegi dan sebagian besarnya adalah luas Laut Sawu. Sebanyak 664 desa atau kelurahan termasuk kategori desa pesisir karena berbatasan dengan laut, dan desa-desa itu dihuni sekitar 1,2 juta jiwa atau 30 persen (penduduk NTT per Februari 2004 adalah 4.110.929 jiwa).

Potensi sumber daya ikan laut NTT berdasarkan hasil survei Komisi Nasional Pengkajian Sumber Daya Perikanan Laut tahun 1999 cukup besar, yakni 388,6 metrik ton per tahun dengan jumlah tangkapan yang diperbolehkan 292,8 metrik ton per tahun. Potensi itu terdiri atas pelagis besar dan kecil, ikan demersal, udang, kepiting, dan cumi-cumi.

Alfiana menjelaskan, tingkat pemanfaatannya baru mencapai 30 persen. Sementara untuk budidaya laut, dari potensi sekitar 5.150 hektare, yang dimanfaatkan baru 8,74 persen atau sekitar 450 hektare dengan jenis produksinya mutiara, rumput laut, dan teripang. Meski potensi besar budidaya tambak, kolam, dan mina padi masih terbatas.

Sumber daya alam yang potensial, tetapi relatif masih rendah pengelolaannya adalah sumber daya pesisir dan laut. Kontribusi subsektor perikanan yang sebagian besar hasil pengolahan potensi laut hanya 3 persen terhadap PDRB NTT, dengan daya serap tenaga kerja kurang dari 5 persen terhadap angkatan kerja.



Sumber: www.panyingkul.com

Kita belum melihat potensi hutan mangrove (bakau), 160 jenis terumbu karang dengan 350 jenis ikan yang mendiaminya, serta mineral potensial di perairan NTT seperti cadangan minyak dan batu gamping. Juga tentang wisata bahari dengan keindahan alam dan panorama yang unik di hampir seluruh pantai dan laut. Misalnya, Pantai Nemberala di Rote Ndao yang terkenal sebagai kawasan pantai bagi selancar kelas dunia, atau Pantai Pasir Putih di Seba (Sabu). Juga keindahan Riung di Flores dengan 17 pulaunya, atau Komodo dan Bidadari di Manggarai Barat, atau Lamalera, desa nelayan tradisional dengan tradisi berburu ikan paus yang mendebarkan.

Belum lagi dengan keindahan taman laut di Teluk Maumere atau taman laut di Alor, Kalabahi. Satu sektor saja, yakni wisata bahari, belum dikelola karena orientasi pembangunan daerah di era otonomi daerah ini masih berorientasi daratan.



Sumber: www.riset.hilal.com

Laut di NTT belum menjadi arus utama dalam kebijakan ekonomi daerah, belum diolah, kecuali hanya terus dilihat sebagai "peluang". Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir tetap dilihat sebagai "peluang", yang entah kapan akan mulai dieksploitasi bagi kepentingan rakyat di pulau-pulau sekitarnya.

Bandingkan, luas daratan yang begitu kecil, yakni 47.349,9 km² atau 23,7 persen dari luas lautan yang mencapai 200.000 km². Sektor kelautan di NTT selalu diposisikan sebagai sektor pinggiran dalam pembangunan daerah, bahkan hingga di era otonomi daerah saat ini. Sedangkan

sektor daratan yang memang minus terus "diperas".

Kelautan merupakan bidang yang tertinggal dilihat dari rendahnya tingkat pemanfaatan sumber daya, teknologi, serta tingkat kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat nelayan seperti terlihat di Ende, Sabu, Rote, Kupang, dan Lamlera. Gerakan masuk laut (gemala) tidak efektif karena secara konseptual memang keliru.

Husein Pancrati, asisten pada Sekretariat Provinsi NTT, mengatakan bahwa gemala adalah sebuah gerakan yang mesti dikaji ulang. Seharusnya yang dilakukan adalah gerakan turun ke pantai, sebuah gerakan mempersiapkan masyarakat yang lahannya telah kritis untuk mengenal karakter usaha di pesisir.

Gemala mungkin efektif untuk keluarga nelayan. Jika yang dimaksud adalah dalam konteks pendekatan totalitas fungsi dan potensi laut, harus dimulai dengan pembangunan jalan lingkar pantai. Tidak mudah mempersiapkan kondisi ini jika tidak sungguh-sungguh.

Dia mencontohkan Iteng, daerah pesisir selatan Manggarai, yang berhadapan dengan Laut Sawu. Penduduk di sini berasal dari pegunungan di Ruteng. Generasi pertama yang datang ke Iteng tidak dapat berenang, dan bahkan ada yang mati konyol ketika beramai-ramai mengejar seekor rusa yang lari ke laut.

"Mereka tidak bisa berenang. Kultur usaha tani mereka pun masih bercocok tanam. Misalnya, budidaya rumput laut dan nener disebut dengan istilah 'menanam rumput' dan 'menanam nener' karena tinggi air laut hanya sebatas lutut dan pinggang. Jika masuk ke laut yang lebih dalam, mereka tenggelam seperti batu jatuh ke dasar laut," gura Husein.

Lain halnya dengan generasi kedua, mereka sudah bisa turun ke laut dan mencari ikan dengan menggunakan sampan/perahu yang dilengkapi dengan alat tangkap dan pancing. Hanya saja, hasil tangkapan mereka masih sangat terbatas karena minimnya sarana penangkapan ikan yang mereka miliki.

Sebenarnya, Laut Sawu dan selat-selat di sekitarnya memiliki potensi sosial budaya dan ekonomi. Potensi kelautan NTT jika dikelola pasti dapat "menenggelamkan" masalah kemiskinannya. Atau, kemiskinan bisa teratasi jika bidang kelautan dengan seluruh sektornya menjadi arus utama kebijakan pembangunan NTT.

(Sumber: Dikutip dan dimodifikasi dari Kompas, 4 Oktober 2004)

2. Setelah membaca teks di atas, jawablah pertanyaan berikut ini!

- (1) Laut Sawu berbeda dengan laut lain di Nusantara karena
 - a. Sebagai faktor integratif teritorial Nusa Tenggara Timur
 - b. Sebagai faktor integratif teritorial antarprovinsi
 - c. Sebagai faktor integratif teritorial antarpulau
 - d. Sebagai faktor integratif teritorial antarwilayah
- (2) Laut Sawu yang sangat strategis itu banyak berpengaruh terhadap pertumbuhan interaksi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat di pulau-pulau sekitarnya jika dibandingkan dengan
 - a. Laut Flores
 - b. Laut Banda
 - c. Laut Arafuru
 - d. Selat Ombai
- (3) Terkait upaya mengatasi kemiskinan, pendekatan yang dilakukan banyak berorientasi proyek daratan karena alasan potensi
 - a. Peternakan, kehutanan, dan perkebunan
 - b. Peternakan, kehutanan, dan pertanian
 - c. Kehutanan, perkebunan, dan pertanian
 - d. Peternakan, perkebunan, dan pertanian
- (4) Tingkat pemanfaatan budidaya laut, dari potensi sekitar 5.150 hektare, yang dimanfaatkan baru 8,74 persen atau sekitar 450 hektare dengan jenis produksi
 - a. Mutiara, teripang dan cumi-cumi
 - b. Mutiara, rumput laut, dan teripang
 - c. Mutiara, rumput laut, dan cumi-cumi
 - d. Mutiara, teripang, dan ikan demersal

- (5) Sumber daya alam yang potensial, tetapi relatif masih rendah pengelolaannya adalah
 - a. Sumber daya pesisir dan laut
 - b. Sumber daya perikanan dan pariwisata
 - c. Sumber daya pesisir, perikanan, dan pariwisata
 - d. Sumber daya laut, pariwisata dan industri rumah tangga
 - (6) Orientasi daerah NTT di era otonomi daerah berorientasi pada
 - a. Lautan
 - b. Daratan
 - c. Daratan dan lautan
 - d. Industri dan lautan
 - (7) Sebuah gerakan mempersiapkan masyarakat yang lahannya telah kritis untuk mengenal karakter usaha di pesisir atau laut disebut
 - a. Gerakan masuk laut
 - b. Gerakan turun ke pantai
 - c. Gerakan kembali ke pantai
 - d. Gerakan masuk dan turun ke laut
 - (8) Gemala hanya mungkin efektif untuk
 - a. Keluarga nelayan
 - b. Keluarga pada umumnya
 - c. Masyarakat yang lahannya telah kritis
 - d. Nelayan dan masyarakat yang lahannya telah kritis
 - (9) Penduduk daerah pesisir selatan Manggarai, yang berhadapan dengan Laut Sawu berasal dari pegunungan di
 - a. Ruteng
 - b. Lamlera
 - c. Sabu
 - d. Rote
 - (10) Laut Sawu dan selat-selat di sekitarnya memiliki potensi
 - a. Sosial dan ekonomi
 - b. Sosial, budaya, dan ekonomi
 - c. Sosial, budaya, ekonomi, dan politik
 - d. Sosial, budaya, ekonomi, dan pemerintahan
3. Sesudah Anda menjawab pertanyaan bacaan di atas, cocokkan jawaban Anda dengan apa yang ada di dalam teks, lalu lakukan penilaian! Gunakan rumus KEM (lihat Pelajaran 1) untuk mengukur tingkat kecepatan baca Anda!

C. Memilih dan Menggunakan Kata dan Bentuk Kata yang Tepat dalam Berbicara (Berpidato)

Pidato adalah penyampaian uraian secara lisan tentang suatu hal di hadapan massa. Penyampaian uraian berarti mengutarakan keterangan se jelasnya–jelasnya menurut cara–cara tertentu.

Berpidato adalah berbicara di hadapan umum. Akan tetapi, tidak semua pembicaraan di depan umum dapat disebut pidato. Pidato yakni bentuk kegiatan berbahasa secara lisan dalam situasi tertentu, untuk tujuan tertentu, dan kepada orang–orang tertentu.

Pada dasarnya, berpidato adalah suatu keterampilan. Oleh karena itu, agar dapat berpidato dengan baik dan lancar diperlukan latihan yang sungguh. Di samping, ada hal penting yang perlu dilakukan sebelum berpidato, yaitu melakukan persiapan.

Pidato yang baik harus didahului dengan persiapan yang matang. Persiapan yang dilakukan itulah yang menjadi salah satu penentu keberhasilan kegiatan berpidato. Secara umum, persiapan pidato berkaitan dengan tiga aspek utama, yaitu (1) pemilihan topik, (2) penentuan tujuan, dan (3) pengembangan pokok bahan (Rakhmat, 2006:17). Ketiga aspek tersebut diuraikan di bawah ini.

 Secara umum, persiapan pidato berkaitan dengan tiga aspek utama, yaitu (1) pemilihan topik, (2) penentuan tujuan, dan (3) pengembangan pokok bahan

1. Pemilihan Topik

Sebelum melakukan pidato perlu diketahui lebih dahulu apa yang akan disampaikan. Singkatnya, diperlukan pokok bahasan (topik) yang akan disampaikan kepada para pendengar. Topik berisi hal–hal apa yang perlu disampaikan kepada para pendengar, sehingga tanpa topik sebenarnya tidak pernah akan ada pidato.

Bagaimana caranya merumuskan topik? Apa kriteria topik yang baik? Sebelum membahas masalah tersebut, ada baiknya Anda mengetahui sumber–sumber yang dapat dijadikan untuk menggali dan menemukan topik–topik pidato. Dengan mengutip pendapat dari N. Thompson, Jalaluddin Rakhmat (2006:22) menguraikan sumber–sumber topik sebagai berikut.

- Pengalaman pribadi, berupa kenangan perjalanan, tempat yang pernah dikunjungi, identitas pribadi atau kelompok kita, wawancara dengan tokoh, dan peristiwa yang mengesankan.
- Hobi dan keterampilan, seperti: cara melakukan sesuatu, cara bekerja sesuatu, dan peraturan atau tata cara.
- Pelajaran di sekolah, berupa hasil–hasil penelitian atau hal–hal yang masih perlu diteliti.
- Pendapat pribadi, tanggapan atau kritik kita terhadap buku, film, karya seni, dan program radio/televisi.

- e) Peristiwa hangat dan sedang dibicarakan masyarakat, seperti: berita utama koran, penemuan mutakhir, peristiwa yang menggemparkan, dan peristiwa yang akan terjadi.
- f) Masalah universal, antara lain, masalah agama, pendidikan, problem manusia.
- g) Kejadian khusus, seperti: peringatan hari besar agama, pemerintahan dan masyarakat.

Sumber-sumber topik di atas dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan pada saat akan menyiapkan materi pidato, termasuk pidato tanpa teks. Selanjutnya, untuk menentukan topik dapat dipergunakan kriteria-kriteria di bawah ini.

- a) Topik sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, artinya Anda harus berusaha memahami apa yang akan Anda sampaikan.
- b) Topik harus menarik minat pendengar, Anda berpidato atau berbicara untuk orang lain dan supaya tidak ditinggalkan pendengar, maka apa yang disampaikan harus juga diminati oleh pendengar.
- c) Topik disesuaikan dengan kemampuan pendengar, betapa pun hebatnya sebuah topik atau materi pembicaraan, bila tidak dapat dipahami oleh pendengar akan menjadi sia-sia.
- d) Topik harus disesuaikan dengan waktu dan situasi, kapan dan di mana pidato itu dilaksanakan juga turut menentukan pilihan topik. Upacara, peringatan, atau situasi tertentu ikut menentukan topik apa yang harus diulas.

2. Penentuan Tujuan

Di samping mengetahui apa yang akan disampaikan, sebelum melakukan pidato perlu diketahui lebih dahulu tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini, tujuan pidato lebih banyak berkaitan dengan pihak pendengar. Tujuan pidato adalah tingkah laku atau tuntutan apa yang diharapkan dari orang yang menjadi pendengar pidato itu. Dengan kata lain, setelah pidato selesai, apa yang dilakukan dan diperoleh oleh pendengar itulah yang menjadi tujuan pidato.

Secara umum tujuan pidato dikategorikan menjadi tiga, yaitu (1) memberitahukan (informatif), (2) mempengaruhi (persuasif), dan (3) menghibur (rekreatif). Berikut ini diuraikan secara singkat kegiatan pidato berdasarkan tujuan tersebut.

Pidato informatif ditujukan untuk menambah pengetahuan pendengar. Pendengar akan memperoleh penjelasan, menaruh minat, dan memiliki pengertian tentang persoalan yang dibicarakan.

Pidato persuasif ditujukan agar orang mempercayai sesuatu, melakukan atau terbakar semangat dan antusiasmenya. Keyakinan, tindakan, dan semangat adalah bentuk reaksi yang diharapkan dari pendengar, misalnya pidato dalam kegiatan kampanye.

 Tujuan pidato adalah tingkah laku atau tuntutan apa yang diharapkan dari orang yang menjadi pendengar pidato itu.

Pidato rekreatif bertujuan untuk menghibur, membangkitkan kesenangan, dan meningkatkan ketertarikan. Perhatian, kesenangan, dan humor (tertawa) adalah reaksi yang diharapkan dari pendengar. Bahasa pidato rekreatif bersifat enteng, segar, dan mudah dicerna.

3. Pengembangan Bahan Pidato

Setelah memilih topik dan menentukan tujuan, langkah selanjutnya dalam membuat persiapan pidato adalah mengembangkan topik dengan informasi, fakta, dan data sebagai penunjang materi (topik) pidato. Keterangan penunjang dipergunakan untuk memperjelas uraian, memperkuat kesan, menambah daya tarik, dan mempermudah pengertian dari apa yang disampaikan. Dengan pengembangan bahan tersebut diharapkan pendengar pidato akan lebih tertarik, mengerti, dan memahami, sampai mau bertindak sesuai dengan materi pidato.



Sumber: [www. indonesiamission-ny.org](http://www.indonesiamission-ny.org)

Berbagai cara dapat dilakukan untuk memperkaya bahan pembicaraan dalam pidato. Cara-cara yang dimaksud antara lain: (1) menampilkan contoh, (2) membuat analogi, (3) menampilkan kesaksian (testimoni), dan (4) mengungkapkan data statistik (Rakhmat, 2006:28).

Manusia seringkali sukar menerima hal-hal yang abstrak, sehingga perlu disertai contoh. Contoh dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengkonkretkan gagasan. Contoh dapat berupa cerita atau peristiwa yang diungkapkan secara terinci. Contoh bisa diambil dari koran, majalah, kisah hidup, sejarah dan sebagainya.

Analogi adalah perbandingan antara dua hal atau lebih untuk menunjukkan persamaan atau perbedaannya. Suatu peristiwa atau kejadian digunakan untuk memperjelas informasi yang disampaikan. Misalnya, banyaknya partai yang ikut pemilu, dianalogikan dengan tumbuhan cendawan di musim hujan.

Testimoni atau kesaksian yaitu keterangan atau pernyataan dari seseorang (ahli, orang terkenal, pejabat) yang dikutip untuk menunjang pembicaraan. Termasuk testimoni adalah mengambil kutipan dari kitab suci atau buku yang terkenal. Misalnya, iklan produk tertentu menampilkan orang terkenal untuk memberi kesaksian atas keunggulan produk yang ditawarkan.

Statistik adalah angka-angka yang dipergunakan untuk menunjukkan perbandingan kasus dalam jenis tertentu. Statistik diambil untuk menampilkan kesan yang kuat, memperjelas, dan meyakinkan. Tentu saja, agar tetap menarik dan tidak membosankan, data-data statistik yang berupa angka harus diolah kembali dalam bentuk yang mudah dicerna.

Agar Anda dapat berpidato dengan baik, sebaiknya sebelum berpidato terlebih dahulu membuat kerangka (garis besar) isi pidato. Secara umum, kerangka pidato terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) pembukaan pidato, (2) isi pidato, dan (3) penutup pidato. Pada bagian pembukaan atau pendahuluan biasanya berupa ucapan salam, pembukaan, titik tolak dan penghantar ke dalam tema yang akan dibicarakan. Mengapa saya berbicara? Apa yang menjadi alasan bahwa saya berbicara?

Bagian isi pidato, merupakan bagian utama berisi penjelasan masalah yang akan disampaikan. Masalah apa yang akan disampaikan dapat dilihat dari tiga perspektif, yaitu masa lalu, masa kini, dan masa depan. Apa yang mau dicapai? Perubahan apa yang mungkin dilaksanakan? Apa yang perlu disajikan? Anjuran, argumentasi, dan pembuktian apa yang perlu dikemukakan?

Selanjutnya, pada bagian penutup berisi rangkuman atau simpulan. Salah satu cara merangkum atau menyimpulkan yaitu dengan mengulang secara ringkas bagian-bagian yang dianggap penting. Pada bagian penutup juga diuraikan permintaan atau permohonan, tuntutan, tindakan konkret yang harus dijalankan, harapan, dan lain-lain.

Perhatikan contoh kerangka atau garis besar pidato berikut!

Pidato pada acara "Perpisahan Kelas IX"

Pembukaan:

- a. salam pembuka;
- b. sapaan (penghormatan);
- c. syukur;
- d. ucapan terima kasih;
- e. tujuan acara.

Isi:

- a. pengakuan selama berada di sekolah;
- b. harapan pada kelas I dan II;
- c. terima kasih;
- d. permohonan maaf kepada seluruh warga sekolah.

Penutup:

- a. permohonan maaf atas sikap dan isi pidato;
- b. permohonan doa restu;
- c. salam penutup.



1. Berdasarkan kerangka pidato acara perpisahan kelas IX tersebut, lakukan kegiatan berpidato di kelas! Lakukan secara bergiliran! Pada saat seorang teman sedang berpidato di depan kelas, catatlah secara bergantian kekurangan atau kelemahan teman tersebut! Perbaikilah cara berpidato dan isi pidato berdasarkan catatan atau masukan teman Anda!

Tabel Penilaian Pidato

No.	Nama Siswa	Kekurangan	Perbaikan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

2. Carilah sebuah topik yang menarik dan sederhana untuk bahan berpidato! Susunlah menjadi sebuah naskah pidato! Sebelumnya, buatlah kerangka pidatonya terlebih dahulu! Selanjutnya, praktikkan di depan kelas! Teman dan guru Anda akan mengamati penampilan Anda untuk memberikan penilaian!



D. Membuat Berbagai Teks Tertulis (Menulis Notulen Rapat)

Notulen rapat adalah catatan yang dibuat oleh notulis atau penambat yang merupakan laporan hasil rapat. Hal-hal yang ditulis dalam notulen rapat meliputi jenis rapat, jadwal, tempat, pimpinan, peserta, susunan acara (agenda rapat), catatan jalannya rapat, tanggapan, dan kesimpulan. Namun demikian, notulen rapat ada yang ditulis secara lengkap dan ada yang ditulis seperlunya saja. Dalam notulen rapat yang lengkap, semua tanya jawab ditulis secara lengkap. Demikian pula kesimpulannya.

Berikut ini dikemukakan contoh notulen rapat. Perhatikan hal-hal yang tertera di dalamnya dan pahami bagaimana penulisannya.

Universitas Negeri Yogyakarta
Pusat Pengembangan dan Pelayanan Bahasa (P3B)
Alamat: Kampus Karangmalang Yogyakarta, 55281, Telp. 586168 Psw. 254

NOTULEN RAPAT

- Hari/Tanggal : Selasa, 15 Februari 2005
Tempat : R. Rapat P3B Univ. Negeri Yogyakarta
Pimpinan Rapat : Samsul Maarif, M.A.
Acara : Penyusunan Program Kerja 2005
Peserta Rapat : 15 orang
Hasil Rapat:
- 1) Program P3B Divisi Bahasa Inggris meliputi hal-hal sebagai berikut.
 - a) Kursus Bahasa Inggris Reguler dan nonreguler
 - b) TOT Communicative Academic English
 - c) Penyelenggaraan Toefl (Rutin)
 - 2) Program P3B Divisi Bahasa Indonesia meliputi hal-hal sebagai berikut.
 - a) TOT Academic Writing
 - b) Pendirian Pusat Studi Menulis
 - c) Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Orang Asing
 - 3) Lain-lain
 - a) Setiap program harap segera dilaksanakan, paling lambat 15 Maret 2005
 - b) Setiap program harap segera disusun job deskripsinya

15 Februari 2005
ttd
Ari Purnawan, M.Hum.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
SMU PELITA HARAPAN

Alamat: Jl. Papringan, No. 254, Telp. (0274) 886133, Yogyakarta

NOTULEN RAPAT

- a. Hari/Tanggal : Rabu, 4 September 2002
- b. Tempat : R. Rapat SMU Pelita Harapan
- c. Pimpinan Rapat : Drs. Tukijo, M.A.
- d. Acara : Kegiatan Bulan Bahasa 2002
- e. Hasil Rapat:
 - 1) Bulan bahasa 2002 diisi dengan kegiatan sebagai berikut.
 - a) Seminar Nasional Pengajaran Bahasa Indonesia
 - b) Pameran buku
 - c) Upacara Peringatan Hari Sumpah Pemuda
 - d) Lomba Pidato Berbahasa Indonesia
 - e) Lomba Penulisan Puisi dalam rangka mengenang Khairil Anwar
 - 2) Panitia berbagai kegiatan itu harap segera dibentuk.
 - 3) Biaya kegiatan ditanggung oleh sekolah dan sponsor

4 September 2005
ttd
Drs. Sapardi



Lakukan kegiatan berikut ini!

- a. Catatlah perbedaan dan persamaan yang terdapat dalam kedua notulen rapat tersebut!
- b. Temukan di antara keduanya pola notulen yang lengkap!
- c. Menurut Anda, jelaskan bagaimana sebaiknya notulen rapat harus dibuat!
- d. Tulislah sebuah notulen rapat yang diselenggarakan di sekolah Anda!

Pada saat menulis notulen rapat, Anda pasti sering menggunakan kata-kata tunjuk atau kata yang digunakan untuk merujuk kepada kata-kata yang sudah disebut sebelumnya, seperti: *ini*, *itu*, *tersebut*, dan *tadi*. Kata-kata tunjuk *itu* biasanya digunakan bersamaan dengan kata benda (nomina) dan diletakkan pada posisi sesudahnya. Dengan kata lain, kata-kata *itu* digunakan untuk memperluas kata benda (nomina) yang diikutinya. Perhatikan contoh berikut ini.

- (1) penjelasan ini
- (2) contoh itu
- (3) uraian tersebut
- (4) pencemaran tadi

Kata *ini* dan *itu* berbeda dalam hal jarak; mungkin jarak tempat dan mungkin pula jarak waktu. Kata *ini* untuk merujuk sesuatu yang dekat dan kata *itu* untuk merujuk kepada sesuatu yang jauh. Kata *ini* biasanya dipakai untuk merujuk kepada hal yang sedang dibicarakan, sedangkan kata *itu* untuk merujuk hal yang sudah selesai dibicarakan (disebut). Kata *tersebut* pada umumnya digunakan untuk merujuk sesuatu yang jauh walaupun ada pula yang menggunakannya untuk sesuatu yang dekat. Demikian pula kata *tadi* juga digunakan untuk merujuk sesuatu yang jauh, tetapi lebih berkenaan dengan waktu.



Coba Anda gunakan kata-kata penunjuk *ini*, *itu*, *tersebut*, dan *tadi* dalam kalimat yang efektif. Kerjakan secara lisan dan secara bergiliran dengan teman-teman Anda! Berikan komentar atau kritik kepada contoh kalimat yang dibuat teman Anda yang dirasakan kurang tepat dan berikan pula alternatif perbaikannya!

Di samping kata-kata penunjuk di atas, dalam bahasa Indonesia juga sering terdapat kata-kata yang dibentuk dengan menggunakan proleksem tertentu, misalnya, *adi*, *pra*, *antar*, *swa*, dan sebagainya. Apa arti kata-kata itu? Perhatikan contoh berikut ini.

- (1) *adidaya* 'daya yang luar biasa'
- (2) *prakata* 'kata awal' atau 'sebelum kata'
- (3) *antarkota* 'hubungan antara kota yang satu dan yang lain'
- (4) *swakarsa* 'karsa (kehendak) sendiri'



L a t i h a n

Latihan

1. Cobalah gunakan kata-kata *adidaya*, *prakata*, *antarkota* *swakarsa* dalam kalimat singkat agar maknanya menjadi jelas dan mudah dipahami!
2. Carilah proleksem yang lain dalam sebuah teks berita! Selanjutnya, catatlah artinya!

Rangkuman

1. Fakta adalah apa yang ada, yang dapat dilihat, disaksikan atau dirasakan.
2. Opini merupakan pendapat yang gagasannya masih ada dalam pikiran dan peristiwanya belum terjadi.
3. Pidato adalah penyampaian uraian secara lisan tentang suatu hal di hadapan massa.
4. Persiapan pidato berkaitan dengan tiga aspek utama, yaitu (1) pemilihan topik, (2) penentuan tujuan, dan (3) pengembangan pokok bahan.
5. Notulen rapat adalah catatan yang dibuat oleh notulis atau penambat yang merupakan laporan hasil rapat.
6. Hal-hal yang ditulis dalam notulen rapat meliputi jenis rapat, jadwal, tempat, pimpinan, peserta, susunan acara (agenda rapat), catatan jalannya rapat, tanggapan, dan kesimpulan.

1. Dengarkan pembacaan teks berikut yang akan dibacakan oleh teman Anda!

Teka-teki Gula Selundupan

Kapal perang KRI Teluk Peleng bergerak perlahan meninggalkan dermaga Komando Lintas laut Militer Tanjung Priok, Jakarta, Kamis siang pekan lalu. Tak seperti biasa, kali ini yang diangkutnya bukan pasukan atau berbagai senjata tempur, melainkan ribuan ton gula dari lima peti kemas berukuran 20 kaki yang akan dimusnahkan.

Di dermaga, Menteri Perindustrian dan Perdagangan Rini M.S. Soewandi, yang memimpin pelepasan kapal, menerangkan seluruhnya terdapat 162 peti kemas gula selundupan seberat 3.450 ton yang harus dienyahkan. Semuanya diharapkan bisa rampung diangkut kapal yang sama dalam 10 kali perjalanan menuju lokasi pemusnahan di Pulau Laki, kawasan Kepulauan seribu.

Berbeda dengan upacara pelepasan, yang ramai dihadiri pejabat, wartawan, dan 2.000-an petani tebu dari berbagai daerah di Jawa, pembakaran tak boleh diliput media massa. Permintaan perwakilan Asosiasi Petani Tebu Rakyat Indonesia (APTRI) untuk ikut dan memastikan pemusnahan gula asal Thailand dan India itu pun ditolak. Inilah yang disayangkan Ketua APTRI Arum Sabil.

"Kami berkepentingan memastikan gula haram itu benar-benar musnah," kata Arum. Hal ini mengingat selama ini muncul dugaan adanya penyusutan jumlah peti kemas hasil tangkapan Bea Cukai itu. Menurut dia, awalnya gula yang masuk Tanjung Priok itu 325 peti kemas. Akan tetapi, belakangan jumlahnya menyusut menjadi 179 peti kemas ukuran 20 kaki. Artinya, ada 146 peti kemas yang tak jelas ke mana.

Direktur Bea dan Cukai Eddy Abdurrahman menepis dugaan itu. Ia menjamin tak satupun peti yang dinyatakan ilegal bisa keluar dari terminal mereka tanpa proses yang jelas. Suyitno pun memastikan, jumlah gula yang pemeriksaannya diserahkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan kepada mereka hanya 179 peti.



Sumber: www.navy.gov.au

Dari jumlah itu, 12 peti merupakan tangkapan tahun sebelumnya dan berstatus tak bertuan. Karena itu, oleh Bea Cukai, ke-12 peti tersebut diserahkan kepada Menteri Keuangan untuk diputuskan apakah dimusnahkan atau dilelang. Dari 167 peti yang tersisa, 17 peti diakui oleh PT Perkebunan Nusantara II sebagai gula produksi mereka. "Kami masih memeriksanya apakah benar gula itu produksi lokal," kata Suyitno. Jadi, 150 peti gula impor beserta 12 peti tangkapan tahun sebelumnya itulah yang Kamis pekan lalu dimusnahkan.

Namun benarkah pemusnahan dilakukan? Satu sumber yang memiliki banyak anak buah di wilayah perairan itu memastikan, tak ada pembakaran apa pun di Pulau Laki sampai Jumat petang pekan lalu. Bahkan ia menyangsikan pengangkutan 12 peti gula itu selesai dengan gampang. Paling sedikit butuh 30 kali bolak-balik kalau kapalnya sama dengan Teluk Peleng. "Anak buah saya melaporkan gula itu sudah diambil penduduk Kepulauan," katanya.

Lebih aneh, kata Arum, hingga kini polisi tak kunjung menangkap satu pun tersangka penyelundup. "Padahal sudah jelas ada yang mengaku sebagai pemilik gula itu." Mereka adalah lima distributor, antara lain, PT raja Tawon, PT Jaya Sakti, dan PT Inti Rimba Alam, yang merupakan distributor PT Perusahaan Perdagangan Indonesia di Sumatera Utara. Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Sudar S.A., memastikan pelakunya tak jauh-jauh dari para importir gula di Tanah air. "Kami tahu ada pemain gula yang baik dan yang nakal. Hanya saja tidak gampang membuktikannya," katanya.

(Sumber: Dikutip dan dimodifikasi dari Tempo, 2 Mei 2004)

2. Sesudah Anda mendengarkan pembacaan teks di atas, kerjakan tugas berikut!
 - a. Catatlah pokok-pokok informasi yang ada pada setiap paragraf yang Anda dengarkan pembacaannya!
 - b. Tunjukkan pernyataan yang berupa fakta dan opini!
 - c. Ceritakan secara lisan intisari isi berita tersebut!

Kesehatan



Hidup sehat adalah dambaan semua orang. Jika ingin sehat, berolahragalah yang teratur dan menjaga pola makan. Melalui tema Kesehatan pada pelajaran ini, Anda akan belajar menyimak untuk memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang baku dan yang tidak baku, membaca untuk memahami informasi teks tertulis, mengucapkan kalimat dengan jelas, lancar, bernalar, dan wajar, dan membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih ungkapan yang tepat.

A. Menyimak untuk Memahami Lafal, Tekanan, Jeda, dan Intonasi yang Baku dan yang Tidak Baku

Kemampuan menyimak lafal, tekanan, intonasi, dan jeda dengan baik akan membuat Anda dapat membedakan antara yang baku dan tidak baku. Kemampuan ini sangat dibutuhkan agar dalam berkomunikasi secara lisan dapat mengidentifikasi dan menggunakan lafal yang baku. Pada kegiatan belajar ini Anda akan belajar dan berlatih membedakan antara lafal baku dan tidak baku, antara intonasi baku dan tidak baku, serta penggunaan tekanan dan jeda. Pada akhir kegiatan diharapkan Anda memiliki kompetensi yang memadai dalam hal itu.

Lafal

Lafal sering disebut ucapan atau tuturan. Orang Jawa, dan beberapa orang di daerah yang lain, melafalkan bunyi [t] pada kata *putar* dengan cara ujung lidah menyentuh gigi sehingga disebut bunyi dental atau apikodental. Berbeda dengan orang Bali yang melafalkan bunyi [t] pada kata *putar* dengan cara ujung lidah menyentuh lengkung kaki gigi sehingga disebut bunyi alveolar atau apikoalveolar. Jadi, bunyi [t] pada kata *putar* bagi orang Bali dilafalkan sama dengan bunyi [th] pada kata *thuthuk* bagi orang Jawa.

Mungkin Anda sering menemukan kasus di dalam pemakaian bahasa di sekitar Anda yang berkenaan dengan pelafalan bunyi [f] menjadi [p], seperti pada pasangan kata berikut ini.

aktif	[aktif]	–	aktip	[aktip]
lokomotif	[lokomotif]	–	lokomotip	[lokomotip]
faktor	[faktor]	–	paktor	[paktor]
faham	[faham]	–	paham	[paham]
nafkah	[nafkah]	–	napkah	[napkah]
nafsu	[nafsu]	–	napsu	[napsu]

Permasalahannya, sampai saat ini kita belum memiliki pedoman yang dapat digunakan untuk mengatur pelafalan atau menentukan baku dan tidak bakunya lafal bahasa Indonesia. Untuk mengatur pelafalan berbagai bunyi yang digunakan dalam bahasa Indonesia, yang menjadi acuan hanyalah himbauan agar lafal yang kita gunakan tidak bersifat lafal kedaerahan seperti lafal bahasa ibu di daerah kita masing-masing. Jadi, lafal bahasa Indonesia yang kita gunakan jangan kejawa-jawaan, kesunda-sundaan, kebal-balian, kemakasar-makasaran, dan sebagainya.



Dalam Bahasa Indonesia tidak ada pedoman yang menentukan baku dan tidak bakunya lafal bahasa Indonesia.

Tekanan

Tekanan dapat dipahami sebagai keras lembutnya pengucapan bagian ujaran yang dapat ditentukan dengan cara membandingkan bagian ujaran yang satu dan bagian ujaran yang lain. Di dalam pemakaian bahasa Indonesia sehari-hari, tekanan tidak dimanfaatkan sebagai sarana pembeda arti. Tekanan hanyalah digunakan untuk menunjukkan bahwa bagian ujaran tertentu mendapat perhatian yang lebih besar. Di dalam struktur kalimat, tekanan biasanya terletak pada bagian awal. Dengan kata lain, bagian kalimat yang diletakkan pada bagian awal perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Sebagai contoh, perhatikan perbedaan kalimat-kalimat berikut ini.

- (1) *Kemarin* saya memeriksakan gigi ke puskesmas.
- (2) *Saya* memeriksakan gigi ke puskesmas kemarin.
- (3) *Ke puskesmas*, kemarin saya memeriksakan gigi.
- (4) *Memeriksakan gigi* ke puskesmas, saya, kemarin.

Sekarang Anda sudah memahami bahwa bagian yang dicetak miring pada kalimat-kalimat itu adalah bagian yang ditekankan.

Jeda

Jeda itu berupa kesenyapan atau tidak adanya bunyi yang sengaja diciptakan untuk memisahkan bagian ujaran yang satu dan bagian ujaran yang lain. Jeda juga dapat diartikan sebagai hentian sementara dalam ujaran.

Dalam bahasa Indonesia, jeda memiliki fungsi yang sangat tinggi. Dengan letak jeda yang berbeda, suatu ujaran memiliki makna yang berbeda. Sebagai contoh, perhatikan dan bedakan makna kelompok kata berikut ini.

- (5) *buku # sejarah baru* ‘yang baru sejarahnya’
- (6) *buku sejarah # baru* ‘yang baru bukunya’
- (7) *klinik # gigi tentara* ‘klinik (khusus) untuk gigi tentara’
- (8) *klinik gigi # tentara* ‘klinik gigi untuk umum’

Di dalam pemakaian kalimat, jeda juga memiliki fungsi yang tinggi. Bagian-bagian kalimat yang berupa kelompok-kelompok kata biasanya dipisahkan dengan jeda agar kelompok-kelompok kata itu menjadi jelas maknanya dan tidak ambigu atau taksa. Jeda di dalam kalimat sebagian ditandai dengan tanda koma (,) dan sebagian tidak. Sebagai contoh, perhatikan beberapa kalimat berikut.

- (9) *Jika aku jadi Anda, semua gigi saya cabut.*
- (10) *Jika aku jadi Anda semua, gigi saya cabut.*
- (11) *Jika aku, jadi Anda, semua gigi saya cabut.*
- (12) *Jika aku, jadi Anda semua, gigi saya cabut.*



Di dalam pemakaian bahasa Indonesia sehari-hari, tekanan tidak dimanfaatkan sebagai sarana pembeda arti. Tekanan hanyalah digunakan untuk menunjukkan bahwa bagian ujaran tertentu mendapat perhatian yang lebih besar.

Intonasi



Intonasi ialah naik-turunnya lagu kalimat dan merupakan unsur bahasa yang berfungsi sebagai pembentuk makna.

Intonasi ialah naik-turunnya lagu kalimat dan merupakan unsur bahasa yang berfungsi sebagai pembentuk makna. Anda pasti sudah memahami bahwa di dalam bahasa Indonesia terdapat intonasi kalimat berita, intonasi kalimat tanya, dan intonasi kalimat perintah. Selain itu, ada pula intonasi kalimat seruan, intonasi kalimat permohonan, intonasi kalimat himbauan, intonasi kalimat larangan, dan sebagainya yang merupakan subjenis dari intonasi kalimat perintah. Sebagai contoh, perhatikan dan bandingkan maksud kalimat berikut ini.

(13) *Sudah pergi.* ‘menyatakan bahwa sudah pergi’

(14) *Sudah, pergi!* ‘memerintah untuk pergi’

(15) *Sudah pergi?* ‘menanyakan apakah sudah pergi’

Nah, dengan demikian Anda sudah memahami sedikit penjelasan yang berkaitan dengan penggunaan lafal, tekanan, jeda, dan intonasi dalam bahasa Indonesia. Sekarang, lakukanlah kegiatan untuk meningkatkan kompetensi Anda dalam mendengarkan. Anda harus dapat membedakan antara *mendengar* (dilakukan dengan tidak intensif dan tidak disengaja) dan *mendengarkan* (dilakukan dengan intensif dan disengaja).



L a t i h a n

Latihan

1. Tutuplah buku Anda! Dengarkan dengan saksama berita yang dibacakan oleh teman Anda berikut ini! Pusatkan konsentrasi agar Anda dapat mengidentifikasi pemakaian lafal, tekanan, jeda, dan intonasinya!

Pemanasan Global Membuat Penduduk Bumi Rentan Penyakit

Jakarta: Puncak peringatan Hari Kesehatan Dunia digelar di kawasan parkir timur Senayan, Jakarta Selatan, pada hari Minggu tanggal 13 April pagi. Acara yang dihadiri Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Aburizal Bakrie dan Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari itu diisi senam pagi masal yang diikuti sekitar 5.000 orang.

Tema peringatan Hari Kesehatan Dunia ke-60 ini adalah *Melindungi Kesehatan dari Dampak Perubahan Iklim*. Dalam peringatan kali ini masyarakat diingatkan pemanasan global adalah nyata dan berdampak langsung terhadap kesehatan. Menurut Menkes, pemanasan global yang sekarang terjadi

memang membuat penduduk bumi lebih rentan terhadap penyakit, seperti aneka jenis flu, demam berdarah, dan diare. Jalan termudah mengurangi dampak buruk pemanasan global terhadap kesehatan adalah dengan sering berolahraga dan menjaga kebersihan lingkungan.

Pemanasan global memang nyata terjadi. Akibat pemakaian bahan bakar fosil gas-gas rumah kaca terus dilepaskan dalam jumlah besar ke atmosfer bumi. Sekitar sepuluh tahun terakhir suhu bumi tercatat meningkat. Kota-kota di Indonesia termasuk salju di Pegunungan Jayawijaya tak luput dari dampaknya.



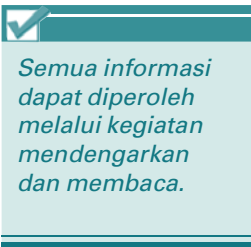
Sumber: www.jaktim.beritajakarta

(Sumber: *Liputan6.com*, 13 April 2008)

2. Setelah mendengarkan pembacaan berita tersebut, Anda diharapkan dapat melaporkan hasil identifikasi yang Anda peroleh terhadap pemakaian lafal, tekanan, jeda, dan intonasinya dengan mengacu pada pertanyaan berikut ini.
 - a. Apakah dalam mendengarkan pembacaan berita di atas Anda menemukan lafal yang kurang tepat? Jika ada, sebutkan!
 - b. Apakah dalam mendengarkan pembacaan berita di atas Anda menemukan pemakaian tekanan yang digunakan untuk penonjolan tertentu? Jika ada, sebutkan!
 - c. Apakah dalam mendengarkan pembacaan berita di atas Anda menemukan pemakaian jeda yang kurang tepat sehingga dapat menimbulkan salah tafsir? Jika ada, sebutkan!
 - d. Apakah dalam mendengarkan pembacaan berita di atas Anda menemukan penggunaan intonasi yang kurang tepat? Jika ada, sebutkan!
3. Selanjutnya, identifikasi pemakaian jeda pada kalimat berikut ini! Lalu perbaikilah agar menjadi lebih efektif, karena jika diletakkan tidak tepat maka kalimat itu menjadi tidak bermakna atau dapat ditafsirkan berbeda.
 - a. Puncak peringatan Hari Kesehatan Dunia digelar di kawasan parkir timur Senayan, Jakarta Selatan, pada hari Minggu tanggal 13 April pagi.
 - b. Dalam peringatan kali ini masyarakat diingatkan pemanasan global adalah nyata dan berdampak langsung terhadap kesehatan.

- c. Akibat pemakaian bahan bakar fosil gas-gas rumah kaca terus dilepaskan dalam jumlah besar ke atmosfer bumi.
 - d. Kota-kota di Indonesia termasuk salju di Pegunungan Jayawijaya tak luput dari dampaknya.
4. Berlatihlah satu per satu membacakan teks berita tersebut dengan intonasi yang tepat! Mintalah kepada guru Anda untuk memberikan kritik dan saran agar Anda mempunyai kompetensi membaca lebih baik.

B. Membaca untuk Memahami Informasi Teks Tertulis



Informasi yang kita perlukan di samping dapat diperoleh melalui komunikasi lisan juga melalui komunikasi tertulis. Artinya, disamping diperoleh melalui kegiatan mendengarkan, informasi juga dapat diperoleh melalui kegiatan membaca, baik secara intensif maupun ekstensif. Oleh karena itu, pada kegiatan belajar ini Anda akan belajar dan berlatih membaca secara intensif untuk menggali informasi yang ada di dalam bacaan. Pada akhir kegiatan diharapkan Anda memiliki kompetensi yang memadai dalam membaca.

Membaca merupakan jenis keterampilan berbahasa yang sangat besar manfaatnya. Pada mulanya Anda mendapatkan informasi melalui kegiatan mendengarkan. Berikutnya, setelah Anda mengenal tulisan, informasi dapat Anda peroleh melalui kegiatan membaca. Sebagai seorang siswa, keberhasilan dalam membaca dapat diukur melalui penemuan tema, pemahaman permasalahan, penentuan fakta dan opini, dan penemuan simpulan.

Anda tentu banyak mendapatkan informasi keilmuan dan keterampilan melalui dua kegiatan itu, yaitu mendengarkan dan membaca. Namun demikian, apabila kegiatan mendengarkan dan membaca itu tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh, Anda tidak akan mendapatkan informasi secara cepat, tepat, dan akurat.

Membaca dapat Anda lakukan dengan dua cara, yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif. **Membaca intensif** ialah membaca pemahaman; membaca untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh, rinci, tepat, dan lengkap. Karena harus sungguh-sungguh dan intensif, membaca pemahaman tidak boleh dilakukan dengan bersuara karena itu hanya akan mengganggu Anda dalam berkonsentrasi. **Membaca ekstensif** juga disebut membaca dengan cepat. Hal itu dapat dilakukan dengan cara membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Kegiatan membaca survei dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum saja dari teks yang dibaca. Membaca sekilas dilakukan untuk menemukan informasi tertentu saja

dalam suatu teks. Membaca dangkal dilakukan hanya untuk kesenangan atau rekreasi. Apa pun kegiatan membaca yang Anda lakukan, Anda pasti mendapatkan informasi yang sangat berguna dalam kehidupan. Oleh karena itu, gemarlah membaca.

Pada kegiatan belajar ini Anda akan belajar membaca intensif. Keberhasilan Anda dalam membaca intensif ini dapat diukur melalui kemampuan Anda dalam menemukan masalah yang ada di dalam bacaan, mengajukan pertanyaan sesuai isi bacaan, membedakan fakta dan opini, dan memahami gaya penulisan yang digunakan.



L a t i h a n

Latihan

1. Bacalah secara intensif teks kesehatan berikut ini!

Bahaya Penurunan Berat Badan Secara Drastis

Oleh: Rivanda

Dalam menjalankan diet, tidak boleh berat tubuh seseorang langsung turun drastis. Ini sering dikesankan oleh produsen obat pelangsing dalam mengiklankan produknya. Iklan pelangsing semacam itu sering menampilkan hal-hal yang tidak masuk akal; minum obat kemudian tubuh langsing dalam sekejap. Iklan ini terkadang membuat masyarakat yang ingin menurunkan berat badannya sering terjebak. WHO sendiri telah merekomendasikan bahwa penurunan berat badan dalam rangka menjalankan diet tidak boleh drastis hanya 0,5–1 kg per minggu atau 5–10% untuk jangka waktu 3–6 bulan. Pasalnya, akan banyak penyakit yang ditimbulkannya.



Sumber: www.blumoon.co.id

Menurut dr Rachmat Soegih, spesialis gizi medik, diet yang dianjurkan untuk menurunkan berat badan targetnya dalam tiga bulan hanya 3–5 kg. “Tidak bagus orang akan menurunkan berat badan dengan cepat untuk menuju ideal. Karena, diet sifatnya seumur hidup. Pasti akan timbul penyakit apabila diet yang dilakukan tidak memenuhi aturan.”

Dr Grace Prasada Judio menambahkan WHO sendiri menerapkan penurunan berat badan secara perlahan. “Dengan penurunan berat badan secara perlahan, jauh lebih baik karena stabil dibandingkan dengan penurunan berat badan yang cukup besar, tetapi pada tahap selanjutnya justru berbalik akan terjadi peningkatan yang cukup cepat pula.” Penurunan berat badan

yang cukup kecil ini memang cenderung tidak terlihat hasilnya oleh si pasien. Sering kali, dorongan psikologis seseorang yang sifatnya emosional, ingin merombak cara diet sesuai keinginan sendiri. Salah satunya dengan minum obat pencakar yang menyebabkan buang air terus-menerus. Hasilnya, memang terjadi perubahan yang cepat, orang menjadi cepat kurus. 'Akan tetapi, risikonya terjadi gangguan batu empedu, ginjal, dehidrasi karena tubuh akan kehilangan banyak cairan. Orang tersebut bukannya tampak segar, melainkan kelihatan kuyu, loyo, dan kulitnya tidak segar," kata dr Grace.



Sumber: [www. a-person aldiettion](http://www.a-personaldietitian)

Menurutnya, memang ada dokter yang menganjurkan agar seorang pasien menurunkan berat badan dalam waktu cepat, khususnya pada pasien yang mengidap penyakit-penyakit tertentu. Akan tetapi, penurunan berat badan bagi orang yang sehat harus dilakukan dengan cara yang benar. Kalangan peneliti ginjal pun sudah mewaspadaai adanya pil-pil pelangsing baik yang sifatnya pencakar ataupun diuretik yang bisa menyebabkan kerusakan ginjal. Dari penelitian yang dilakukan American Kidney Association, tidak sedikit obat pelangsing mengandung preparat hormon tiroid yang bisa membakar energi, tetapi berakibat diuretik atau buang air kecil cukup banyak. Untuk itu, obat-obat semacam itu sebetulnya tidak boleh dijual secara bebas karena bisa mengakibatkan pasien terkena dehidrasi dan berpengaruh pada fungsi ginjalnya. Gagal ginjal premenal sering dialami orang apabila orang minum obat yang sifatnya diuretik secara berlebihan. Secara psikologis, orang yang minum obat pelangsing juga kerap ada efek kecanduannya karena sering ada kandungan amfetaminnya.

Obat pencakar digunakan untuk menguruskan tubuh, sangat tidak dianjurkan. Berat badan yang semula turun drastis karena diet ketat, kemudian pada jangka waktu tertentu, ketika orang tersebut tidak lagi minum obat pelangsing, berat badannya juga bisa naik dengan drastis pula. "Malah, ketika ingin menurunkan lagi tidak bisa sedrastis pertama kali melakukan diet. Paling turun 2 kg kemudian stagnasi begitu saja," kata dr Grace. Berbeda dengan mereka yang melakukan diet dengan pengawasan dokter, yang walau lambat, tetapi akan menghasilkan penurunan berat badan yang stabil. Kestabilan ini bertujuan untuk mempertahankan tubuh agar tetap sehat dan bugar, kendati orang tersebut menjalankan diet.

2. Jawablah pertanyaan berikut!
 - a. Apakah Anda sudah memahami arti semua kata yang digunakan di dalam teks di atas?
 - b. Apakah Anda sudah dapat memahami apa yang menjadi tema teks di atas?
 - c. Apakah Anda sudah dapat mengidentifikasi gagasan utama pada tiap-tiap paragraf yang ada di dalam teks di atas?
 - d. Apakah Anda sudah dapat menyimpulkan seluruh informasi yang disajikan di dalam teks di atas?

Jika jawaban Anda terhadap empat pertanyaan di atas “ya”, kerjakan pertanyaan berikut ini dan jika ada jawaban “tidak”, baca sekali lagi teks di atas untuk mendapatkan apa yang belum Anda kuasai tersebut.

3. Nah, jika semua jawaban Anda “ya”, kerjakan pertanyaan berikut ini!
 - a. Identifikasi dan catat satu per satu semua permasalahan yang terdapat dan dibahas di dalam teks tersebut!
 - b. Buatlah daftar pertanyaan, khususnya mengenai permasalahan yang ingin Anda ketahui lebih lanjut!
 - c. Identifikasi dan catat hal-hal yang merupakan fakta dan hal-hal yang hanya merupakan opini (pendapat) penulis!
 - d. Jelaskan bagaimana gaya penulis dalam menyampaikan seluruh materi atau informasi di dalam teks tersebut termasuk pula keefektifan bahasa yang digunakan!
4. Setelah semua permintaan itu Anda kerjakan, diskusikan hasilnya bersama teman-teman Anda agar Anda mendapatkan kritik, tanggapan, dan masukan demi perbaikannya! Mintalah kepada guru untuk memfasilitasi kegiatan diskusi yang Anda lakukan!
5. Sebagai tugas mandiri, carilah opini atau tajuk rencana dalam sebuah surat kabar yang bertemakan *kesehatan* kemudian bacalah secara intensif untuk memahami dan menemukan bagaimana:
 - a. tema yang dibicarakan,
 - b. permasalahan yang dibahas,
 - c. fakta dan opini yang dikemukakan,
 - d. kesimpulan yang disajikan, dan
 - e. penggunaan bahasanya.
6. Serahkan hasilnya kepada guru! Selanjutnya, diskusikan bersama teman-teman Anda agar Anda dan teman-teman Anda dapat belajar dan berlatih mengemukakan pendapat, tanggapan, kritik, atau saran dengan sikap dan bahasa yang santun. Mintalah kepada guru untuk memfasilitasinya!



C. Mengucapkan Kalimat dengan Jelas, Lancar, Bernalar, dan Wajar

Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya melalui keterampilan ini Anda dapat menyampaikan berbagai informasi kepada orang lain secara lisan. Agar dapat diterima oleh orang lain dengan efektif, informasi itu harus disampaikan dengan kalimat yang jelas, lancar, bernalar, dan wajar. Oleh karena itu, pada kegiatan belajar ini Anda akan belajar dan berlatih menyampaikan informasi secara lisan dengan kalimat yang jelas, lancar, bernalar dan wajar. Pada akhir kegiatan diharapkan Anda memiliki kompetensi yang memadai dalam berbicara.



Mendengarkan dan membaca dapat pula diibaratkan dengan “membeli” dan kegiatan berbicara dan menulis diibaratkan dengan “menjual”

Mendengarkan dan membaca adalah kegiatan berbahasa yang bersifat reseptif atau menerima, sedangkan berbicara dan menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif atau memberi. Anda sudah merasakan bagaimana “menerima” melalui kegiatan mendengarkan dan membaca yang sudah Anda lakukan di atas. Sekarang Anda diminta untuk belajar dan berlatih “memberi” melalui kegiatan berbicara. Mendengarkan dan membaca dapat pula diibaratkan dengan “membeli” dan kegiatan berbicara dan menulis diibaratkan dengan “menjual”. Agar dapat menjual, orang harus membeli. Agar dapat berbicara, orang harus mendengarkan pembicaraan orang dan agar dapat menulis, orang harus membaca tulisan orang. Artinya, melalui mendengarkan pembicaraan orang dan membaca tulisan orang kita bisa memperhatikannya, menirukannya, dan akhirnya bisa berkreasi sendiri dalam berbicara dan menulis.

Syarat yang harus dipenuhi dalam berbicara ada dua hal, yaitu penguasaan materi yang dibicarakan dan penguasaan cara dan sarana yang digunakan untuk menyampaikannya. Unsur cara dan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam berbicara berkenaan dengan bahasa. Artinya, agar dapat berbicara dengan efektif Anda harus menguasai bahasa dengan baik, yaitu (i) dapat melafalkan bunyi bahasa dengan tepat, (ii) dapat memilih kata dengan tepat, (iii) dapat merangkai kata-kata menjadi struktur kalimat yang efektif, dan (iv) dapat menyampaikannya melalui saluran wacana yang tepat.

Kalimat yang efektif ialah kalimat yang disusun dengan kata yang tepat, struktur kalimat yang benar dan berdaya, serta digunakan dalam situasi yang sesuai. Kata yang tepat ialah kata yang memiliki ketepatan bentuk dan makna. Ketepatan bentuk ditunjukkan oleh kelengkapannya secara gramatikal dan kesesuaiannya secara situasional.

Perhatikan dan bandingkan beberapa contoh pasangan kata berikut ini.

No.	Pasangan Kata	Contoh Kalimat
1.	membuat – membikin	Pemerintah sedang <u>membikin</u> obat murah.
2.	tidak – tak	Rakyat miskin <u>tak</u> sanggup membelinya.
3.	akan – hendak	Ia <u>hendak</u> meminta perawatan khusus.
4.	diberi – dikasih	Ia sudah <u>dikasih</u> resep oleh dokter jaga.
5.	memberi – ngasih	Dokter <u>mau ngasih</u> obat tambahan.
6.	menjual – jual	Apotek <u>jual</u> obat generik dengan harga tinggi.
7.	mengirim – kirim	Dinas Kesehatan <u>kirim</u> sukarelawan baru.

Setelah Anda perhatikan, Anda dapat mengetahui bahwa kalimat-kalimat di atas tetap tidak efektif, walaupun memiliki struktur yang benar, namun di dalamnya terdapat kata-kata yang tidak tepat, yaitu kata-kata yang tidak baku.



L a t i h a n

Latihan

- Gunakan kata-kata berikut ini secara lisan untuk menyusun kalimat yang efektif yang berkaitan dengan bidang kesehatan! Untuk itu, Anda harus menguasai bidang kesehatan yang Anda bicarakan, memahami makna setiap kata dengan baik sesuai dengan konteks kesehatan dan dapat merangkai kata-kata itu menjadi kalimat yang efektif.
 - pola hidup
 - kondisi tubuh
 - konsumsi tubuh
 - aliran oksigen
 - gejala awal
 - diagnosa akhir
 - jumlah trombosit darah
 - kadar hemoglobin
 - epidemi
 - daya tahan tubuh
 - status kesehatan dan gizi
 - imun
- Susun kembali kalimat-kalimat berikut ini menjadi kalimat-kalimat yang urutan unsurnya berbeda, tetapi informasinya tetap sama! Kalimat yang panjang dapat Anda jadikan dua kalimat atau lebih!
 - Kelebihan rekam medis elektronik antara lain penyajian yang variatif, mempercepat pembuatan keputusan, dan membantu analisis data.
 - Kondisi rekam medis elektronik itu akan sempurna jika disertai kapasitas penyimpanan multimedia untuk foto rontgen, rekaman suara, diagram, laporan patologi, dan lain-lain.

- c. Surveilans epidemiology merupakan kumpulan data penyakit yang diobservasi untuk mengetahui tren dan mendeteksi perubahan kejadian penyakit secara dini.
 - d. Pola dan distribusi penyakit juga mudah diamati berdasarkan area geografis, usia, komunitas, dan sebagainya.
 - e. Prosedur pengumpulan data secara manual dapat digantikan dengan digitalisasi yang lebih cepat, akurat, dan hemat; apalagi jika jarak lokasi kejadian dan tempat pengumpulan data sangat berjauhan.
3. Gunakan topik berikut ini untuk kegiatan bercerita. Dalam bercerita gunakan kalimat–kalimat yang jelas, logis, dan wajar. Sementara Anda bercerita, minta teman Anda untuk mendengarkan dengan sungguh–sungguh untuk mengidentifikasi pemakaian kalimat–kalimat Anda! Berikutnya, mintalah teman Anda untuk memberikan kritik, tanggapan, saran berkaitan dengan keefektifan kalimat yang Anda gunakan!
- Topik :
- 1. membina kesehatan keluarga
 - 2. cara sehat dalam kehidupan keluarga
 - 3. perawatan gigi dan mulut
 - 4. pola makan yang sehat
 - 5. olahraga ringan yang menyehatkan

D. Membuat Berbagai Teks Tertulis dalam Konteks Bermasyarakat dengan Memilih Ungkapan yang Tepat

Dalam konteks bermasyarakat Anda tidak dapat terlepas dari kebutuhan untuk menyampaikan informasi secara tertulis. Kebutuhan itu cukup banyak karena tidak semua informasi dapat atau sempat disampaikan secara lisan. Hal itu di antaranya karena Anda dan mitra tutur Anda tidak berada di dalam ruang dan waktu yang sama. Pada kegiatan belajar ini Anda diminta untuk belajar dan berlatih menulis berbagai teks yang dapat Anda gunakan dalam bermasyarakat dengan ungkapan–ungkapan yang tepat. Pada akhir kegiatan diharapkan Anda memiliki kompetensi yang memadai dalam menulis.

 **Teks tertulis itu memiliki karakteristik sendiri-sendiri, baik mengenai format maupun penggunaan bahasanya.**

Teks tertulis yang digunakan dalam konteks kehidupan bermasyarakat cukup banyak jenisnya: surat lamaran pekerjaan, surat dinas, surat undangan, surat perjanjian, surat tugas, akta jual beli, pengumuman, pemberitahuan, edaran, memo, nota tugas, kuitansi, dan masih banyak lagi yang lain. Setiap teks tertulis itu memiliki karakteristik sendiri–sendiri, baik mengenai format maupun penggunaan bahasanya.

Pada kegiatan belajar ini Anda akan belajar dan berlatih menulis berbagai teks tertulis dengan ungkapan yang tepat.



1. Buatlah sebuah teks tertulis, misalnya, surat lamaran kerja, surat undangan dengan kalimat atau ungkapan yang tepat!
2. Tukarkan hasil pekerjaan Anda dengan teman sebangku Anda! Bacalah dalam hati surat yang dibuat teman Anda dengan saksama! Perhatikan dan identifikasi pemakaian bahasa pada setiap unsurnya!
3. Setelah Anda baca dengan intensif, kerjakan beberapa pertanyaan berikut ini.
 - a. Tunjukkan kesalahan pilihan kata yang terdapat di dalam bagian-bagian surat tersebut dan kemukakan alternatif perbaikannya!
 - b. Tunjukkan kesalahan struktur kalimat yang terdapat di dalam bagian-bagian surat tersebut dan kemukakan alternatif perbaikannya!
 - c. Tunjukkan kesalahan penggunaan ejaan yang terdapat di dalam bagian-bagian surat tersebut dan kemukakan alternatif perbaikannya!
 - d. Tunjukkan kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat di dalam bagian-bagian surat tersebut dan kemukakan alternatif perbaikannya!
4. Diskusikan hasilnya bersama teman sebangku Anda! Selanjutnya, perbaiki hasil koreksi dari teman Anda!
5. Jelaskan pengertian beberapa kata atau ungkapan berikut ini. Jika Anda mengalami kesulitan, carilah artinya di dalam kamus!
 - a. arsip
 - b. hal
 - c. berkas
 - d. tembusan
6. Carilah contoh sebuah **Surat Memo** dan sebuah **Surat Keterangan Sehat** dari dokter, kemudian identifikasi ketepatan pemakaian kata, kalimat, ejaan, dan tanda bacanya! Laporkan hasilnya kepada guru dan diskusikan bersama teman-teman Anda!
7. Isilah titik-titik berikut dengan kata-kata yang tepat!

*berdasar**berdasarkan*

... iklan yang dimuat pada harian *Kobar*, pada 3 Mei 2008, tentang pengumuman penerimaan karyawan baru di perusahaan yang Saudara pimpin, ... dan seterusnya.

<i>sehubungan</i>	<i>berhubungan</i>	... dengan informasi itu, dengan hormat, dengan ini saya mengajukan surat lamaran pekerjaan.
<i>dimuat</i>	<i>termuat</i>	Pemberitahuan lowongan pekerjaan itu ... di harian <i>Kobar</i> , 3 Mei 2008.
<i>hal</i>	<i>perihal</i>	Nomor : 23/PU/X/2008 Lampiran : 1 bendel : Lamaran Pekerjaan
<i>fotocopi</i>	<i>fotokopi</i>	Berkas itu di antaranya ialah
<i>terlampir</i>	<i>lampiran</i>	Kelengkapan surat lamaran ini saya sampaikan dalam
<i>Anda</i>	<i>Saudara</i>	Atas perhatian ..., saya sampaikan terima kasih.
<i>info</i>	<i>informasi</i>	... itu saya terima melalui e-mail pada pertengahan Mei 2008.
<i>di</i>	<i>ke</i>	Dengan ini saya memberanikan diri untuk mengirimkan surat lamaran pekerjaan ... perusahaan Saudara.
<i>bersama</i>	<i>dengan</i>	... surat lamaran pekerjaan ini, saya lampirkan berkas yang dipersyaratkan.
<i>ijazah</i>	<i>ijazah</i>	... yang sudah ... oleh
<i>dilegalisasi</i>	<i>dilegalisir</i>	Dinas Pendidikan Nasional terkait.

Rangkuman

1. Untuk mengatur pelafalan berbagai bunyi yang digunakan dalam bahasa Indonesia, yang menjadi acuan hanyalah himbauan agar lafal yang kita gunakan tidak bersifat lafal kedaerahan seperti lafal bahasa ibu di daerah kita masing-masing.
2. Membaca intensif ialah membaca pemahaman; membaca untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh, rinci, tepat, dan lengkap.
3. Syarat yang harus dipenuhi dalam berbicara ada dua hal, yaitu penguasaan materi yang dibicarakan dan penguasaan cara dan saran yang digunakan untuk menyampaikannya.
4. Agar dapat berbicara dengan efektif, Anda harus menguasai bahasa dengan baik, yaitu (i) dapat melafalkan bunyi bahasa dengan tepat, (ii) dapat memilih kata dengan tepat, (iii) dapat merangkai kata-kata menjadi struktur kalimat yang efektif, dan (iv) dapat menyampaikannya melalui saluran wacana yang tepat.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Yang dimaksud lafal ialah
 - a. ejaan
 - b. abjad
 - c. suara
 - d. ucapan
2. Jika yang dimaksud menyeleweng itu Lurah, penjedaan yang tepat terdapat pada
 - a. isteri # lurah yang serong
 - b. isteri lurah # yang sering
 - c. isteri lurah yang # serong
 - d. isteri lurah yang serong
3. Jika yang dimaksud 'bahan bakar fosil dan gas-gas rumah kaca', penjedaan yang benar ialah
 - a. Pemakaian bahan bakar # fosil gas-gas # rumah kaca # terus dilepaskan dalam jumlah besar ke atmosfir bumi.
 - b. Pemakaian bahan bakar fosil gas-gas # rumah kaca # terus dilepaskan dalam jumlah besar ke atmosfir bumi.
 - c. Pemakaian bahan bakar fosil # gas-gas rumah kaca # terus dilepaskan dalam jumlah besar ke atmosfir bumi.
 - d. Pemakaian bahan bakar fosil gas-gas rumah kaca # terus dilepaskan dalam jumlah besar ke atmosfir bumi.
4. Jika yang dimaksud 'kawasan parkir itu di sebelah timur Senayan', penjedaan yang tepat ialah
 - a. di kawasan # parkir timur # Senayan
 - b. di kawasan parkir # timur Senayan
 - c. di kawasan # parkir # timur # Senayan
 - d. di kawasan parkir timur # Senayan
5. Membaca merupakan jenis keterampilan berbahasa yang bersifat
 - a. preventif
 - b. reseptif
 - c. perseptif
 - d. produktif

6. Membaca dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu
 - a. intensif dan ekstensif
 - b. intensif dan preventif
 - c. intensif dan perseptif
 - d. intensif dan reseptif
7. Membaca sekilas termasuk kegiatan membaca yang dilakukan secara
 - a. intensif
 - b. cermat
 - c. saksama
 - d. ekstensif
8. Membaca survei termasuk kegiatan membaca
 - a. intensif
 - b. cermat
 - c. saksama
 - d. ekstensif
9. Keberhasilan dalam membaca intensif dapat diukur melalui
 - a. tes kemampuan dalam menemukan permasalahan
 - b. tes kemampuan dalam melafalkan bunyi-bunyi bahasa
 - c. tes kemampuan dalam membedakan kalimat-kalimat
 - d. tes pemahaman dalam mengidentifikasi kata-kata sukar
10. Membaca yang dilakukan dengan bersuara lebih sesuai dilakukan dalam
 - a. membaca pemahaman
 - b. membaca intensif
 - c. membaca saksama
 - d. membaca rekreasi

B. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Sebutkan dua syarat yang harus dipenuhi agar seseorang memiliki keterampilan yang baik dalam berbicara!
2. Jelaskan pentingnya pilihan kata terhadap keefektifan kalimat!
3. Sebutkan komponen apa saja yang terdapat di dalam surat dinas!
4. Jelaskan mengapa kata *perihal* termasuk kata yang tidak baku!
5. Jelaskan mengapa kalimat *Atas perhatian dan kerja sama selama ini, diucapkan terima kasih* termasuk kalimat yang tidak efektif!

Ekonomi



Persoalan ekonomi di negara Indonesia tidak akan pernah selesai. Dari tahun ke tahun kehidupan ekonomi masyarakat semakin merosot. Melalui tema Ekonomi pada pelajaran ini, Anda akan belajar menyimak pokok informasi dan mengenal ragam bahasanya, membaca cepat untuk memahami informasi tertulis dalam konteks bermasyarakat, melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat, dan menggunakan kalimat tanya secara tertulis sesuai dengan situasi komunikasi.

A. Menyimak untuk Memahami Pokok Informasi dan Mengenal Ragam Bahasanya



Sumber: www.usindo.org

Bahasa lisan, sebagai salah satu ragam bahasa, juga memiliki ragam yang cukup banyak. Munculnya berbagai ragam pemakaian bahasa lisan dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya, faktor penutur, mitra tutur, topik pembicaraan, sifat pembicaraan, usia, tempat, waktu, dan banyak lagi lainnya. Oleh karena itu, untuk memahami topik pembicaraan, Anda harus memahami berbagai faktor yang melatarbelakangi topik itu. Pada kegiatan belajar ini, Anda diharapkan dapat belajar dan berlatih memahami informasi yang

disampaikan secara lisan dalam berbagai ragam pemakaian bahasa. Pada akhir kegiatan diharapkan Anda memiliki kompetensi yang memadai dalam memahami informasi yang disampaikan dalam berbagai ragam pemakaian bahasa.

Anda dapat menyimak atau mendengarkan dengan sukses jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

- (i) memahami kata-kata yang digunakan,
- (ii) memahami struktur kalimat yang dipakai,
- (iii) memahami gaya penyampaian yang digunakan pembicara,
- (iv) memiliki latar belakang pengetahuan yang memadai terkait dengan topik yang dibicarakan.

Agar dapat memahami kata-kata yang digunakan, tentu saja harus memiliki pengalaman yang cukup yang terkait dengan topik yang tengah dibicarakan. Kata-kata yang digunakan selain kata-kata yang bersifat umum juga kata-kata yang bersifat khusus, yang hanya berlaku dalam bidang tertentu dan bahkan memiliki makna yang khusus pula, yang disebut *register*. Pemahaman terhadap struktur kalimat juga merupakan syarat utama karena ada seseorang yang mengalami kesulitan apabila memahami kalimat-kalimat yang panjang, tetapi sebaliknya, ada pula orang yang jengkel apabila memahami kalimat-kalimat yang pendek semua. Selain itu, kalimat yang disusun dengan struktur yang tidak lengkap atau salah pasti akan sulit untuk dipahami. Gaya penyampaian seseorang dalam berbicara juga berbeda-beda. Ada sebagian yang dalam menyampaikan informasi menggunakan gaya menggurui, ada pula yang memakai gaya menjelaskan, menguraikan, meneladani, dan sebagainya.

Motivasi dalam mendengarkan juga sangat berpengaruh. Artinya, apabila Anda tidak berminat untuk mendengarkan karena tidak memiliki motivasi atau karena Anda tidak memerlukan informasi yang

disampaikan, pasti dalam mendengarkan akan mengalami kegagalan. Lain halnya, jika Anda memiliki motivasi karena informasi yang disampaikan sangat Anda perlukan, Anda pasti akan mendengarkan dengan serius dengan penuh konsentrasi sehingga dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya, selengkap-lengkapnyanya, dan setepat-tepatnya. Dengan kata lain, keberhasilan seseorang dalam menyimak pembicaraan sangat ditentukan oleh seberapa tingkat keseriusan atau konsentrasinya.

Lebih jauh lagi, dalam mendengarkan pembicaraan Anda tidak akan terlepas dari berbagai gangguan. Gangguan itu di antaranya berupa suara-suara di sekelilingnya, yaitu aktivitas orang-orang di sekitar Anda, pemandangan yang ada di kanan kiri, termasuk pula kondisi ruang dan suhu ruang tempat Anda melakukan aktivitas mendengarkan. Oleh karena itu, agar Anda dapat berkonsentrasi dengan penuh, Anda harus mampu mengatasi berbagai gangguan tadi dengan cara terbaik ialah mengabaikannya.

Pembicaraan yang Anda simak pun kadang tidak sesuai dengan daya dengar Anda. Ada pembicaraan yang terlalu lemah suaranya, ada pula pembicaraan yang terlalu keras bagi telinga Anda. Keduanya sama-sama tidak mendukung keberhasilan Anda dalam memahami informasi yang disampaikan. Dalam kondisi seperti itu, Anda lah yang harus menyesuaikan dengan cara agak mendekat atau agak menjauh terhadap sumber suara karena pembicara tidak selalu dapat diatur sesuai dengan selera Anda.



L a t i h a n

Latihan

1. Dengarkan berita ekonomi yang dibacakan oleh teman Anda! Usahakan Anda tidak membaca berita itu terlebih dahulu!

Laju Inflasi Picu Deindustrialisasi

Inflasi yang disebabkan tingginya harga komoditas dunia dan depresiasi rupiah diperkirakan menimbulkan ancaman deindustrialisasi. Gejala ini ditunjukkan dengan penurunan produksi, kenaikan harga jual, penurunan penjualan, dan pengurangan tenaga kerja.

Ekonom Bank Mandiri Martin Panggabean mengatakan bahwa inflasi tinggi membuat industri mengalami tekanan. “Jika tidak menaikkan harga, *cost production* meningkat. Akan tetapi, jika harga jual dinaikkan, bisa diserang oleh produk impor,” kata Martin dalam paparan *macroeconomic outlook* di kantornya kemarin.

Martin mencatat sektor yang menunjukkan gejala deindustrialisasi adalah: industri minuman; rokok; nonlogam; tepung; besi baja; makanan lain; dan industri pintal. Juga, industri kertas; kimia; alat angkut; karet; gula; semen; dan industri barang logam.



Sumber: [www. dream-dollar.com](http://www.dream-dollar.com) P-money

“Namun sektor–sektor tersebut baru bisa disebut mengalami deindustrialisasi jika berlanjut pada 2009. Artinya, itu kalau gejolak inflasi terus berlangsung. Kalau temporer, bisa berbalik arah,” kata Martin.

Menurut Martin, deindustrialisasi tidak terjadi pada semua sektor. Ada sektor yang justru mengalami ekspansi saat harga komoditas meningkat, yaitu industri besi, tekstil, pupuk, dan industri barang lain. Juga, industri bambu, mesin, minyak lemak, dan kilang minyak. “Jadi, deindustrialisasi memang tidak terjadi pada seluruh sektor,” kata Martin.

Dia mengatakan bahwa ancaman inflasi terutama disebabkan kenaikan harga komoditas di pasar dunia. Tekanan inflasi juga disebabkan potensi pelemahan kurs. Martin mengatakan bahwa nilai wajar kurs saat ini berada di kisaran Rp 9.258 per USD, atau hampir sama dengan nilai aktual saat ini.

Namun kurs tersebut berpotensi melemah karena harga produk yang diimpor Indonesia dari pasaran dunia sudah meningkat. Sebaliknya, harga barang ekspor sudah stagnan. “Sehingga ekspektasi pelaku pasar memperkirakan kurs rata–rata 2008 berada pada Rp 9.500 per USD,” kata Martin.

Tekanan inflasi lainnya berasal dari anggaran. Hingga 18 April, harga minyak mentah Indonesia (ICP) sudah mendekati USD 100 per barel. Menurut Martin, meskipun pemerintah tidak menaikkan harga BBM bersubsidi, masyarakat tetap menanggung kenaikan harga. Martin mencontohkan bahwa penggunaan *Smart Card* akan membuat masyarakat mengeluarkan biaya BBM lebih tinggi.

Martin mengatakan bahwa jika harga minyak mentah mencapai USD 105 barel dan kurs berada di kisaran Rp 9.300 per USD, defisit APBN masih terkelola. “Jadi walau dinaikkan, untuk premium dan solar 10 persen saja sudah cukup,” katanya. Martin mengusulkan pemerintah tidak perlu menaikkan minyak tanah.

(Sumber: Dikutip dan dimodifikasi dari Jawa Pos, 23 April 2008)

2. Jawab pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!
 - a. Jelaskan apa kejadian yang menjadi topik berita pada teks di atas!
 - b. Jelaskan siapa yang menyampaikan pendapat tentang kejadian itu!

- c. Jelaskan siapa yang mengalami kejadian itu!
 - d. Jelaskan di mana kejadian itu terjadi!
 - e. Jelaskan kapan kejadian itu terjadi!
 - f. Jelaskan mengapa kejadian itu terjadi!
 - g. Jelaskan bagaimana kejadian itu terjadi!
3. Bacalah berita tersebut secara intensif kemudian diskusikan bersama teman-teman Anda bagaimana penggunaan bahasanya! Fokus permasalahan yang perlu Anda diskusikan berkisar permasalahan berikut:
- a. pilihan kata;
 - b. struktur kalimat;
 - c. penggunaan ejaan;
 - d. penggunaan tanda baca;
 - e. ragam bahasa;
 - f. fakta dan opini.
4. Ketika mendengarkan berita, Anda harus mampu membedakan antara fakta (sesuatu yang nyata) dan opini (pendapat). Cobalah Anda identifikasi informasi yang terdapat di dalam teks tersebut yang berupa fakta dan yang berupa opini!
5. Sebagai tugas mandiri, coba Anda simak berita tentang ekonomi yang disiarkan melalui radio atau televisi! Gunakan format isian berikut untuk mengidentifikasi informasi yang disampaikan dalam berita tersebut!

FORMAT ISIAN

Jenis berita :

Sumber Berita :

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Pembaca Berita :

Isi Berita :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kejadian yang menjadi topik berita?	
2.	Siapa yang menyampaikan berita itu?	
3.	Siapa yang mengalami kejadian itu?	
4.	Di mana kejadian itu terjadi?	
5.	Kapan kejadian itu terjadi?	
6.	Mengapa kejadian itu terjadi?	
7.	Bagaimana kejadian itu terjadi?	

B. Membaca Cepat (230-250 kata/menit) untuk Memahami Informasi Tertulis dalam Konteks Bermasyarakat

Kemampuan baca seseorang berbeda-beda. Perbedaan itu di satu sisi disebabkan oleh frekuensi dan intensitas seseorang dalam berlatih membaca. Oleh karena itu, rendahnya kemampuan baca seseorang dapat ditingkatkan melalui pelatihan membaca secara intensif. Pada kegiatan belajar ini Anda diminta untuk berlatih membaca, dengan model membaca cepat, untuk meningkatkan kompetensi membaca Anda. Pada akhir kegiatan diharapkan kompetensi baca Anda semakin meningkat.

 **Membaca cepat dapat dilakukan dengan cara membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal.**

Membaca cepat merupakan salah satu jenis keterampilan membaca yang harus dikuasai siswa, selain membaca intensif, membaca nyaring, membaca indah, membaca rekreasi, dan sebagainya. Membaca cepat dapat dilakukan dengan cara membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Membaca survei dilakukan untuk mengetahui gambaran umum suatu teks melalui membaca kata pengantar, daftar isi, indeks, dan sebagainya. Membaca sekilas dilakukan untuk menemukan informasi tertentu secara cepat, misalnya kata tertentu di dalam kamus, judul tertentu di dalam koran, dan sebagainya. Membaca dangkal pada umumnya dilakukan sebagai kegiatan rekreasi.

Membaca suatu teks secara intensif pun semestinya dilakukan secara cepat pula karena Anda tidak selalu memiliki waktu untuk bersantai-santai menikmati suatu bacaan. Jadi, idealnya membaca pemahaman pun dilakukan dengan cepat. Agar Anda dapat mengetahui kecepatan baca yang Anda kuasai, Anda harus mengukurnya dengan menggunakan pengukur waktu yang akurat dan mudah dijalankan atau dihentikan.

Di sisi lain, yang juga harus Anda perhatikan ialah kecepatan pemahaman Anda terhadap isi bacaan. Membaca cepat bukan sekadar melakukan kegiatan membaca dengan secepat mungkin, tetapi juga harus diimbangi oleh kecepatan pemahaman. Secepat apa pun kemampuan Anda dalam membaca apabila Anda tidak memahami isinya berarti Anda melakukan sesuatu yang sia-sia. Cara menguji kecepatan pemahaman Anda ialah dengan menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi bacaan. Apabila peningkatan kecepatan membaca Anda diimbangi oleh peningkatan banyaknya jawaban yang benar, berarti Anda telah mendapatkan kecepatan baca yang ideal.

Membaca cepat sebaiknya dilakukan dengan tanpa bersuara karena aktivitas alat ucap Anda hanya akan memperlambat kecepatan baca Anda. Selain itu, kecepatan baca juga ditentukan oleh seberapa kemampuan Anda dalam menebarkan pandangan mata terhadap kata-kata yang ada di dalam baris yang Anda baca. Jika kegiatan membaca itu Anda lakukan dengan melihat satu per satu setiap kata yang ada di dalam baris yang Anda baca, kegiatan membaca yang Anda lakukan pasti sangat lambat. Membaca cepat bukan membaca dengan cara mengeja satu per satu setiap kata, tetapi melihat dan memahami setiap kata dengan secepat-cepatnya.



L a t i h a n

Latihan

1. Berikut ini disajikan sebuah teks yang terdiri atas 604 kata. Bacalah teks tersebut dengan cepat dan ukurlah kecepatan baca Anda dengan alat ukur yang akurat (*stopwatch*)!

Harga Minyak Melambung: Pemerintah Lakukan Penyesuaian

Gejolak harga minyak mentah dunia yang melambung hingga 115 dolar/barel, dikhawatirkan akan berimbas pada perekonomian domestik. Untuk itu, pemerintah akan melakukan langkah penyesuaian harga dan besaran pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBNP) 2008. Hal tersebut dikatakan Wakil Presiden Jusuf Kalla, kepada wartawan usai salat Jumat di Masjid kompleks Istana Wapres, Jakarta, Jumat tanggal 18 April 2008. Untuk melakukan langkah tersebut, kata Wapres, biarkan perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBNP) 2008 yang baru ditetapkan bersama pemerintah dan DPR berjalan dulu.

Menurut Wapres, harga minyak mentah sekarang ini sudah di atas harga asumsinya di APBNP 2008 sebesar 95 dolar AS per barel. Namun, masih ada waktu beberapa bulan ke depan untuk penyesuaian harga dan besaran APBNP 2008. "Masih ada waktu Juni dan Juli. Kita lihat lagi perkembangannya seperti apa. Bukankah, (pelaksanaannya) ini, masih baru. Tentu, itu, akan dibahas lebih lanjut langkah-langkah untuk mengatasinya," tambah Wapres.



Wapres Jusuf Kalla

Sumber: [www. dream-dollar com](http://www.dream-dollar.com) P-money

Tentang *lifting* minyak yang diragukan akan tercapai, Wapres Kalla mengatakan bahwa pemerintah berharap jumlah produksi minyaknya tercapai seperti diasumsikan dalam APBNP 2008, yaitu 926 juta barel per hari. Wapres juga menjanjikan akan terus memantau perkembangan harga minyak mentah dunia dan *lifting* minyak Indonesia untuk segera diambil tindakan pemerintah.

Sebelumnya, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati juga mengatakan bahwa pemerintah terus memantau perkembangan harga minyak dari waktu ke waktu. Pada pertengahan tahun akan dilaporkan realisasi APBN tersebut sampai dengan 6 bulan pertama. Menkeu menyebutkan bahwa UU tentang Keuangan Negara mengharuskan pemerintah menyampaikan laporan pelaksanaan APBN pada pertengahan tahun. "Dari situ akan dilihat realisasi dari seluruh kinerja Januari sampai Juli, kemudian baru kita bahas. Kalau triwulan I mencapai 95 dolar AS per barel ya bagus, masih sesuai perhitungan kita," katanya.

Menanggapi adanya perkiraan analis bahwa harga minyak akan terus meroket di atas 110 dolar AS per barel, Menkeu mengatakan bahwa semua harus dilihat dulu apakah angka itu merupakan angka harian atau bulanan atau rata-rata tahunan. "Nanti implikasi terhadap pengeluaran dihitung. Nanti kita lihat dalam pertengahan tahun. Apakah dengan proyeksi tengah tahun ini keseluruhan anggaran untuk subsidi memenuhi atau tidak kalau itu dianggap memenuhi, ya jalan terus. Nanti dengan DPR akan kita bahas lagi," katanya.

Pada kesempatan itu, Menkeu juga menyatakan pihaknya akan mengevaluasi dampak kenaikan harga komoditi terhadap target inflasi di APBNP setelah realisasi selama tiga kuartal yang akan datang. "Kita akan lihat inflasinya seperti apa, inflasinya YoY (*year on year*) lebih tinggi dari APBN atau tidak. Kita akan lihat realisasi tiga kuartal ke depan," katanya.



Sumber: www.jakarta.go.id

Sedangkan Luluk Sumiarso, Dirjen Migas, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) memperkirakan penerimaan negara dari sektor minyak dan gas masih bisa mengimbangi kebutuhan subsidi bahan bakar minyak hingga harga minyak mentah 125 dolar AS per barel, dengan catatan tidak ditambah dengan beban subsidi lain. Menurut Dirjen Migas Departemen ESDM Luluk Sumiarso, sampai harga minyak 125 dolar AS per barel, penerimaan negara masih surplus jika dibandingkan kebutuhan subsidi BBM dan kewajiban memenuhi bagian dana bagi hasil daerah. "Masih ada surplus sedikit asal jangan ditambah subsidi yang lain,

misalnya listrik,” ujar Luluk. Berdasarkan hitungan Ditjen Migas, pada harga minyak 125 dollar AS per barrel, subsidi BBM mencapai Rp 198 triliun. Dalam APBN Perubahan 2008, DPR dan pemerintah menetapkan subsidi BBM Rp 126,82 triliun dan subsidi listrik Rp 60,29 triliun. Perhitungan itu didasari asumsi harga minyak 95 dolar AS per barel. Sementara Asosiasi Perminyakan Indonesia memperkirakan, pada harga minyak 100 dolar AS per barel, subsidi BBM Rp 182,36 triliun dan subsidi listrik Rp 57,28 triliun.

(Sumber: Dikutip dan dimodifikasi dari Kedaulatan Rakyat, 19 April 2008)

2. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!
 - a. Apakah yang menjadi gagasan utama teks di atas?
 - b. Siapakah yang menyatakan kekhawatiran melonjaknya harga minyak dunia akan berimbas pada perekonomian domestik?
 - c. Bagaimanakah sikap Sri Mulyani (Menkeu) mengenai melonjaknya harga minyak dunia?
 - d. Bagaimanakah pendapat Luluk Sumiarso, Dirjen Migas, berkaitan dengan penerimaan negara dari sektor minyak dan gas?
 - e. Di dalam APBN Perubahan 2008, berapa subsidi BBM dan listrik yang ditetapkan DPR dan pemerintah?
3. Lakukan latihan membaca cepat bersama teman Anda! Jika Anda yang melakukan kegiatan membaca, mintalah teman Anda yang mempersiapkan teks, daftar pertanyaannya, dan pengukuran waktunya. Demikian pula sebaliknya, jika teman Anda yang melakukan kegiatan membaca, Andalah yang harus menyediakan teks, daftar pertanyaan, dan mengukur kecepatan bacanya.

C. Melafalkan Kata dengan Artikulasi yang Tepat

Pada saat memimpin rapat, menyampaikan tanggapan lisan, mempresentasikan suatu materi dalam pertemuan, dan aktivitas lisan lain kadang Anda mengalami keraguan dan bahkan kemacetan karena Anda tidak berhasil mendapatkan kata-kata yang tepat atau menyusun kalimat yang efektif. Keraguan, apalagi kemacetan, seperti itu akan mengurangi kepercayaan pendengar terhadap kemampuan Anda atau terhadap kebenaran materi yang Anda sampaikan. Dengan kata lain, keraguan itu akan membuat komunikasi yang Anda lakukan mengalami kegagalan.



Sumber: www. guibord. com

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar komunikasi Anda lancar. Anda harus memperhatikan faktor nonverbal, seperti: mimik muka, gerak tubuh, sikap diri, emosi, suasana, waktu, tempat, dan sebagainya. Selain itu, Anda juga harus mempertimbangkan faktor pendengar. Siapa yang mendengarkan pembicaraan Anda juga perlu dipertimbangkan. Berbicara dengan teman berbeda dengan berbicara dengan guru.

Faktor lain yang juga perlu Anda perhatikan ialah volume suara. Dalam berbicara usahakan tidak terlalu keras juga jangan terlalu pelan sehingga sulit didengarkan. Lafal Anda pun harus tepat. Setiap kata yang Anda ucapkan harus memiliki lafal yang baik sehingga mudah didengarkan. Faktor berikutnya yang juga berpengaruh ialah tekanan, jeda, dan intonasi. Informasi yang penting silakan Anda berikan tekanan yang cukup. Pemakaian jeda harus benar-benar diperhatikan karena peletakan jeda yang berbeda-beda akan memiliki makna dan maksud yang berbeda-beda. Demikian pula, penggunaan intonasi atau lagu kalimat. Naik turunnya nada dalam mengucapkan kalimat juga memiliki daya tarik bagi pendengar.

Satu hal lagi yang perlu dikemukakan di sini ialah masalah keefektifan kalimat yang digunakan dalam berbicara. Agar kalimat yang Anda gunakan efektif, Anda harus memperhatikan (i) ketepatan kata-kata yang digunakan, baik mengenai bentuk maupun maknanya, (ii) kelengkapan dan kebenaran strukturnya, (iii) kevariasasiannya, (iv) kehematannya, serta (v) kesejajaran antara unsur kalimat yang satu dan unsur kalimat yang lain.



L a t i h a n

Latihan

1. Bentuk kelompok terdiri atas empat orang! Cobalah berlatih berbicara melalui forum diskusi! Sebelum berdiskusi, lakukan persiapan sebagai berikut.
 - a. Tentukan topik permasalahan yang akan didiskusikan! Gunakan teks “Investasi Jatuh = Ekonomi Merosot, Benarkah?” sebagai sumber penentuan topik permasalahan!
 - b. Tentukan siapa yang akan memimpin diskusi (moderator)!
 - c. Tentukan siapa yang akan menjadi notulis!
 - d. Tentukan siapa pembicara yang akan menyampaikan materinya?
 - e. Tentukan tim yang akan merumuskan hasil diskusi!
 - f. Tentukan hari, tanggal, dan waktu pelaksanaan diskusi!
 - g. Tentukan formasi tempat duduk yang akan Anda gunakan dalam berdiskusi! Usahakan semua peserta dapat berhadapan-hadapan dalam formasi melingkar!

Topik diskusi:

Investasi Jatuh = Ekonomi Merosot, Benarkah?

Oleh: Prof. Dr. Mubyarto, Guru Besar FE – UGM

"Ekonomi Indonesia tidak mungkin pulih dari krisis jika pemerintah dan masyarakat tidak berusaha keras mengadakan investasi atau meningkatkan kembali nilai investasi yang merosot terus sejak krisis tahun 1997/1998". Inilah diagnosis ekonomi khas ekonomi Neoklasik. Sifat khas diagnosis mereka adalah menganggap dunia ekonomi adalah otonom, dianggap lepas (atau bisa dilepas) dari dunia politik, sosial, hukum, dan moral. Memang diagnosis yang lengkap pasti disertai asumsi: jika politik stabil, kondisi sosial pulih, hukum dipatuhi, dan moral bangsa Indonesia kembali baik, maka diagnosis dan prognosis ekonomi Indonesia akan demikian itu. Namun masalahnya para ekonom Neoklasik ini tidak merasa perlu menyatakan asumsi-asumsi tersebut, karena diagnosis dan prognosis ekonom selalu disertai asumsi *ceteris paribus*, yang menurut mereka tidak perlu dikatakan, *mestinya* orang sudah tahu. Inilah arogansi ilmu ekonomi yang menganggap semua orang sudah tahu metode berpikir para ekonom sehingga tidak dianggap perlu menerangkannya.

Saya sangat prihatin *Kompas* tanggal 25 Juli (2002) tidak menyadari adanya kelemahan mendasar dari paradigma ekonomi Neoklasik yang dipakai dalam pelaporan dan penulisan tajuk-tajuk rencana tentang ekonomi Indonesia. Paradigma yang dipakai adalah persaingan bebas liberal seperti dalam *textbook* Neoklasik Amerika yang kemudian diterapkan secara deduktif atas ekonomi Indonesia dengan asumsi kondisi ekonomi dan budaya Indonesia tidak berbeda dengan kondisi ekonomi dan budaya Amerika.

Kita kutip sebagian Tajuk Rencana *Kompas* 25 Juli 2002:

Hadirnya pedagang kaki lima baru, penjual warung tegal baru, selalu diikuti dengan hilangnya pedagang lama. Kehadiran pengojek yang baru ditandai dengan berhentinya pengojek yang lain.

Itulah kehidupan para pedagang kecil, keseharian dari ekonomi rakyat. Masuk dan keluar dalam bisnis mereka bukan hanya terjadi dengan mudahnya, tetapi tinggi intensitasnya.



Mubyarto

Sumber: Tokoh Indonesia. Com



Sumber: www.jibis.pnri.go.id

Untung dan rugi, mendapatkan modal baru dan kehabisan modal, begitu cepat terjadi. Sama cepatnya dengan berjualan di satu tempat, untuk kemudian berpindah ke tempat lain, hanya untuk berharap pendapatan yang lebih baik.

Pernyataan-pernyataan demikian tentang ekonomi rakyat Indonesia diragukan berasal dari hasil penelitian empirik, tetapi disimpulkan secara deduktif karena sistem persaingan bebas liberal di Barat (Amerika) kondisinya memang demikian. Perusahaan-perusahaan bangkrut dan muncul secara silih berganti tanpa ampun, dan mestinya di sinipun di sektor ekonomi rakyat juga begitu. Inilah anggapan yang keliru. Sebenarnya kesimpulan itu tidak konsisten dengan gambaran sesudahnya tentang ekonomi rakyat yang bersifat "tolong menolong di antara keluarga besar". Benarkah ekonomi rakyat bisa digambarkan seperti keluarga besar? Kiranya ini sekedar "sindiran" atas bunyi pasal 33 UUD 1945 bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas *kekeluargaan*.

Perlu dicatat bahwa asas *kekeluargaan* tidak berarti perekonomian Indonesia secara keseluruhan merupakan *keluarga besar*. Kerjasama dalam usaha seperti koperasi tidak perlu bersifat *tolong menolong*, tetapi *bekerja bersama* untuk mencapai hasil yang bermanfaat bagi semua. Yang sering dikelirukan juga adalah bahwa di kalangan ekonomi rakyat tidak ada persaingan. Sebaliknya, persaingan keras sering terjadi antara usaha-usaha mikro dan kecil, namun persaingan yang tidak saling mematikan. Justru dalam kenyataan hanya di antara perusahaan-perusahaan besar terjadi pengelompokan-pengelompokan usaha (grup-grup) kadang-kadang secara sembunyi-sembunyi dalam bentuk persekongkolan untuk memenangkan persaingan yang melawan kepentingan umum (Adam Smith, 1776), sedangkan dalam usaha-usaha kecil dan mikro persekongkolan seperti ini tidak ada.

Satu kesalahan fatal terjadi jika angka-angka persetujuan investasi (PMDN dan PMA) yang merosot dianggap sebagai satu-satunya indikasi kemunduran ekonomi Indonesia. Mengapa pernyataan dalam berita utama *Kompas* tanggal 24 Juli bahwa angka persetujuan investasi itu sendiri tidak memasukkan investasi di sektor minyak dan gas bumi, perbankan, lembaga keuangan nonbank, asuransi, dan sewa guna usaha tidak dijadikan peringatan untuk mengoreksi kesimpulan penulis tajuk rencana.

Mengesampingkan angka-angka investasi di luar angka BKPM jelas fatal, karena sejak krisis peranan lembaga keuangan non-bank, seperti: asuransi, koperasi, pegadaian, dan lembaga-lembaga informal termasuk investasi-investasi pribadi dunia usaha yang tidak terdaftar besar sekali, yang angkanya dapat dicari jika penulis tajuk mau sedikit menggali melalui penelitian sederhana. Memang inilah perbedaan besar cara kerja ekonom dan antropolog. Antropolog menggunakan data primer dan sekunder, sedangkan ekonom menggunakan data tersier dan sekunder. Jika ekonom Indonesia ingin analisis-analisis ekonominya lebih realistis dan relevan untuk Indonesia, sebaiknya menggunakan pendekatan ekonomi-antropologi, tidak hanya menggunakan metode deduktif dan data sekunder dan tersier. Memang ada kecenderungan penulis tajuk secara apriori menunjuk krismon sebagai penyebab utama anjlognya investasi sehingga kurang waspada melihat bahwa penurunan PMDN sudah dimulai tahun 1996 dan PMA tahun 1997 padahal pada tahun-tahun itu pertumbuhan ekonomi masih positif tinggi. Artinya, tidak benar bahwa investasi sebagaimana tercermin dari angka-angka persetujuan PMDN dan PMA merupakan kunci pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu cukup menyesatkan pesan yang ingin diberikan oleh berita utama *Kompas*, 24 Juli 2002, yang berjudul: Persetujuan PMA turun 42 persen. Jelas bahwa penurunan ini bisa tidak berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi nasional, lebih-lebih bila diingat di Malaysia dan Filipina investasi juga anjlog masing-masing 69 persen dan 39 persen untuk periode yang sama.

Kesimpulan saya, analisis Tajuk Rencana *Kompas* 25 Juli (2002) dan berita utama *Kompas* 24 Juli (2002) menyesatkan, karena merupakan analisis di belakang meja/komputer berdasar teori ekonomi *textbook* Neoklasik. Bahwa pertumbuhan ekonomi 3,85 persen tidak dianggap cukup untuk membuka lapangan kerja ini merupakan hasil hitungan dengan rumus-rumus berdasar asumsi-asumsi teori ekonomi *textbook*, yang belum tentu cocok dengan pasar tenaga kerja Indonesia. Jika kita ingin menjelaskan kondisi riil ekonomi Indonesia, hendaknya kita bersedia mengadakan penelitian empirik langsung ke lapangan, tidak hanya mengotak-atik angka-angka statistik makro dengan menggunakan rumus-rumus buku teks Amerika. Kami baru saja ikut serta melakukan penelitian lapangan tentang aspek kehidupan rumah tangga (SAKERTI) di 13 provinsi dengan



Sumber: www.hizbut-tahrir.or.id

mewawancarai 10.400 keluarga (43.600 individu) Juni–Desember 2000. Hasilnya antara lain kesempatan kerja 1997–2000 tidak menurun, tetapi meningkat 4,2% dari 79,4% menjadi 83,6%. Data ini berarti menolak kesimpulan Tajuk Kompas bahwa pengangguran di Indonesia makin parah. Juga ditemukan bahwa 75% dari keluarga yang diwawancarai melaporkan tidak adanya penurunan kesejahteraan, dan lebih dari 70% mengatakan standar hidup mereka memadai.

Demikian data–data empirik dari lapangan menunjukkan bahwa skenario kiamat akibat krismon sama sekali keliru, sehingga juga tidak ada bukti–bukti untuk bersikukuh bahwa krisis ekonomi di Indonesia masih berlangsung dan tidak ada tanda–tanda pemulihan. Bahkan masalah besar yang masih harus diselesaikan BPPN tidak tepat lagi disebut krisis perbankan. Bank–bank yang ada dalam "perawatan" BPPN sebagian besar tidak akan hidup lagi atau akan mati. Jadi, masa krisis "pasien" sudah lewat, tidak untuk sehat kembali, tetapi akan bangkrut.

Masyarakat yang semakin cerdas kiranya makin paham akan kekeliruan analisis para pakar dan pengamat ekonomi, bahkan termasuk pakar–pakar asing, yang bernada menakut–nakuti karena semata–mata mengacu pada teori ekonomi Neoklasik Amerika yang keliru jika diterapkan di Indonesia. Globalisasi dan liberalisasi ekonomi bukanlah tak terhindarkan (*inevitable*) apabila kita bertekad menyiasatinya dengan semangat nasionalisme ekonomi yang tinggi seperti saat menjelang dan awal kemerdekaan bangsa Indonesia.

(Sumber: *Jurnal Ekonomi Rakyat*, Th. I - No. 6 - Agustus 2002)

2. Setelah melakukan persiapan, lakukanlah diskusi dengan memperhatikan hal–hal sebagai berikut.
 - a. Semua siswa dapat terlibat aktif dalam berdiskusi.
 - b. Semua siswa diberi kesempatan yang sama untuk menyampaikan tanggapan, misalnya, berupa pertanyaan, pendapat, jawaban, saran, masukan, dan sebagainya.
 - c. Dalam menyampaikan tanggapan diupayakan menggunakan kalimat–kalimat yang efektif dan santun; teman dan guru Anda akan memperhatikan pemakaian bahasa Anda.
 - d. Semua pembicaraan diatur oleh moderator; tidak boleh terjadi pembicaraan langsung antarpeserta; setiap tanggapan harus disampaikan atas izin moderator atau menggunakan pola–gilir (atau bergantian).
 - e. Semua peserta harus belajar saling menghargai pendapat yang disampaikan dalam berdiskusi.

3. Setelah Anda dan teman-teman Anda selesai berdiskusi, tim perumus diminta untuk menyusun rumusan hasil diskusi secara tertulis.
4. Laporkan hasil diskusi Anda kepada guru Anda dan bagi-bagikan kepada seluruh siswa di kelas Anda!
5. Ketika teman Anda menyampaikan tanggapannya, apakah Anda menemukan lafal, tekanan, jeda, dan intonasi yang tidak tepat? Coba sebutkan!

D. Menggunakan Kalimat Tanya Secara Tertulis Sesuai Dengan Situasi Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari, kalimat tanya digunakan untuk mendapatkan informasi yang kita butuhkan dalam berbagai bidang kehidupan dan dalam berbagai situasi pemakaian. Kalimat tanya dapat disusun dengan menggunakan berbagai kata tanya, misalnya apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana, tergantung pada informasi yang diperlukan. Pada kegiatan belajar ini, Anda akan belajar dan berlatih menyusun dan menggunakan kalimat tanya secara tertulis untuk mendapatkan informasi dalam bentuk daftar pertanyaan. Pada akhir kegiatan, diharapkan Anda memiliki kompetensi yang memadai dalam menyusun dan menggunakan kalimat tanya untuk menggali informasi yang Anda perlukan.

Bertanya adalah salah satu kegiatan berbahasa yang digunakan untuk menggali atau mendapatkan informasi tertentu. Bertanya biasa dilakukan dengan menggunakan kalimat tanya yang disusun dengan memanfaatkan kata-kata tanya tertentu, seperti: apa, siapa, di mana, kapan, berapa, mengapa, bagaimana, dan sebagainya. Hal itu sangat tergantung pada jawaban yang diharapkan. Ada pertanyaan yang membutuhkan jawaban singkat, seperti ya atau tidak, ya atau bukan, sudah atau belum, dan ada pula pertanyaan yang membutuhkan jawaban berupa penjelasan yang disampaikan dalam bentuk uraian. Perhatikan beberapa pertanyaan berikut.

- (1) Apakah menurut Saudara perekonomian Indonesia saat ini sudah membaik?
- (2) Apakah menurut Saudara koperasi merupakan wujud perekonomian yang bersifat kerakyatan?
- (3) Mengapa perekonomian Indonesia mengalami pasang surut?
- (4) Bagaimana upaya pemerintah dalam mengatasi krisis ekonomi di Indonesia?



Bertanya adalah salah satu kegiatan berbahasa yang digunakan untuk menggali atau mendapatkan informasi tertentu.

Kalimat (1) dan (2) adalah kalimat tanya yang hanya membutuhkan jawaban singkat, yaitu sudah atau belum dan ya atau bukan. Hal itu berbeda dengan kalimat tanya (3) dan (4) yang membutuhkan jawaban panjang yang berupa alasan atau penjelasan dalam bentuk uraian.

Dalam kegiatan berbahasa secara tertulis, bertanya dapat dilakukan melalui surat atau angket (kuesioner). Bertanya melalui surat biasanya digunakan untuk mengkonfirmasi sesuatu kepada pihak tertentu. Bertanya lewat angket biasanya digunakan untuk menggali informasi atau data dari banyak orang dan berkaitan banyak hal (multivariat).

Sebelum menyusun angket, perlu dilakukan hal-hal berikut.

- (1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai melalui daftar pertanyaan yang dikemukakan dalam angket. Tujuan inilah yang menjadi pedoman dalam menentukan variabel, subvariabel, dan jenis informasi yang diperlukan.
- (2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran pertanyaan dalam angket. Variabel-variabel itu harus benar-benar cocok dan mendukung tujuan yang akan dicapai.
- (3) Menjabarkan setiap variabel menjadi subvariabel-subvariabel, sampai benar-benar rinci, sehingga bersifat spesifik dan tunggal, serta hanya bisa ditanyakan dengan sebuah pertanyaan saja.
- (4) Menentukan jenis informasi atau data yang diharapkan dari setiap subvariabel yang ada.

Hal-hal yang sudah dipersiapkan itulah yang nantinya digunakan sebagai pedoman dalam menyusun berbagai pertanyaan. Sebagai contoh, perhatikan dan bacalah dengan cermat angket berikut ini. Identifikasi model atau bentuk pertanyaan yang digunakan.

ANGKET PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN MUDHENGAN

Jawablah pertanyaan dalam angket berikut ini sesuai dengan keadaan senyatanya dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Daerah Kabupaten Mudhengan?		
2.	Apakah Anda berpendidikan setara SD?		
3.	Apakah Anda berpendidikan setara SMP?		
4.	Apakah Anda berpendidikan setara SMU?		

5.	Apakah Anda berpendidikan setara S1		
6.	Apakah Anda berpendidikan setara S2		
7.	Apakah Anda berpendidikan setara S3		
8.	Apakah Anda seorang pegawai negeri sipil, Polisi, atau TNI?		
9.	Apakah dalam satu bulan Anda mengunjungi Perpustakaan Daerah Kabupaten Mudhengan lebih dari satu kali?		
10.	Apakah setiap kali kunjungan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Mudhengan Anda membaca lebih dari 1 jam?		
11.	Apakah Anda mendapatkan pelayanan yang baik dari petugas Perpustakaan Daerah Kabupaten Mudhengan?		
12.	Apakah menurut Anda sistem pelayanan dengan komputer di Perpustakaan Daerah Kabupaten Mudhengan sudah memadai?		
13.	Apakah menurut Anda koleksi buku di Perpustakaan Daerah Kabupaten Mudhengan sudah memadai?		
14.	Apakah menurut Anda ruang baca di Perpustakaan Daerah Pemerintah Kabupaten Mudhengan sudah memadai?		
15.	Apakah menurut Anda suasana di Perpustakaan Daerah Pemerintah Kabupaten Mudhengan sudah kondusif?		
16.	Apakah menurut Anda aspek kemudahan sistem pendaftaran anggota baru di Perpustakaan Daerah Pemerintah Kabupaten Mudhengan sudah memadai?		
17.	Apakah menurut Anda prosedur peminjaman dan pengembalian di Perpustakaan Daerah Pemerintah Kabupaten Mudhengan sudah memadai?		

Pertanyaan-pertanyaan yang ada pada angket di atas berkenaan dengan sejumlah variabel dan subvariabel berikut.

Nomor Pertanyaan	Subvariabel	Variabel
1.	keanggotaan pengunjung	keanggotaan pengunjung
2.	setara SD	tingkat pendidikan pengunjung
3.	setara SMP	

4.	setara SMU	
5.	setara S1	
6.	setara S2	
7.	setara S3	
8.	latar belakang pekerjaan pengunjung	latar belakang pekerjaan pengunjung
9.	keseringan berkunjung	keseringan berkunjung
10.	intensitas berkunjung	intensitas berkunjung
11.	kualitas pelayanan	kualitas pelayanan
12.	sistem pelayanan	sistem pelayanan
13.	jumlah dan kualitas koleksi buku	jumlah dan kualitas koleksi buku
14.	daya tampung ruang baca	kualitas ruang baca
15.	ketenangan dan kenyamanan ruang baca	
16.	pendaftaran anggota	sistem administrasi
17.	prosedur simpan-pinjam	



L a t i h a n

Latihan

1. Coba Anda susun angket yang terkait dengan topik tertentu tentang ekonomi dalam bentuk kalimat tanya! Untuk mengerjakan tugas itu gunakan rambu-rambu berikut ini.
 - a. Rumuskan tujuan yang akan dicapai melalui daftar pertanyaan yang akan dikemukakan dalam angket!
 - b. Identifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran pertanyaan dalam angket!
 - c. Jabarkan setiap variabel menjadi subvariabel-subvariabel, sampai benar-benar rinci, sehingga bersifat spesifik dan tunggal, serta hanya bisa ditanyakan dengan sebuah pertanyaan saja!
 - d. Tentukan jenis informasi atau data yang diharapkan dari setiap subvariabel yang sudah ditentukan!
 - e. Tulislah kalimat tanya sesuai masing-masing subvariabel dan jenis informasi yang diharapkan dengan pilihan kata yang tepat, struktur kalimat yang benar, dan dengan maksud yang jelas.
2. Laporkan hasilnya kepada guru dan diskusikan bersama teman-teman Anda agar mendapatkan tanggapan, kritik, dan saran perbaikan!

3. Sebagai tugas rumah, bersama teman-teman Anda secara kelompok, lakukan wawancara dengan narasumber mengenai aspek kehidupan sosial tertentu di lingkungan Anda. Sebelumnya, buatlah daftar pertanyaan wawancara dengan berpedoman pada rambu-rambu berikut ini.
- Tentukan topik permasalahan yang Anda inginkan informasinya dari narasumber!
 - Rumuskan tujuan yang akan dicapai melalui wawancara itu!
 - Identifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran pertanyaan dalam wawancara!
 - Jabarkan setiap variabel menjadi subvariabel-subvariabel, sampai benar-benar rinci, sehingga bersifat spesifik dan tunggal, serta hanya bisa ditanyakan dengan sebuah pertanyaan saja!
 - Tentukan jenis informasi atau data yang diharapkan dari setiap subvariabel yang sudah ditentukan!
 - Tulislah kalimat tanya sesuai masing-masing subvariabel dan jenis informasi yang diharapkan dengan pilihan kata yang tepat, struktur kalimat yang benar, dan maksud yang jelas!

Rangkuman

- Agar dapat menyimak atau mendengarkan dengan sukses, syarat yang harus dipenuhi ialah (i) memahami kata-kata yang digunakan, (ii) memahami struktur kalimat yang dipakai, (iii) memahami gaya penyampaian yang digunakan pembicara, (iv) memiliki latar belakang pengetahuan yang memadai yang terkait dengan topik yang dibicarakan.
- Membaca cepat bukan sekadar melakukan kegiatan membaca dengan secepat mungkin, tetapi juga harus diimbangi oleh kecepatan pemahaman.
- Dalam berbicara, keberhasilannya juga ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor nonverbal, volume suara, intonasi, jeda, tekanan, pendengar, dan keefektifan kalimat.
- Bertanya biasa dilakukan dengan menggunakan kalimat tanya yang disusun dengan memanfaatkan kata-kata tanya tertentu, seperti: apa, siapa, di mana, kapan, berapa, mengapa, bagaimana, dan sebagainya.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar kegiatan menyimak dapat berjalan efektif!
2. Jelaskan bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan menyimak!
3. Jelaskan apa saja yang merupakan gangguan terhadap kegiatan menyimak!
4. Jelaskan apa yang dimaksud dan cara membaca survei!
5. Jelaskan apa yang dimaksud dan cara membaca sekilas!
6. Jelaskan apa yang dimaksud dan cara membaca dangkal!
7. Jelaskan apa yang dimaksud membaca cepat dan bagaimana teknikanya!
8. Jelaskan bagaimana cara mengukur kecepatan baca dan pemahaman isi bacaan!
9. Jelaskan bahwa keberhasilan berbicara juga dipengaruhi oleh faktor nonverbal!
10. Jelaskan bagaimana faktor volume suara dapat berpengaruh terhadap kegiatan berbicara!
11. Jelaskan bagaimana faktor tekanan, jeda, dan intonasi dapat berpengaruh terhadap kegiatan berbicara!
12. Jelaskan bagaimana faktor pendengar dapat berpengaruh terhadap kegiatan berbicara!
13. Jelaskan bagaimana faktor keefektifan kalimat dapat berpengaruh terhadap kegiatan berbicara!
14. Jelaskan apa manfaat kalimat tanya!
15. Jelaskan langkah-langkah penyusunan angket!

Teknologi



Dewasa ini teknologi semakin berkembang pesat. Segala aktivitas manusia sudah menggunakan teknologi yang canggih. Melalui tema Teknologi pada pelajaran ini, Anda akan belajar memahami informasi tertulis dalam berbagai bentuk teks, menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun, dan membuat parafrasa dari teks tertulis.

A. Memahami Informasi Teks Tertulis dalam Berbagai Bentuk Teks

Informasi dalam teks tertulis sebagian disajikan dalam bentuk uraian dan sebagian yang lain disajikan dalam bentuk grafik, diagram, peta, tabel, gambar, dan sebagainya. Antara memahami teks uraian dan berbagai sajian grafik, diagram, peta, tabel, gambar, dan sebagainya itu membutuhkan keterampilan yang berbeda. Pada kegiatan belajar ini, Anda akan belajar memahami informasi yang disajikan melalui grafik. Pada akhir kegiatan diharapkan Anda memiliki kompetensi yang memadai dalam membaca berbagai tampilan grafik.

Selain disampaikan melalui uraian, informasi juga banyak yang disampaikan dengan menggunakan grafik, diagram, atau tabel. Namun, tidak semua informasi yang dapat dan sesuai untuk disampaikan dengan menggunakan grafik, diagram, atau tabel. Tampaknya grafik lebih tepat digunakan untuk menyampaikan informasi yang bersifat kuantitatif. Di satu sisi, grafik merupakan sarana penyampai informasi yang lebih efisien atau ringkas, tetapi di sisi lain untuk memahaminya membutuhkan keterampilan yang berbeda dengan yang digunakan untuk memahami informasi yang disampaikan melalui uraian.

 **Membaca grafik dilakukan melalui dua cara, yaitu membaca gambar dan membaca kata dan angka yang memberi keterangan atas gambar itu.**

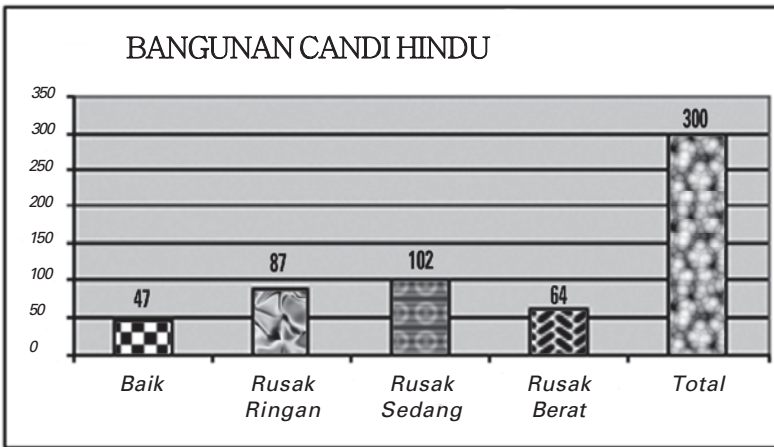
Membaca grafik dilakukan melalui dua cara, yaitu membaca gambar dan membaca kata dan angka yang memberi keterangan atas gambar itu. Jadi, dalam membaca grafik dibutuhkan dua keterampilan itu. Gambar yang digunakan dalam grafik bermacam-macam. Artinya, grafik dapat disampaikan dalam beberapa format, misalnya format yang berbentuk kolom dan bar. Gambar yang digunakan sebagai penanda pun bermacam-macam pula, seperti: kotak, garis, kue, silinder, piramid, dan masih banyak lagi yang lain yang disajikan dalam beberapa dimensi. Apa pun format yang digunakan, gambar grafik selalu menampilkan dua sisi, yaitu sisi horizontal dan sisi vertikal. Masing-masing sisi digunakan untuk menampilkan kategori-kategori tertentu, misalnya, nama, nilai, jumlah, dan persentase. Bahasa, lebih tepatnya kata, pernyataan, dan angka, yang digunakan di dalam grafik pada umumnya hanya terbatas, misalnya kata-kata yang menunjukkan nama, nilai, jumlah, dan persentase.

Seperti kegiatan membaca yang lain, membaca grafik dapat dilakukan secara intensif dan secara ekstensif. Membaca grafik dapat dilakukan secara saksama dan cermat serta dapat dilakukan secara cepat atau sekilas saja. Hal itu sangat tergantung pada tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan itu.

Untuk belajar dan berlatih memahami informasi yang disampaikan melalui grafik ikuti kegiatan berikut ini.



1. Baca grafik (*chart*) di bawah ini dengan intensif, sungguh–sungguh, dan cermat! Selanjutnya, jawab pertanyaan berikut ini!



- a. Ceritakan secara lisan informasi yang disampaikan melalui grafik itu!
 - b. Berikan tanggapan atas cerita teman Anda mengenai ketepatan dalam memahami informasi yang disampaikan dalam grafik!
 - c. Jelaskan secara tertulis informasi yang disampaikan dalam grafik itu!
2. Buatlah grafik dengan menggunakan data dalam tabel berikut ini!

Tabel

Kondisi Peralatan Teknologi Pertanian

No.	Jenis Peralatan	Kondisi			
		Sangat Baik	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Traktor Tangan	7	5	2	1
2	Traktor Besar	1	2	1	1
3	Penepuk Buah	5	3	3	4
4	Pengupas Nanas	4	4	3	1
5	Pengupas Kulit Melinjo	4	3	4	3
6	Selektor Kacang	2	3	1	1
7	Pemutih Beras	1	1	0	0
8	Perontok Padi	2	1	1	0
9	Penyemprot Hama	15	9	4	2
10	Pengawet Bibit	21	8	8	7
Jumlah		62	39	27	20

3. Bacalah secara intensif teks berikut ini sampai Anda benar-benar memahami isinya!

Dijahili, Pendukung Obama Nyasar ke Clinton



Sumber: <http://blogs.trb.com>

Panasnya pertarungan antara kubu Obama dan Clinton untuk meraih kursi kepemimpinan di Amerika Serikat juga terasa di dunia internet. Kubu Obama meradang lantaran situs Obama dijahili oleh seorang cracker. Aksi sang *dedemit* maya ini jelas membuat panas tim sukses Obama. Betapa tidak, selama beberapa waktu tertentu orang yang berusaha mengunjungi situs Obama akan diarahkan secara otomatis ke situs Hillary Clinton. Setelah berhasil melakukan aksinya, cracker tersebut meninggalkan pesan di Community Blog situs Obama. Dengan nickname Mox yang konon berasal dari Liverpool, sang pelaku mengaku memanfaatkan celah keamanan pada

situs Obama.

"Yang kulakukan hanya sebatas mengeksplorasi kelemahan yang ada pada kode HTML. Mungkin Anda bingung, mengapa yang muncul adalah situs Hillary bukan Obama. Jawabannya adalah Cross Site Scripting (XSS)," tulis cracker tersebut seperti dikutip detikINET dari Softpedia.

Celah XSS pada situs Obama dilaporkan telah dibenahi. Namun, diduga masih ada celah lain yang memungkinkan orang untuk mengacak-acak konten situs. Sejauh ini situs bakal calon presiden yang pernah tinggal di Indonesia itu sudah bisa dinikmati secara normal. Untuk memperkeruh suasana, sebuah klip video di Youtube menyebutkan bahwa aksi itu sengaja dilakukan oleh seseorang yang dibayar oleh kubu Hillary Clinton. Tudingan ini tidak didampingi dengan bukti-bukti dan lebih merupakan spekulasi atau gosip belaka.

(Sumber: Detiknet, 23 April 2008)

4. Jawablah pertanyaan berikut!
- Sebutkan apa yang menjadi tema teks di atas dengan alasan atau bukti pendukungnya!
 - Identifikasi informasi yang berupa fakta dan informasi yang berupa opini (pendapat)!
 - Identifikasi kata-kata sulit yang terdapat di dalam teks itu kemudian cari artinya di dalam kamus, baik kamus bahasa Indonesia maupun kamus bahasa Inggris!

5. Carilah grafik yang berisi informasi tentang teknologi di surat kabar atau majalah kemudian baca dengan intensif dan identifikasi informasi yang ada di dalamnya! Kemukakan informasi itu secara lisan kepada teman-teman Anda agar mendapatkan tanggapan, kritik, atau saran perbaikan!

B. Menggunakan Kalimat yang Baik, Tepat, dan Santun secara Lisan

Kalimat-kalimat yang digunakan dalam wacana mempunyai variasi yang sangat banyak. Ada kalimat yang panjang, pendek, aktif, pasif, transitif, intransitif, nominal, verbal, susun biasa, susun terbalik, elepsis, dan sebagainya. Sebuah kalimat yang memiliki struktur yang benar kadang didukung oleh pilihan kata yang kurang tepat dan penggunaan jeda atau intonasi yang salah. Sebaliknya, sebuah kalimat yang pilihan katanya tepat, penggunaan jeda dan intonasinya tepat, tetapi strukturnya salah atau kurang lengkap. Pada kegiatan belajar ini, Anda akan belajar dan berlatih mengidentifikasi berbagai fenomena ciri bentuk, ciri makna, dan penggunaan kalimat. Pada akhir kegiatan diharapkan Anda memiliki kompetensi yang memadai dalam memahami, mengidentifikasi, dan menggunakan kalimat.

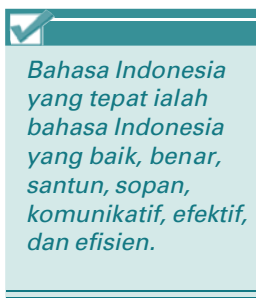
Kalimat yang baik berbeda dengan kalimat yang benar. Demikian pula keduanya itu berbeda dengan kalimat yang santun. Di sisi lain, kalimat yang tepat, efektif, dan komunikatif juga memiliki pengertian yang berbeda-beda. Kadang istilah-istilah itu membingungkan dan tidak mudah dipahami maksudnya. Istilah berbahasa Indonesia yang baik dan benar saja sering disikapi oleh masyarakat Indonesia, termasuk para siswa, sebagai sesuatu yang menakutkan, sehingga merasa dan memandang bahwa bahasa Indonesia itu sulit. Rasa dan pandangan seperti itu kadang justru membunuh timbulnya kreativitas berbahasa.

Bahasa Indonesia yang baik ialah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan situasi berbahasa. Dengan demikian, bahasa Indonesia yang digunakan dalam komunikasi resmi berbeda dengan yang digunakan dalam komunikasi tidak resmi; yang digunakan dalam berpidato, ceramah, rapat, seminar, konferensi berbeda dengan yang digunakan di dalam keluarga, di warung kopi, dan di pasar. Bahasa Indonesia yang benar ialah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah, aturan, norma, atau tata bahasa yang berlaku. Kata-katanya memiliki bentuk dan struktur yang benar, kalimat-kalimatnya juga demikian, dan dalam bahasa tulis digunakan ejaan dan tanda baca secara benar pula. Bahasa Indonesia yang



Bahasa Indonesia yang baik ialah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan situasi berbahasa.

santun atau sopan ialah bahasa Indonesia yang ketika digunakan tidak membuat orang lain merasa sakit hati, jijik, atau jorok. Bahasa Indonesia yang komunikatif ialah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi. Berbahasa secara komunikatif berarti cara menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi-fungsi komunikasi bahasa dengan memperhatikan konteks pemakaiannya. Bahasa Indonesia yang efektif ialah bahasa Indonesia yang pemakaiannya memiliki efek, pengaruh, atau hasil sesuai dengan yang diharapkan oleh peserta tutur. Bahasa Indonesia yang efisien ialah bahasa Indonesia yang pemakaiannya memenuhi prinsip ekonomi; tidak boros; tidak berlebihan, baik mengenai bentuk maupun maknanya.



Jadi, bahasa Indonesia yang tepat, kalimat yang tepat, dan kata-kata yang tepat dapat diberi pengertian sebagai bahasa, kalimat, dan kata yang memenuhi semua pengertian di atas. Artinya, bahasa Indonesia yang tepat ialah bahasa Indonesia yang baik, benar, santun, sopan, komunikatif, efektif, dan efisien. Kalimat yang tepat ialah kalimat yang baik, benar, santun, sopan, komunikatif, efektif, dan efisien. Kalimat yang tepat ialah kalimat yang penyusunan dan penggunaannya mempertimbangkan aspek situasi, kaidah, kesantunan, kekomunikatifan, keefektifan, dan keefisiensian. Berikut dikemukakan beberapa contoh kalimat.

- (1) *Duta teknologi dari Amerika sudah tiba di Indonesia.*
- (2) *Teknologi pertanian tradisional itu masih dilestarikan oleh masyarakat Jawa.*

Kedua kalimat di atas telah memenuhi beberapa persyaratan berikut ini.

- | | |
|--------------------|--|
| a. struktur | : susunan kalimatnya memenuhi kaidah tata bahasa Indonesia |
| b. situasi | : dapat dipakai dalam situasi pemakaian tertentu |
| c. kesantunan | : kata-katanya tidak ada yang dapat menyinggung perasaan |
| d. kekomunikatifan | : memenuhi prinsip dan fungsi komunikasi |
| e. keefektifan | : dapat atau mudah dipahami |
| f. keefisiensian | : tidak boros kata |
| g. tanda baca | : penggunaan tanda bacanya benar |
| h. ejaan | : penggunaan ejaannya benar |



1. Agar Anda dapat berlatih menyusun dan menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun secara lisan, lakukan diskusi bersama teman-teman Anda dengan mengambil topik permasalahan yang terdapat dalam wacana berikut, di antaranya berkisar masalah (i) manfaat nuklir bagi kehidupan manusia, (ii) haram dan halalnya nuklir, dan (iii) tantangan pengembangan teknologi nuklir. Dalam berdiskusi perhatikan hal-hal berikut.
 - a. Untuk belajar menghargai orang lain, silakan Anda tetap menjaga etika atau sopan santun dalam berdiskusi.
 - b. Untuk memenuhi prinsip “ketepatan” pemakaian bahasa, perhatikan ketepatan pilihan kata, ketepatan struktur kalimat, ketepatan pemakaian tekanan, jeda, dan intonasi.
 - c. Untuk memenuhi “kesantunan” pemakaian bahasa, perhatikan kesantunan kata-kata yang Anda gunakan dan kesantunan penggunaannya.
 - d. Untuk memenuhi prinsip “kebaikan” pemakaian bahasa, perhatikan kesesuaian bahasa yang Anda gunakan dengan situasi pemakaian bahasa yang melatarbelakanginya.

Nuklir Bukan Barang Haram

Dalam pembicaraan informal dengan Kepala BATAN, Dr. Hudi Hastowo awal Oktober lalu, beliau mengatakan bahwa dirinya sudah belajar tentang nuklir sejak tahun 1970-an, namun hingga kini belum memahami sepenuhnya tentang nuklir. Akan tetapi, ia mempertanyakan sejumlah kalangan, lebih-lebih para aktivis NGO yang baru belajar tentang nuklir beberapa hari dan sudah berani menyatakan bahwa nuklir itu haram.

Barangkali para aktivis penentang nuklir itu masih trauma dengan bencana yang terjadi 20 tahun lalu di Rusia, yang dikenal dengan bencana Chernobyl 1986. Reaktor nomor 4 di pusat nuklir Chernobyl itu meledak kemudian menyebarkan radioaktif ke berbagai wilayah Uni Soviet dan Eropa. Kecelakaan ini bermula dari rencana untuk mengadakan percobaan untuk mengetahui kemampuan reaktor dalam keadaan darurat. Namun perencanaan percobaan itu kurang matang. Percobaan juga



Hudi Hastowo

Sumber: [www. go. id](http://www.go.id)



Sumber: [www. atomncarchive.com](http://www.atomncarchive.com)

belum mendapat izin dari pihak yang berwenang. Selain itu, operator yang bertanggung jawab dalam percobaan itu bukanlah seorang ahli dalam bidang nuklir sehingga mengakibatkan reaktor tidak dapat dikontrol dengan baik. Perkiraan awal bahwa ratusan atau ribuan orang akan tewas akibat bencana itu, namun akhirnya tak terbukti, dan hanya sekitar 30 orang yang meninggal akibat bencana tersebut.

Disadari bahwa ada beberapa bahaya dari PLTN yang perlu dipertimbangkan. Pertama, kesalahan manusia (human error) yang bisa menyebabkan kebocoran, yang jangkauan radiasinya sangat luas dan berakibat fatal bagi lingkungan dan makhluk hidup. Kedua, salah satu yang dihasilkan oleh PLTN, yaitu Plutonium memiliki hulu ledak yang sangat dahsyat. Sebab Plutonium inilah, salah satu bahan baku pembuatan senjata nuklir. Ketiga, limbah yang dihasilkan (Uranium) bisa berpengaruh pada genetika. Selain itu, tenaga nuklir memancarkan radiasi radioaktif yang sangat berbahaya bagi manusia.

Namun perlu disadari pula bahwa teknologi terus berkembang. Pemerintah Indonesia tentu tidak akan gegabah memilih nuklir sebagai energi alternatif untuk mengatasi krisis energi yang terus melanda dunia. Sementara sumber daya alam berupa uranium cukup memadai terkandung dalam perut bumi Indonesia. Jika tidak diberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup bangsa ini, maka kita telah menyia-nyaiakan kekayaan alam yang amat langka itu. Tentu saja dengan terus-menerus belajar pada kegagalan di masa lalu di banyak negara mengolah nuklir. Bencana Chernobyl tidak harus membuat kita berhenti berkreasi untuk kemaslahatan manusia. Kecelakaan ini justru menandai akan permulaan industri nuklir yang baru dan lebih aman.

Pertumbuhan kebutuhan energi, menipisnya cadangan energi fosil (batu bara, minyak, gas), dan dampak lingkungan yang diakibatkan energi fosil adalah beberapa alasan Pemerintah memilih energi nuklir sebagai sumber listrik menggantikan bahan bakar fosil. Amerika Serikat kini telah memiliki 110 buah reaktor nuklir atau 25,4% dari total seluruh reaktor yang ada di dunia. Jerman, negara industri besar ini, juga memiliki 19 reaktor nuklir dan Swedia memiliki 12 reaktor nuklir. Sedangkan di Indonesia, BATAN bekerjasama dengan NIRA

dari Italia telah memilih 14 lokasi potensial, 5 di antaranya terletak di Jawa Tengah. Dari keempat belas lokasi tersebut, 11 lokasi di pantai utara dan 3 lokasi di pantai selatan.

UU No. 10 tahun 1997 tentang Ketenaganukliran mengatur secara tegas tentang bagaimana memanfaatkan nuklir untuk tujuan kesejahteraan rakyat Indonesia. Setiap kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan tenaga nuklir wajib memerhatikan keselamatan, keamanan, dan ketenteraman, kesehatan pekerja dan anggota masyarakat, serta perlindungan terhadap lingkungan hidup. Prinsip yang menjadi acuan adalah menegakkan kemaslahatan dan menghindarkan kemafsadatan. Masalah dan mafsadah dalam konteks ini, yang menjadi acuan hukum adalah yang muhaqqaqah atau nyata, bukan yang mauhumah atau hanya praduga.

(Sumber: www.mimbar-opini.com)

2. Setelah selesai berdiskusi, coba Anda evaluasi secara bersama-sama bagaimana pemakaian bahasa Anda dan teman-teman Anda dengan berpedoman pada beberapa pertanyaan berikut ini.
 - a. Apakah dalam berdiskusi Anda dan teman-teman Anda memiliki hak dan kedudukan yang sama?
 - b. Apakah Anda dan teman-teman Anda bisa terlibat aktif dalam berdiskusi?
 - c. Apakah dalam berdiskusi Anda bisa menghargai pendapat orang lain?
 - d. Apakah dalam berdiskusi Anda dipimpin oleh seorang moderator?
 - e. Apakah semua pembicaraan diatur oleh moderator?
 - f. Apakah dalam menyampaikan gagasan, pendapat, tanggapan, dan komentar Anda menggunakan kata-kata yang tepat dan santun?
 - g. Apakah dalam berdiskusi Anda menggunakan bahasa baku karena situasinya resmi?
 - h. Apakah Anda dalam berdiskusi dapat menjaga emosi Anda sehingga tidak mengeluarkan kata-kata kasar atau suara keras?
3. Susunlah laporan hasil diskusi bersama teman Anda dengan menggunakan bahasa Indonesia baku! Laporkan hasilnya kepada guru untuk mendapatkan penilaian!



C. Membuat Parafrasa dari Teks Tertulis

Di dalam bacaan sering ditemukan istilah, kata, ungkapan, atau pernyataan penulis yang perlu dipahami lebih lanjut karena penulis tidak memberikan tambahan penjelasan. Kasus semacam itu terjadi juga disebabkan oleh keterbatasan ruang bagi penulis untuk selalu menjelaskan semua materinya secara panjang lebar. Oleh karena itu, sebagai kegiatan pada pelajaran ini, agar dapat memahami seluruh isi bacaan secara tuntas, Anda harus mampu memparafrasakan berbagai istilah, kata, ungkapan, atau pernyataan penulis yang tidak atau belum dijelaskan lebih jauh. Pada akhir kegiatan diharapkan Anda memiliki kompetensi yang memadai dalam memahami pikiran penulis.



Membuat parafrasa (*paraphrase*) ialah membuat uraian kembali isi sebuah kalimat atau penggalan teks dengan kata-kata lain untuk memperjelas tanpa mengubah maksud semula.

Membuat parafrasa (*paraphrase*) ialah membuat uraian kembali isi sebuah kalimat atau penggalan teks dengan kata-kata lain untuk memperjelas tanpa mengubah maksud semula. Membuat parafrasa juga dipahami sebagai mengubah bentuk puisi menjadi prosa, atau sebaliknya; membuat pernyataan yang lebih panjang lebar dari sebuah pernyataan yang pendek tanpa mengubah maksudnya. Jadi, agar dapat memparafrasakan sebuah ungkapan, pernyataan, kalimat, atau penggalan wacana tertentu, kita harus mampu (i) memahami makna dan maksud setiap kata yang digunakannya, baik secara denotatif maupun konotatif, (ii) menjelaskan makna dan maksud kata, ungkapan, kalimat, atau penggalan teks itu secara keseluruhan, (iii) mengubah kata, ungkapan, kalimat, atau penggalan teks itu dengan kata-kata yang berbeda tanpa mengubah makna dan maksudnya.

Perhatikan contoh parafrasa berikut!

1. Lina dan ayahnya sama-sama berbaju merah.
Lina dan ayahnya sama-sama memakai baju merah.
2. Karena harga minyak tanah naik, banyak orang desa memasak dengan kayu.
Karena harga minyak tanah naik, banyak orang desa memasak dengan kayu bakar.
3. Tuntutan itu disuarakan dengan keras agar semua orang mendengarnya.
Tuntutan itu diteriakkan dengan lantang agar semua orang mendengarnya.

Pernyataan *memakai baju* adalah bentuk parafrasa dari kata *berbaju*; pernyataan *kayu* yang digunakan sebagai bahan bakar adalah parafrasa dari ungkapan *kayu bakar*; kata *diteriakkan dengan lantang* merupakan parafrasa dari kata *disuarakan dengan keras*.

Perhatikan pula contoh parafrasa berikut!

4. Pemerintah Indonesia tentu tidak akan gegabah memilih nuklir sebagai energi alternatif untuk mengatasi krisis energi yang terus melanda dunia. Sementara sumber daya alam berupa uranium cukup memadai terkandung dalam perut bumi Indonesia. Jika tidak diberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup bangsa ini, maka kita telah menyia-nyikan kekayaan alam yang amat langka itu.

Paragraf di atas jika diparafrasakan menjadi berikut ini.

Negara kita tentu tidak akan tergesa-gesa memilih nuklir sebagai energi pengganti untuk menyelesaikan krisis energi yang terus menimpa dunia. Sementara potensi alam berupa uranium cukup memenuhi terkandung di dalam tanah Indonesia. Jika tidak dimanfaatkan untuk menaikkan taraf hidup bangsa ini, maka kita telah mengabaikan kekayaan alam yang amat jarang didapat itu.

Agar dapat membuat parafrasa, kita harus memiliki kosakata atau perbendaharaan kata yang banyak, terutama kata-kata atau pernyataan-pernyataan yang bersinonim, berantonim, dan berhiponim. Di dalam bahasa Indonesia terdapat sejumlah kata yang berhubungan makna seperti contoh berikut ini.

<i>melihat</i>	<i>membawa</i>
<i>menonton</i>	<i>menjinjing</i>
<i>memandang</i>	<i>menggendong</i>
<i>menatap</i>	<i>memikul</i>
<i>memperhatikan</i>	<i>menyunggi</i>
<i>melirik</i>	<i>mengempit</i>
<i>melotot</i>	<i>menarik</i>
<i>menjenguk</i>	<i>menyeret</i>
<i>menengok</i>	<i>mendorong</i>
<i>mengamati</i>	<i>mendera</i>
<i>meneliti</i>	<i>memundak</i>
<i>memeriksa</i>	<i>menggotong</i>
<i>mengkaji</i>	<i>memandu</i>
<i>mencermati</i>	<i>mendukung</i>

Di dalam bahasa Indonesia juga terdapat sejumlah kata yang berhubungan makna secara hiponimi seperti pasangan kata berikut ini.

<i>hewan</i>	–	<i>kerbau</i>	<i>bilangan</i>	–	<i>satu</i>
<i>tumbuhan</i>	–	<i>rumput</i>	<i>tingkatan</i>	–	<i>rendah</i>
<i>batuan</i>	–	<i>kerikil</i>	<i>kadar</i>	–	<i>murni</i>
<i>suhu</i>	–	<i>panas</i>	<i>rasa</i>	–	<i>asin</i>
<i>pakaian</i>	–	<i>celana</i>	<i>minuman</i>	–	<i>susu</i>
<i>motor</i>	–	<i>dukati</i>	<i>makanan</i>	–	<i>kue</i>
<i>kendaraan</i>	–	<i>mobil</i>	<i>padi</i>	–	<i>rajalele</i>
<i>kertas</i>	–	<i>folio</i>	<i>tepung</i>	–	<i>terigu</i>
<i>warna</i>	–	<i>merah</i>	<i>minyak</i>	–	<i>oli</i>
<i>bobot</i>	–	<i>berat</i>			

Kata-kata yang berhubungan makna secara antonimi juga dapat dipadankan dengan memberikan tambahan penegasian seperti contoh berikut ini.

<i>baik</i>	–	<i>buruk</i>	<i>tidak baik</i>	–	<i>tidak buruk</i>
<i>tinggi</i>	–	<i>rendah</i>	<i>tidak tinggi</i>	–	<i>tidak rendah</i>
<i>jauh</i>	–	<i>dekat</i>	<i>tidak jauh</i>	–	<i>tidak dekat</i>
<i>suka</i>	–	<i>duka</i>	<i>tidak suka</i>	–	<i>tidak duka</i>
<i>gemuk</i>	–	<i>kurus</i>	<i>tidak gemuk</i>	–	<i>tidak kurus</i>



L a t i h a n

Latihan

1. Bacalah secara intensif teks berikut ini!

Perlombaan Nuklir di Asia

Dalam sebuah seminar yang diselenggarakan CSCAP terungkap bahwa dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan nuklir di Asia meningkat pesat. Apa yang terungkap dalam seminar Dewan Keamanan dan Kerja Sama Asia Pasifik (CSCAP) itu seperti menyadarkan kita bahwa selama ini kita tidak pernah mengerti apa yang terjadi di halaman rumah sendiri. Isu tentang nuklir—karena secara lantang diteriakkan oleh AS—selalu hanya terarah kepada Iran dan Korea Utara. Dalam seminar itu, terungkap

bahwa kendati tidak dibuat untuk senjata, perkembangan nuklir itu dinilai sebagai tantangan bagi keamanan regional. Negara-negara di Asia yang kini memiliki reaktor tenaga nuklir adalah Cina, India, Jepang, dan Korea Selatan.

Mengutip pendapat yang disampaikan C. Raja Mohan, profesor Fakultas Studi Internasional Rajaratnam, Singapura, dalam seminar itu, Asia kini menjadi poros perimbangan nuklir dunia yang tengah bergeser. Salah satu penyebabnya adalah perubahan distribusi kekuasaan global dan regional. Kenyataan itu tentu sangat bertentangan dengan deklarasi zona bebas nuklir oleh ASEAN. Bagaimana mempertahankan zona bebas nuklir ASEAN kalau negara-negara di sekitar ASEAN mengembangkan nuklir? Meskipun dinyatakan bahwa tenaga nuklir tidak dibuat untuk senjata, melainkan sebagai sumber energi, namun siapa yang bisa menjamin itu?

Sebagai contoh, sekali sebuah negara di Asia memutar kunci program nuklirnya, secara regional sulit dihindarkan efek dominonya. Antara India dan Cina, misalnya, keduanya akan berusaha untuk selalu seimbang. Jepang demikian pula. Jika ada salah satu negara yang mengubah program nuklir mereka ke arah militer, apakah negara lain akan diam saja? Selama ini para pendukung nuklir mengklaim teknologi nuklir merupakan satu-satunya teknologi yang mampu menyediakan tenaga listrik skala besar yang ramah lingkungan. Mereka yang menolak akan mengatakan bahwa teknologi nuklir berbahaya karena radiasinya, sampah nuklirnya, potensi kecelakaan reaktor, dan juga ancaman keamanan. Apalagi dengan adanya pasar gelap nuklir yang kepemilikannya digunakan untuk tujuan terorisme, misalnya.

Bagaimana dengan kita, Indonesia? Teknologi nuklir adalah teknologi yang membutuhkan sumber daya manusia terlatih dan berkemampuan tinggi. Apakah kita memiliki semua itu? Rasanya kita tidak perlu larut dan terhanyut dalam pusaran perlombaan nuklir itu, apalagi masih banyak persoalan lain yang belum tertangani, termasuk masalah kesejahteraan rakyat.

(Sumber: Dikutip dan dimodifikasi dari Kompas, 10 Desember 2007)



Sumber: www.unsrat.ac.id

2. Parafrasakan dari paragraf yang dikutip dari teks di atas seperti yang dikemukakan berikut ini! Perhatikan kata-kata yang dicetak tebal atau pernyataan yang digarisbawahi sebagai unsur yang memungkinkan untuk diubah, diperluas, atau diganti dengan kata atau pernyataan lain.

Dalam sebuah **seminar** yang **diselenggarakan** CSCAP **terungkap** bahwa dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan nuklir di Asia **meningkat** pesat. Apa yang **terungkap** dalam seminar Dewan Keamanan dan Kerja Sama Asia Pasifik (CSCAP) itu seperti **menyadarkan** kita bahwa selama ini kita tidak pernah **mengerti** apa yang terjadi di halaman rumah sendiri. Isu tentang nuklir—karena secara **lantang diteriakkan** oleh AS—selalu hanya terarah kepada Iran dan Korea Utara. Dalam seminar itu, terungkap bahwa **kendati tidak dibuat untuk senjata**, perkembangan nuklir itu **dinilai** sebagai **tantangan** bagi keamanan regional. Negara-negara di Asia yang kini **memiliki** reaktor tenaga nuklir adalah Cina, India, Jepang, dan Korea Selatan.

3. Jika Anda sudah dapat mengerjakannya, diskusikan hasilnya bersama teman-teman Anda agar mendapat masukan, teguran, kritik, saran perbaikan! Apa yang Anda rasakan benar, belum tentu benar menurut teman Anda. Demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, tegur sapa antarteman dalam belajar merupakan hal yang sangat baik dan positif.
4. Sebagai tugas mandiri, carilah teks atau paragraf tentang teknologi di surat kabar atau majalah, kira-kira sebanyak 75 kata, kemudian buatlah parafrasanya! Jika sudah selesai serahkan hasilnya kepada guru dan atau diskusikan bersama teman-teman Anda!

Rangkuman

1. Membaca grafik dilakukan melalui dua cara, yaitu membaca gambar dan membaca kata dan angka yang memberi keterangan atas gambar itu.
2. Bahasa Indonesia yang baik ialah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan situasi berbahasa.
3. Bahasa Indonesia yang benar ialah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah, aturan, norma, atau tata bahasa yang berlaku.

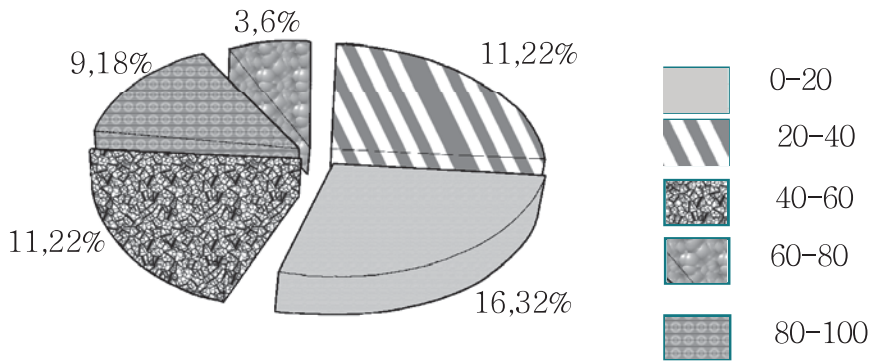
4. Bahasa Indonesia yang santun atau sopan ialah bahasa Indonesia yang ketika digunakan tidak membuat orang lain merasa sakit hati, jijik, atau jorok.
5. Bahasa Indonesia yang komunikatif ialah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi.
6. Bahasa Indonesia yang efektif ialah bahasa Indonesia yang pemakaiannya memiliki efek, pengaruh, atau hasil sesuai dengan yang diharapkan oleh peserta tutur.
7. Bahasa Indonesia yang efisien ialah bahasa Indonesia yang pemakaiannya memenuhi prinsip ekonomi; tidak boros; tidak berlebihan, baik mengenai bentuk maupun maknanya.
8. Membuat parafrasa (paraphrase) ialah membuat uraian kembali isi sebuah kalimat atau penggalan teks dengan kata-kata lain untuk memperjelas tanpa mengubah maksud semula.
9. Agar dapat memparafrasakan sebuah ungkapan, pernyataan, kalimat, atau penggalan wacana tertentu, kita harus mampu (i) memahami makna dan maksud setiap kata yang digunakannya, baik secara denotatif maupun konotatif, (ii) menjelaskan makna dan maksud kata, ungkapan, kalimat, atau penggalan teks itu secara keseluruhan, (iii) mengubah kata, ungkapan, kalimat, atau penggalan teks itu dengan kata-kata yang berbeda tanpa mengubah makna dan maksudnya.

Uji Kompetensi

1. Jelaskan maksud yang terkandung di dalam diagram berikut ini dengan kalimat yang singkat, jelas, dan efektif!

Dari 50 siswa yang ikut ujian ini, ada 4 siswa yang tidak ikut ujian akhir semester, dan nilainya belum ada (nol). 1 siswa tidak bisa ikut ujian karena sedang sakit. Rata-rata nilai keseluruhan siswa (termasuk yang tidak ikut ujian) adalah 40.52, dengan nilai tertinggi dan nilai terendah 5. Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini adalah mata pelajaran inti, dan kalau melihat hasil ini, berarti belum memuaskan. Grafik range nilai secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

GRAFIK NILAI BAHASA INDONESIA



2. Jelaskan apa yang dimaksud kalimat yang baik!
3. Jelaskan apa yang dimaksud kalimat yang santun!
4. Jelaskan bagaimana volume suara, tekanan, dan intonasi yang menunjukkan kesantunan!
5. Buatlah parafrasa berdasarkan teks paragraf berikut ini! Gunakan kalimat-kalimat yang jelas dan efektif dalam memparafrasakannya!

Bantu Suapkan Makanan bagi Penderita Cacat Ketergantungan manusia pada robot semakin besar. Terutama di Jepang, nyaris semua aspek kehidupan dibantu robot. Pada 11 April, di Tokyo diadakan pameran robotik bertajuk TEPIA. Ekshibisi itu memamerkan robot aplikatif untuk pembangunan, kesehatan, hingga sekadar kesenangan. Salah satunya adalah G-Dog. Robot berbentuk anjing itu dikembangkan perusahaan pembuat mainan mobil radio control bernama HPI. G-Dog dijual sebagai produk rakitan, yang bisa dirakit sendiri oleh pembeli.

Budaya



Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Sebagai warga Indonesia kita patut bangga dengan keragaman budaya yang dimiliki bangsa kita. Melalui tema Budaya pada pelajaran ini, Anda akan belajar memahami informasi tertulis dalam berbagai bentuk teks, menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun, dan memparafrasa isi pikiran orang lain yang dibaca.

A. Memahami Informasi Teks Tertulis dalam Berbagai Bentuk Teks



Sumber: www.urban.net

Memahami informasi yang disampaikan melalui diagram, bagan, dan matrik memerlukan keterampilan khusus yang berbeda dengan keterampilan dalam memahami informasi yang disampaikan dalam bentuk cerita atau uraian. Karena pada hakikatnya diagram, bagan, dan matrik itu merupakan gambar yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Pada kegiatan belajar ini Anda akan belajar dan berlatih membaca diagram, bagan, dan matrik untuk memahami informasi yang disampaikan. Pada akhir kegiatan diharapkan Anda memiliki kompetensi yang memadai dalam membaca dan memahami diagram, bagan, dan matrik.

Pada kegiatan belajar yang lalu Anda sudah belajar dan berlatih untuk memahami bahasa yang digunakan dalam grafik serta untuk menuangkan suatu informasi ke dalam grafik. Pada kegiatan belajar ini Anda akan belajar dan berlatih membaca diagram, bagan, dan matrik untuk memahami informasi yang disampaikan. Membaca diagram, bagan, dan matrik dilakukan melalui dua cara, yaitu membaca gambar dan membaca kata dan angka yang memberi keterangan atas gambar itu. Jadi, dalam hal ini dibutuhkan dua keterampilan itu.

Seperti kegiatan membaca yang lain, membaca diagram, bagan, dan matrik dilakukan secara intensif dan secara ekstensif. Membaca diagram, bagan, dan matriks dapat dilakukan secara saksama dan cermat serta dapat dilakukan secara cepat atau sekilas saja. Hal itu sangat tergantung pada tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan itu.

Bagan juga disebut gambar rancangan, gambar denah, atau skema. Bagan juga dipahami sebagai gambaran secara analisis dan statistik tentang proses yang terjadi dalam alam, teknologi, dan masyarakat manusia. Menurut jenis kebutuhannya, bagan dibedakan atas bagan arus atau bagan alir, bagan organisasi, bagan pelajaran, dan sebagainya. Di samping itu, bagan juga disebut matriks. Di sisi lain, matrik juga dipahami sebagai tabel yang disusun dalam lajur dan jajaran sehingga butir-butir uraian yang diisi dapat dibaca dari atas ke bawah dan dari kiri ke kanan.



1. Bacalah diagram berikut ini dengan cermat! Selanjutnya, ceritakan informasi yang ada di dalamnya kepada teman-teman Anda dengan kalimat efektif dan komunikatif! Lakukan hal itu secara bergantian dengan teman-teman Anda!

**SRUKTUR PEREKONOMIAN
KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2005**

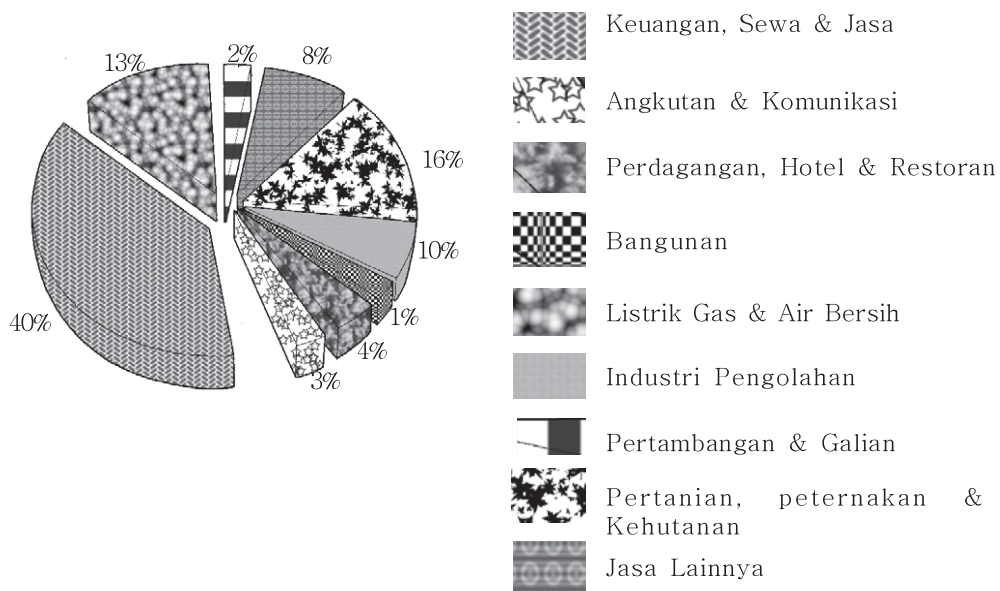


Diagram 1:

*Struktur Perekonomian
Kabupaten Sumbawa Tahun
2005*

BANGUNAN CANDI HINDU

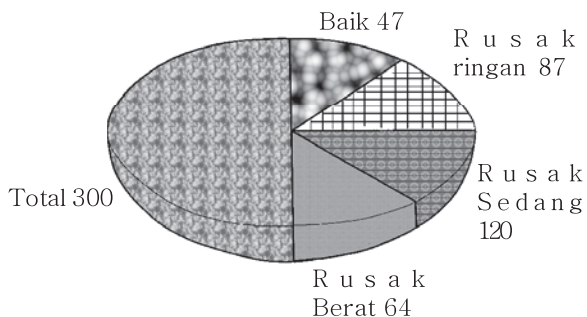


Diagram 2:

Keadaan Bangunan Candi Hindu

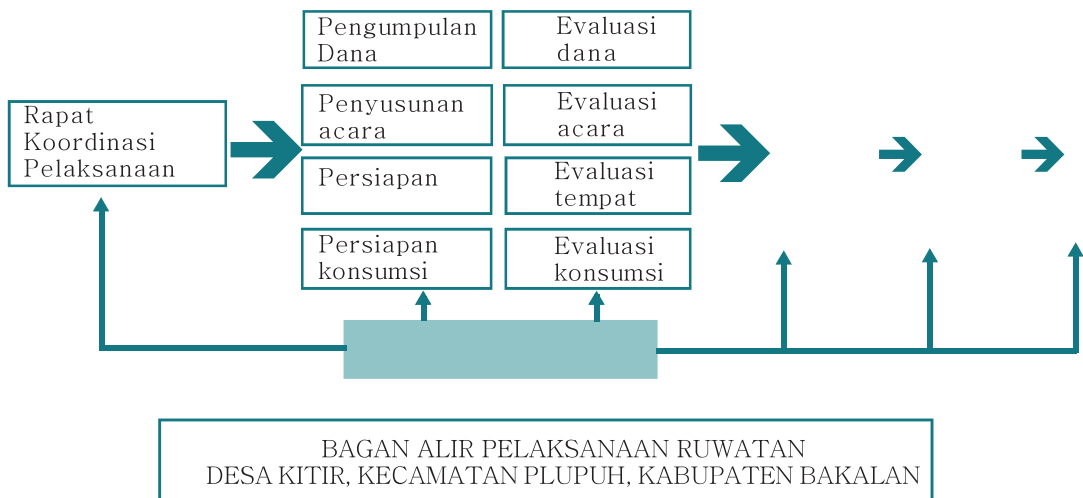
2. Buatlah grafik dengan menggunakan data dalam tabel berikut ini.

**Kegiatan Budaya Desa Paugeran
Kecamatan Plupuh, Kabupaten Bakalan**

No.	Jenis Kegiatan	Frekuensi Kegiatan Budaya per Tahun			
		2004	2005	2006	2007
1.	Sekatenan	1	1	1	1
2.	Labuhan	1	2	1	2
3.	Selamatan	12	9	5	11
4.	Sadranan	2	2	2	2
5.	Sesuci Pusaka	2	1	1	1
6.	Ruwatan	4	4	4	4
7.	Bersih Desa	1	1	1	1

3. Baca dengan saksama bagan berikut ini dan ceritakan kepada teman-teman Anda informasi yang ada di dalamnya dengan kalimat-kalimat yang komunikatif dan efektif!

Rapat Koord Pelaksana Kegiatan	Pelaksana	Penyusunan Laporan
--------------------------------------	-----------	-----------------------



B. Menggunakan Kalimat yang Baik, Tepat, dan Santun

Kalimat-kalimat yang digunakan dalam wacana mempunyai variasi yang sangat banyak. Ada kalimat yang panjang, pendek, aktif, pasif, transitif, intransitif, nominal, verbal, susun biasa, susun terbalik, elepsis, dan sebagainya. Sebuah kalimat yang memiliki struktur yang benar kadang didukung oleh pilihan kata yang kurang tepat dan penggunaan jeda atau intonasi yang salah. Sebaliknya, sebuah kalimat yang pilihan katanya tepat, penggunaan jeda dan intonasinya tepat, tetapi strukturnya salah atau kurang lengkap. Pada kegiatan belajar ini, Anda diminta untuk belajar dan berlatih mengidentifikasi berbagai fenomena ciri bentuk, ciri makna, dan penggunaan kalimat. Pada akhir kegiatan diharapkan Anda memiliki kompetensi yang memadai dalam memahami, mengidentifikasi, dan menggunakan kalimat.



Sumber: www.internasional.umd.edu

Pada kegiatan belajar yang lalu Anda sudah mempelajari kalimat yang baik, benar, komunikatif, efektif, efisien, dan santun. Pada dasarnya kalimat yang tepat ialah kalimat yang baik, benar, santun, sopan, komunikatif, efektif, dan efisien. Kalimat yang tepat ialah kalimat yang penyusunan dan penggunaannya mempertimbangkan aspek situasi, kaidah, kesantunan, kekomunikatifan, keefektifan, dan keefisienan. Demikian pula, kalimat yang cermat ialah kalimat yang disusun dengan teliti dalam mempertimbangkan aspek situasi, kaidah, kesantunan, kekomunikatifan, keefektifan, dan keefisienan.

Dalam menjaga ketepatan atau kecermatan kalimat itu bukan hanya untuk pemakaian bahasa tulis, melainkan juga pemakaian bahasa lisan. Oleh karena itu, ketika Anda berbicara kepada orang lain jangan dilakukan dengan tergesa-gesa. Persiapkan apa yang akan Anda ucapkan dengan sebaik-baiknya dengan mempertimbangkan berbagai aspek di atas. Rasa peduli dan latihan yang terus-menerus dapat diyakini akan meningkatkan kualitas berbahasa Anda. Jadi, awal-awal Anda harus memiliki motivasi untuk berbahasa dengan baik, benar, dan santun.

Syarat yang harus dipenuhi dalam berbicara ada dua hal, yaitu penguasaan materi yang dibicarakan dan penguasaan cara dan sarana yang digunakan untuk menyampaikannya. Unsur cara dan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam berbicara berkenaan dengan bahasa. Artinya, agar dapat berbicara dengan

efektif Anda harus menguasai bahasa dengan baik, yaitu (i) dapat melafalkan bunyi bahasa dengan tepat, (ii) dapat memilih kata dengan tepat, (iii) dapat merangkai kata-kata menjadi struktur kalimat yang efektif, dan (iv) dapat menyampaikannya melalui saluran wacana yang tepat. Kegiatan berbicara dilakukan melalui proses mencipta, yaitu menciptakan rumusan pernyataan yang memuat informasi tertentu dan disampaikan secara komunikatif kepada orang lain. Melalui kegiatan berbicara Anda melakukan kegiatan memilih dan merumuskan informasi yang akan disampaikan, menggagas pilihan kata, struktur dan varian kalimat, dan gaya bahasa yang akan digunakan, serta menyampaikan informasi kepada orang lain secara lisan dengan kalimat-kalimat yang efektif.



L a t i h a n

Latihan

1. Baca dan perhatikan beberapa kalimat berikut ini secara intensif!
 - a. Wayang memang kesenian yang memiliki banyak penggemar fanatik.
 - b. Di Jawa Tengah, ada dua jenis pementasan yakni seni teater Wayang Kulit dan Wayang Orang yang penyajiannya berbeda.
 - c. Dalang gaya Banyumasan Ki Enthus Susmono dan rekan-rekannya sesama dalang dan para penari memadukan kedua jenis pagelaran ini.
 - d. Hasilnya adalah Wayang Sandosa.
 - e. Kekhawatiran akan kepunahan permainan tradisional Bali sebagaimana dimuat Bali Post Senin tanggal 7 Januari, memperpanjang daftar kekhawatiran akan punahnya unsur-unsur kebudayaan Bali yang merupakan jati diri manusia Bali, seperti: bahasa, tradisi dan lainnya.
 - f. Budaya global yang di satu sisi memberi wawasan lebih terbuka tentang teknologi dan informasi, di sisi lain telah mendominasi kebudayaan negara-negara berkembang seperti Indonesia yang kaya akan keragaman budaya.
 - g. Kebudayaan lokal dan tradisional di negara-negara terbelakang dan berkembang mendapat tantangan besar dari globalisasi.
 - h. Nilai-nilai dan khazanah kebudayaan lokal telah tergantikan dengan budaya global.

- i. Budaya global telah semakin menggerogoti nilai-nilai lokal yang kental dengan keragaman dan kebhinekaan telah dibangun dan dilestarikan ratusan tahun oleh leluhur bangsa ini telah mendapat tantangan serius dari kehadiran budaya global yang kental dengan nuansa universalisme.

Setelah Anda baca dengan saksama, kalimat-kalimat di atas ada yang pendek, sedang, panjang, dan sangat panjang. Cobalah berikan tanggapan atau penilaian Anda dengan menjawab pertanyaan berikut.

- a. Jelaskan dan tunjukkan ketepatan atau kekurangtepatan pilihan katanya?
 - b. Jelaskan dan tunjukkan ketepatan atau kekurangtepatan struktur kalimatnya?
 - c. Jelaskan dan tunjukkan ketepatan atau kekurangtepatan situasi pemakaiannya jika digunakan dalam sebuah artikel?
 - d. Jelaskan dan tunjukkan kadar kesantunannya?
 - e. Jelaskan dan tunjukkan kadar kekomunikatifannya?
 - f. Jelaskan dan tunjukkan kadar keefektifannya?
 - g. Jelaskan dan tunjukkan kadar keefisiensinya?
2. Buatlah sebuah karangan tentang budaya. Anda bisa menulis budaya yang berasal dari daerah Anda. Misalnya, jika Anda dari Ponorogo, Anda bisa menulis tentang reog Ponorogo atau yang lainnya. Perhatikan aspek situasi, kaidah, kesantunan, kekomunikatifan, keefektifan, dan keefisiensian dalam menulis! Bacakan hasil karangan Anda di depan kelas! Minta teman Anda dan guru Anda memberikan komentar!
 3. Sebagai tugas mandiri, identifikasilah penggunaan kalimat di dalam teks berikut dengan memperhatikan aspek situasi (baik), kaidah (benar), kesantunan, kekomunikatifan, keefektifan, dan keefisiensian.

Prosesi Pernikahan Tionghoa Peranakan Mulai Ditinggalkan

Sudah berabad-abad tradisi Cina masuk ke Indonesia. Tak aneh bila sudah ada percampuran atau asimilasi budaya Melayu dan Cina. Salah satunya tergambar pada tradisi pernikahan Tionghoa peranakan. Biasanya, prosesi pernikahan khas Cina peranakan berlangsung selama tiga hari.



Sumber: [www. cache.daylife.com](http://www.cache.daylife.com)

Hari pertama, dimulai dengan sembahyang. Pengantin wanita berdandan khusus. Baju warna hijau bertabur hiasan perak bergincu, kembang goyang, dan penempelkan kertas berwarna merah berbentuk bulan sabit sebagai penanda kegadisan sang pengantin. Di hari berikutnya, pengantin wanita berganti baju warna merah muda sebagai simbol ia akan segera meninggalkan masa lajang.

Tibalah di hari ketiga atau hari H. Pengantin wanita menggunakan baju warna merah dan melaksanakan upacara chio-tau sebagai simbol peralihan dari lajang ke pernikahan.

Muka pengantin wanita lantas ditutup selendang hijau dan bersiap bertemu dengan pengantin pria. Dilanjutkan dengan prosesi saweran.

Dan saat yang dinanti-nanti pun tiba. Pengantin pria menyibakkan selendang penutup muka pasangannya. Dia diizinkan melihat kecantikan sang tambatan hati. Sedangkan pengantin wanita membuka kancing baju pria sebagai tanda kedekatan pasangan suami istri. Sayang, prosesi pernikahan Tionghoa yang sudah bercampur budaya Melayu ini mulai tergerus zaman. Tidak banyak yang menjalankannya.

(Sumber: *Liputan6.com*, 07 Februari 2008)

4. Setelah membaca dan mengidentifikasi berbagai unsur yang ada di dalam teks di atas, jawablah pertanyaan berikut ini.
 - a. Jelaskan bagaimana penulis memperhatikan aspek situasi di dalam pemakaian bahasanya?
 - b. Jelaskan bagaimana penulis memperhatikan aspek kaidah atau ketatabahasa di dalam pemakaian bahasanya?
 - c. Jelaskan bagaimana penulis memperhatikan aspek kesantunan di dalam pemakaian bahasanya?
 - d. Jelaskan bagaimana penulis memperhatikan aspek kekomunikatifan di dalam pemakaian bahasanya?
 - e. Jelaskan bagaimana penulis memperhatikan keefektifan kalimat di dalam pemakaian bahasanya?
 - f. Jelaskan bagaimana penulis memperhatikan aspek keefisienan di dalam pemakaian bahasanya?

C. Memparafrasakan Isi Pikiran Orang Lain yang Didengar

Pada kegiatan belajar yang lalu Anda sudah berlatih membuat parafrasa dari teks tertulis. Pada kegiatan belajar ini Anda akan berlatih memparafrasakan isi pikiran orang lain yang Anda dengarkan. Pada akhir kegiatan diharapkan Anda memiliki kompetensi yang memadai dalam menjelaskan, menguraikan, atau menyatakan hal yang sama dengan kata-kata yang berbeda.

Pada kegiatan belajar yang lalu sudah dikemukakan bahwa membuat parafrasa juga dipahami sebagai mengubah bentuk puisi menjadi prosa, atau sebaliknya; membuat pernyataan yang lebih panjang lebar dari sebuah pernyataan yang pendek tanpa mengubah maksudnya. Jadi, agar dapat memparafrasakan sebuah ungkapan, pernyataan, kalimat, atau penggalan wacana tertentu, kita harus mampu (i) memahami makna dan maksud setiap kata yang digunakannya, baik secara denotatif maupun konotatif, (ii) menjelaskan makna dan maksud kata, ungkapan, kalimat, atau penggalan wacana itu secara keseluruhan, (iii) mengubah kata, ungkapan, kalimat, atau penggalan wacana itu dengan kata-kata yang berbeda tanpa mengubah makna dan maksudnya.

Sekarang Anda diminta untuk melakukan hal yang sama, yaitu berlatih memparafrasakan kata, ungkapan, kalimat, atau penggalan wacana, yang digunakan secara lisan. Permasalahan yang Anda hadapi tentu saja berbeda dalam hal media yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang Anda peroleh, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Mengidentifikasi unsur-unsur bahasa lisan tentu saja lebih sulit jika dibandingkan dengan mengidentifikasi unsur-unsur bahasa tulis. Mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam pemakaian bahasa tulis dapat diulang-ulang. Sebaliknya, dalam pemakaian bahasa lisan hal itu tidak selalu dapat dilakukan. Pemakaian bahasa lisan kadang hanya dapat Anda dengarkan sekilas dan tidak dapat diulang lagi. Oleh karena itu, dalam mendengarkan Anda harus benar-benar berkonsentrasi penuh agar informasi yang disampaikan dapat Anda tangkap secara lengkap dan tepat.



Mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam pemakaian bahasa tulis dapat diulang-ulang. Sebaliknya, dalam pemakaian bahasa lisan hal itu tidak selalu dapat dilakukan.

1. Dengarkan pembacaan teks berikut ini yang dibacakan oleh teman Anda atau guru Anda! Sambil mendengarkan, catatlah beberapa kata-kata kunci yang dapat Anda identifikasi!

Selamatkan Warisan Bangsa

Bangsa yang besar adalah bangsa yang bisa menghargai jasa pahlawannya dan peninggalan nenek moyangnya. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berbudaya luhur, banyak peninggalan sejarahnya maupun tokoh terkenal. Peradaban nenek moyang adiluhung hingga kini peninggalannya masih bisa dinikmati generasi sekarang. Peninggalan sejarah peradaban bangsa yang luhur perlu dilestarikan untuk pelajaran bagi generasi muda, betapa besar dan mulia upaya leluhurnya. Pelestarian karya nenek moyang yang bernilai luhur merupakan penghargaan luar biasa dari generasi penerusnya, sekaligus menghargai jasa-jasanya. Oleh karena itu, pemerintah dan seluruh elemen masyarakat bangsa Indonesia, perlu memelihara dan melestarikan peninggalan bersejarah para pahlawan dan nenek moyang bangsa, termasuk peninggalan proklamator kemerdekaan Indonesia, Soekarno, di Blitar Jawa Timur.



Sumber: [www. east Java com](http://www.eastjava.com)

Rumah keluarga presiden pertama, Soekarno, di Blitar, Jawa Timur, rencananya dijual. Bangunan ikon Kota Blitar tempat sang proklamator menghabiskan masa kecil itu ditawarkan ke pihak swasta dan pemerintah. Sungguh prihatin kalau warisan bangsa itu jatuh ke tangan pihak yang tidak bertanggungjawab dan dihancurkan. Pemerintah dan generasi muda yang peduli akan jasa pahlawannya perlu menyelamatkan warisan bangsa tersebut.

Menurut Wali Kota Blitar Djarot Saiful informasi dijualnya rumah yang ditempati kakak Bung Karno, Bu Wardoyo, di Jalan Sultan Agung 56, pihak Pemkot pernah menerima surat

penawaran dari salah satu keluarga Bung Karno. Tahun lalu memang pernah ditawarkan ke kami (pemkot). Dan langsung kami tindak lanjuti. Hanya, ketika Pemkot berniat membeli bangunan yang oleh masyarakat Blitar biasa disebut Istana Gebang itu, kerabat keluarga Bung Karno malah tidak menindaklanjuti. Jika memang pihak keluarga Bung Karno benar-benar hendak menjual, Pemkot Blitar akan menjadi penawar pertama. Akan tetapi, kami tetap menunggu kesepakatan keluarga. Bagaimanapun, rumah tersebut masih ada sertifikat sahnya.

Sumber dari keluarga Bu Wardoyo, rumah kuno yang berdiri di atas lahan seluas 1,4 hektare itu ditawarkan Rp 50 miliar. Meskipun harganya cukup tinggi, ada beberapa pihak yang sudah mengajukan penawaran. Sudah ada yang menawar dari swasta, tetapi keluarga Soekarno ingin pemerintah yang membeli agar dapat dilestarikan.

Kendati sudah tidak ditempati pemiliknya, Istana Gebang masih terawat. Halamannya yang luas dan dipaving itu tampak terus dibersihkan. Begitu juga, beberapa perabotan di dalam rumah tersebut, seperti: meja kursi, tempat tidur Bung Karno, dan beberapa foto masih terlihat rapi. Kondisi itu menunjukkan bahwa rumah yang ditempati ibunda Bung Karno sampai akhir hayatnya itu selalu dirawat. Maklum, sampai saat ini Istana Gebang masih sering dikunjungi beberapa tokoh nasional dan masyarakat umum. Terakhir, Ketua DPR Agung Laksono mengunjungi istana tersebut.

Warisan bangsa tersebut harus diselamatkan, pemerintah daerah harus aktif memantau dan membeli agar tidak jatuh ke tangan pihak yang tidak bertanggungjawab. Ayo selamatkan karya leluhur bangsa yang adiluhung dan penuh kekayaan sejarah perjalanan bangsa Indonesia.

(Sumber: www.mimbar-opini.com)

2. Setelah selesai mendengarkan, tulis ulang catatan Anda yang masih coret-moret! Setelah dapat Anda selesaikan, parafrasakan catatan Anda itu dengan menggunakan kata-kata yang berbeda, tetapi tidak mengubah maksud asalnya.
3. Diskusikan bersama teman-teman Anda parafrasa yang telah Anda buat agar mendapat tanggapan, kritik, dan saran perbaikan! Mintalah kepada guru untuk memfasilitasi jalannya diskusi! Jangan lupa, tentukan dulu siapa yang akan menjadi moderator dan notulisnya!

4. Dengarkan berita yang disiarkan melalui televisi atau radio! Lakukan kegiatan mendengarkan itu dengan saksama, intensif, dan dengan konsentrasi penuh! Sambil mendengarkan, catatlah beberapa kata-kata kunci yang dapat Anda identifikasi! Setelah selesai mendengarkan, tulis ulang catatan Anda yang masih coret-moret! Setelah itu, parafrasakan dengan menggunakan kata-kata yang berbeda, tetapi tidak mengubah maksud asalnya! Laporkan hasilnya kepada guru!

Rangkuman

1. Bagan juga disebut gambar rancangan, gambar denah, atau skema, Bagan juga dipahami sebagai gambaran secara analisis dan statistik tentang proses yang terjadi dalam alam, teknologi, dan masyarakat manusia.
2. Syarat yang harus dipenuhi dalam berbicara ada dua hal, yaitu penguasaan materi yang dibicarakan dan penguasaan cara dan saran yang digunakan untuk menyampaikannya.
3. Kegiatan berbicara dilakukan melalui proses mencipta, yaitu menciptakan rumusan pernyataan yang memuat informasi tertentu dan disampaikan secara komunikatif kepada orang lain.
4. Melalui kegiatan berbicara Anda melakukan kegiatan (1) memilih dan merumuskan informasi yang akan disampaikan, (2) menggagas pilihan kata, struktur dan varian kalimat, dan gaya bahasa yang akan digunakan, serta (3) menyampaikan informasi kepada orang lain secara lisan dengan kalimat-kalimat yang efektif.
5. Membuat parafrasa juga dipahami sebagai mengubah bentuk puisi menjadi prosa, atau sebaliknya; membuat pernyataan yang lebih panjang lebar dari sebuah pernyataan yang pendek tanpa mengubah maksudnya.

Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskan persamaan dan perbedaan antara grafik dan diagram!
2. Jelaskan persamaan dan perbedaan antara diagram dan bagan!
3. Jelaskan persamaan dan perbedaan antara bagan dan matriks!
4. Jelaskan manfaat grafik, diagram, bagan, dan matriks!
5. Jelaskan bagaimana cara membaca grafik, bagan, dan diagram!
6. Jelaskan pengertian kalimat yang baik!
7. Jelaskan pengertian kalimat yang tepat!
8. Jelaskan pengertian kalimat yang santun!
9. Jelaskan fungsi aspek nonverbal dalam komunikasi verbal!
10. Jelaskan bagaimana sebaiknya volume suara dalam berbicara!
11. Jelaskan apa yang dimaksud "memparafrasakan pikiran orang"!
12. Jelaskan manfaat parafrasa!
13. Jelaskan langkah-langkah penyusunan parafrasa!
14. Tunjukkan dan jelaskan parafrasa yang berupa kalimat yang disusun dari kalimat pula!
15. Tunjukkan dan jelaskan parafrasa yang berupa frasa yang dibentuk dari kata!

GLOSARIUM

ambigu	: -ambiguitas; 1 sifat atau hal yang berarti dua; kemungkinan yang mempunyai dua pengertian; taksa; 2 ketidaktentuan; ketidakjelasan; 3 kemungkinan adanya makna atau penafsiran yang lebih dari satu atas suatu karya sastra; 4 kemungkinan adanya makna lebih dari satu dalam sebuah kata, gabungan kata, atau kalimat
arsip	: dokumen tertulis yang mempunyai nilai historis, disimpan dan dipelihara di tempat khusus untuk referensi
atmosfer	: 1 lapisan udara yang menyelubungi bumi sampai ketinggian 300 km; 2 satuan tekanan yang besarnya sama dengan udara pada permukaan bumi
asumsi	: hal yang diterima sebagai dasar, merupakan landasan berpikir; anggapan; dugaan; pikiran
adiluhung	: tinggi mutunya; mulia
antonim	: kata yang berlawanan makna dengan kata lain
berkas	: 1 kumpulan benda; 2 ikatan; 3 bendel
bagan	: 1 alat peraga grafik untuk menyajikan data agar mempermudah penafsiran; 2 gambaran secara analisis dan statistik tentang proses yang terjadi dalam alam, teknologi, dan masyarakat manusia
dampak	: 1 benturan; 2 pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif)
dehidrasi	: pengeluaran air dari molekul senyawa dengan cara pemanasan atau reaksi kimia
diagnosa	: 1 penentuan jenis penyakit dengan meneliti gejala-gejalanya
diet	: aturan makanan khusus untuk kesehatan dsb (biasanya atas petunjuk dokter); 2 menjalankan diet; berpantang atau menahan diri terhadap makanan tertentu (untuk kesehatan dsb)
dini	: 1 pagi sekali; 2 sebelum waktunya
drastis	: 1 tegas dan cepat; keras dan berpengaruh cepat; 2 menyeluruh; radikal; 3 hebat; luar biasa

	gerakan dengan sembunyi-sembunyi
deduksi	: 1 penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum; penemuan yang khusus dari yang umum; 2 pengurangan setiap biaya dari pendapatan
deduktif	: bersifat deduksi
demonstrasi	: pernyataan protes yang dikemukakan secara masal; unjuk rasa
depresi	: 1 keadaan yang sukar dan lesu (dalam dunia perdagangan); 2 gangguan jiwa pada seseorang yang ditandai dengan perasaan yang menurun
domestik	: berhubungan dengan atau mengenai dalam negeri
darurat	: 1 dalam keadaan sukar (sulit) yang tidak tersangka-sangka yang memerlukan penanggulangan segera; 2 dalam keadaan terpaksa
dedemit	: makhluk halus yang jahat dan suka mengganggu manusia; roh jahat
deklarasi	: pernyataan ringkas dan jelas (tentang sesuatu hal)
denotatif	: berkaitan dengan denotasi
diagram	: gambaran (buram, sketsa) untuk memperlihatkan atau menerangkan sesuatu
dimensi	: ukuran (panjang, lebar, tinggi, luas, dsb)
efisien	: 1 tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya); 2 mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat; berdaya guna; tepat guna
energi	: daya (kekuatan) yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan, tenaga
empirik	: -empiris; berdasarkan pengalaman (terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan)
efektif	: 1 ada efeknya; 2 manjur atau mujarab; 3 dapat membawa hasil; berhasil guna; 4 mulai berlaku
ekstensif	: bersifat menjangkau secara luas

emosional	: 1 menyentuh perasaan; mengharukan; 2 dengan emosi; beremosi; penuh emosi
epidemi	: penyakit menular yang berjangkit dengan cepat di daerah yang luas dan menimbulkan banyak korban
fanatik	: teramat kuat kepercayaannya (keyakinannya) terhadap ajaran (politik, agama, dsb)
fakta	: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi
fosil	: sisa tulang belulang binatang atau sisa tumbuhan zaman purba yang telah membatu dan tertanam di bawah lapisan tanah
gambar	: tiruan barang; yang dibuat dengan coretan pensil dsb pada kertas dsb; lukisan
grafik	: lukisan pasang surut suatu keadaan dengan garis atau gambar (tentang turun naiknya hasil, statistik, dsb)
gizi	: zat makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan badan
gramatikal	: sesuai dengan tata bahasa; menurut tata bahasa
globalisasi	: pengglobalan seluruh aspek kehidupan; perwujudan secara menyeluruh di segala aspek kehidupan
hemoglobin	: 1 protein sel darah merah yang memungkinkan darah mengangkut oksigen; 2 zat pewarna merah pada butir darah merah
hormon	: zat yang dibentuk oleh bagian tubuh tertentu dalam jumlah kecil dan dibawa ke jaringan tubuh lainnya serta mempunyai pengaruh khas
hiponim	: hubungan dalam semantik antara makna spesifik dan makna generik atau antara anggota taksonomi dan nama taksonomi, misal kucing, anjing, kambing disebut hiponim dari hewan
horizontal	: terletak pada garis atau bidang yang tegak lurus terhadap vertikal
isu	: kabar yang tidak jelas asal usulnya dan tidak terjamin kebenarannya; kabar angin; desas desus
ideal	: sesuai dengan yang dicita-citakan atau diangan-angan atau dikehendaki

intensif	: secara sungguh–sungguh untuk memperoleh efek yang maksimal, terutama untuk mencapai hasil yang diinginkan di waktu yang lebih singkat
indeks	: daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan
imun	: kebal terhadap suatu penyakit
industri	: perusahaan untuk membuat atau menghasilkan barang–barang
inflasi	: kemerosotan nilai uang (kertas) karena banyaknya uang (kertas) beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang–barang
investasi	: 1 penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan; 2 jumlah uang atau modal yang ditanam
kolom	: 1 ruang antara dua garis vertikal pada lembar kertas atau halaman buku; lajur; 2 bagian–bagian vertikal pada halaman cetak yang dipisahkan oleh garis tebal atau ruang kosong
konferensi	: rapat atau pertemuan untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama; permusyawaratan; muktamar
konon	: 1 gerangan; agaknya; 2 kata orang; kabarnya; katanya
konotatif	: (tentang perkataan) mempunyai makna tautan
kreativitas	: 1 kemampuan untuk mencipta; daya cipta; 2 perihal berkreasi
kuantitatif	: berdasarkan jumlah atau banyaknya
kubu	: 1 sekelompok pendukung atau supporter; 2 pagar dari kayu yang diberi berlapis tanah dsb untuk menahan serangan dsb; 3 tempat pertahanan yang diperkuat dengan pagar–pagar pertahanan; benteng pertahanan; 4 pertahanan tempat
kawasan	: daerah tertentu yang antar bagian–bagiannya terdapat hubungan tertentu
konsentrasi	: 1 pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal; 2 pemusatan tenaga, kekuatan, pasukan, dsb di suatu tempat;

konteks	: 1 bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; 2 situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian
komoditas	: 1 barang dagangan utama; benda niaga; 2 bahan mentah yang dapat digolongkan menurut kualitas sesuai dengan standar perdagangan internasional
konsisten	: 1 tetap (tidak berubah-ubah) taat asas; ajek; 2 selaras; sesuai
kuartal	: suku tahun (waktu seperempat tahun, yaitu tiga bulan); triwulan
kurs	: harga uang suatu negara dinyatakan dengan harga uang negara lain
khazanah	: 1 barang-barang milik harta benda; kekayaan; 2 kumpulan barang; perbendaharaan; 3 tempat menyimpan harta benda
labuhan	: upacara tradisional keraton yang dilaksanakan di tepi laut di selatan yogyakarta yang diadakan pada setiap ulang tahun sri sultan hamengku buwono menurut perhitungan tahun saka
liberal	: 1 bersifat bebas; 2 berpandangan bebas (luas dan terbuka)
mafsadah	: sesuatu yang mendatangkan kerusakan
masalahat	: sesuatu yang mendatangkan kebaikan; faedah; guna
matriks	: 1 tabel yang disusun dalam lajur dan jajaran sehingga butir-butir uraian yang diisikan dapat dibaca dari atas ke bawah dan dari kiri ke kanan; 2 kerangka, bagan
monitor	: 1 orang yang memantau; 2 alat yang digunakan untuk memantau
memonitor	: 1 mengawasi, mengamati, atau mengecek dengan cermat, terutama untuk tujuan khusus; 2 mengatur atau mengontrol kerja suatu mesin, proses, dsb; 3 mengecek atau mengatur volume bunyi atau suara dalam merekam
nuklir	: yang berhubungan dengan atau menggunakan inti atau energi (tenaga) atom

parafrasa	: 1 proses atau hasil mengungkapkan kembali tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertian; 2 penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk (susunan kata) yang lain, dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi
peta	: gambar atau lukisan pada kertas dsb yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, gunung, dsb; denah; representasi melalui gambar dari suatu daerah yang menyatakan sifat-sifat, seperti: batas daerah, sifat permukaan
piramid	: 1 bangunan dari batu yang berbentuk limas tempat menyimpan mumi raja-raja mesir dahulu; 2 limas
poros	: 1 benda yang kedua ujungnya berbentuk silinder, tempat roda berputar; gandar; sumbu; 2 ujung; puncak
potensi	: daya; kekuatan; kemampuan; kesanggupan; kekuasaan; kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan; sesuatu yang dapat menjadi aktual
praduga	: anggapan tentang sesuatu tanpa (harus) membuktikan lebih dahulu; prasangka
perabotan	: barang-barang perlengkapan
pergelaran	: pementasan; pertunjukkan
prosesi	: pawai khidmat/perarakan dalam upacara kegerejaan (perkawinan dsb)
patologi	: ilmu tentang penyakit
preparat	: 1 persiapan; 2 barang yang telah disiapkan; sediaan
psikologis	: bersifat kejiwaan
penutur	: yang bertutur; yang berbicara; yang mengucapkan
potensi	: daya; kekuatan; kemampuan; kesanggupan; kekuasaan; kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; sesuatu yang dapat menjadi aktual
primer	: yang pertama; yang terutama; yang pokok
prognosis	: ramalan
proyeksi	: perkiraan tentang keadaan masa yang akan datang dengan menggunakan data yang ada (sekarang)

ragam	: 1 macam; jenis; 2 warna, corak; 3 laras
ruwatan	: upacara membebaskan orang dari nasib buruk yang akan menimpa
radiasi	: 1 penyinaran; 2 pengeluaran dan penyebaran gelombang atau partikel
radioaktif	: 1 menimbulkan tenaga atau sinar yang berbahaya, tetapi dapat dimanfaatkan untuk pengobatan (berupa radium dan uranium); 2 mengandung radioaktif
reaktor	: sarana atau alat pembangkit tenaga (seperti atom dan nuklir)
silinder	: 1 ruang yang terbatas bidang lengkung dan dua bulatan yang sama besar; tabung; 2 barang yang berbentuk bulat torak (dalam mesin, roda, arloji, dsb)
seminar	: pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ketua sidang
sinonim	: bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain
situs	: areal temuan benda-benda purbakala
sekaten	: pasar malam yang diadakan tiap bulan maulid (untuk merayakan maulid nabi, terutama di yogyakarta dan surakarta)
situasional	: sesuai situasi yang tepat
stabil	: 1 mantap; kokoh; tidak goyah; 2 tetap jalannya; tenang; tidak goyang; 3 tidak berubah-ubah; tetap; tidak naik turun
stagnasi	: 1 keadaan terhenti; hambatan; kemacetan; kemandekan; 2 keadaan perekonomian maju, tetapi pada tingkat yang sangat lambat; 3 keadaan tergenang
subsidi	: bantuan uang dan sebagainya kepada yayasan, perkumpulan, dan sebagainya (biasanya dari pihak pemerintah)
tabel	: daftar berisi ikhtisar sejumlah (besar) fakta informasi yang biasanya hanya berupa nama dan bilangan yang tersusun secara bersistem urut ke bawah dalam lajur tertentu dengan garis pembatas, sehingga dapat dengan mudah disimak

terorisme	: penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai suatu tujuan (terutama tujuan politik); praktik-praktik tindakan teror
traktor	: kendaraan yang sangat kuat yang dijalankan dengan bensin atau motor disel, dipakai untuk menarik benda yang berat atau membajak tanah
tambatan hati	: orang yang dicintai, dikasihi
teater	: 1 seni drama; sandiwara; 2 pementasan drama sebagai suatu seni atau profesi; drama
tradisi	: 1 adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat
taksa	: mempunyai makna lebih dari satu makna yang kabur (meragukan); ambigu
target	: sasaran yang telah ditetapkan untuk dicapai
tiroid	: kelenjar gondok
trombosit	: keping-keping darah, mempunyai bentuk yang tidak teratur dan tidak mempunyai inti
temporer	: untuk sementara waktu; sementara; darurat
ujaran	: kalimat atau bagian kalimat yang dilisankan
uranium	: logam yang memancarkan sinar radiokatif, tetapi tidak dapat tampak mata, penting bagi pembangkit energi atom melalui reaksi inti
vertikal	: tegak lurus dari bawah ke atas atau kebalikannya
variabel	: sesuatu yang dapat berubah; faktor atau unsur yang ikut menentukan perubahan
warisan	: yang diwariskan, seperti: harta, nama baik; harta pusaka
wawasan	: 1 hasil mewawas; tinjauan; pandangan; 2 konsepsi cara pandang
wayang	: boneka tiruan orang dsb yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu dsb yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional (Bali, Jawa, Sunda, dsb), biasanya dimainkan oleh seseorang yang disebut dalang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zainal dan S. Amran Tasai. 2003. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akapress.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK/MAK*. Jakarta: BSNP.
- Djojosebroto, Kinayati. 2006. *Pengajaran Puisi: Analisis dan Pemahaman*. Bandung: Nuansa.
- Endrawaswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Fakhrudin, Abu Yusuf. 2003. *Kumpulan Khutbah Sepanjang Masa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hasanuddin, dkk. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 2003. *Retorika, Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Indriati, Ety. 2005. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail, Taufik, dkk. (Editor). 2002a. *Horison Sastra Indonesia 1: Kitab Puisi*. Jakarta: Horison-The Ford Foundation.
- _____. 2002b. *Horison Sastra Indonesia 2: Kitab Cerita Pendek*. Jakarta: Horison-The Ford Foundation.
- _____. 2002c. *Horison Sastra Indonesia 3: Kitab Nukilan Novel*. Jakarta: Horison-The Ford Foundation.
- _____. 2002d. *Horison Sastra Indonesia 4: Kitab Drama*. Jakarta: Horison-The Ford Foundation.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi. Cet. Ke-13*. Ende: Nusa Indah.

- Kridalaksana, Harimurti. 2003. *Kamus Linguistik. Cet. Ke-3*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, E, dkk. 2004. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SLTA*. Bandung: Pustaka Setia.
- Marahimin, Ismail. 2005. *Menulis Secara Populer. Cet. Ke-5*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rachmat, Jalaluddin. 2006. *Retorika*. Bandung: Rosda Karya.
- Rahardi, R. Kunjana. 2006. *Asyik Berbahasa Jurnalistik*. Yogyakarta: Santusta.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis. Cet. Ke-9*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rani, Abdul, dkk. 2006. *Analisis Wacana*. Malang: Bayimedia Publishing.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sarumpaet, Riris K. Toha (Editor). 2002. *Sastra Masuk Sekolah*. Magelang: Indonesiatara.
- Silmi, Sikka Mutiara. 2002. *Panduan Menulis Surat Lengkap*. Yogyakarta: Absolut.
- Slamet, St. Y. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: sebelas Maret University Press.
- Soeadarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Cet. Ke-11*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soenardi, Sabrur R. 2003. *Teknik Menulis Cerita Anak*. Yogyakarta: Kerjasama Pinkbooks dengan Pusbuk dan Taman Melati.
- Sumadiria, AS. Haris. 2005. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Sumardjo, Jakob. 2002. *Menulis Cerpen*. Bandung: Rosda Karya.
- Sunaryo, Hari. 2005. *Membaca Ekspresif*. Malang: UMM Press.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widjono Hs. 2005. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Widyamartaya, A, dan Vero Sudiati. 2005. *Mahir Menulis Berbagai Laporan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.
- Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zundiati, Siti Zahra, dkk. 2001. *Antologi Puisi Lama Nusantara Berisi Nasihat*. Jakarta: Balai Pustaka.

INDEKS

A

Aburizal bakrie 46
akses 24
aktif 83, 99
ambigu 45
analogi 35
angket 74
antonim 89
antonimi 90
apa 73
apikoalveolar 44
apresiasi 16
argumentasi 36
artikulasi 17

B

bacaan 5, 64
bagaimana 73
bagan 96
bahasa 2, 10, 60, 83
bahasa lisan 60, 103
bahasa tulis 103
baku 2, 10, 44
band Psychedelic Rock 3
bandara Cut Nyak Dien 25
berapa 73
berita 22
bunyi 2
bunyi alveolar 44
bunyi bahasa 2, 17, 52, 56, 100

C

centralismo 3

D

daya jangkau 5
debut 6
deduktif 70
deindustrialisasi 62
denotatif 88, 103
diagram 80, 96

E

efektif 52, 53, 56, 67, 68, 83, 100
efisien 80
ejaan 84
ekonomi 69
ekstensif 48, 96
entrepreneurship 15

F

fakta 23, 27, 48, 63
format 80
frekuensi 64

G

gagasan 35
gangguan 61
gaya bahasa 100
gemala 30
gerak tubuh 68
grafik 80, 96
gramatikal 52

H

hari kesehatan dunia 46
Hatta Rajasa 24
hiponim 89
hormon tiroid 50

I

ide 4
indie 3
inflasi tinggi 61
informasi 22, 48, 52, 54, 61, 73, 80, 96, 100
informatif 34
instan 18
intensif 22, 46, 80, 96
intensitas 64
interaksi 10
intonasi 2, 3, 4, 5, 10, 44, 46, 68, 99
intransitif 83, 99

J

Jakarta 3
jeda 2, 3, 4, 44, 46, 68, 99
Jusuf Kalla 65

K

kaidah 84, 99
kalimat 2, 13, 88, 99
kapan 73
kata benda 17
kata depan 13
kata kerja 17
kata sambung 13
kata sandang 13
kata seru 13
kata sifat 17
kata tanya 73
kata tugas 17
kata tunjuk 39
kecepatan baca 65

kelam 4
kelas kata 13
kesenyapan 17
kewirausahaan 15
kognitif 5
kolom 80
kompetensi 64, 73, 80, 96, 103
komposer 4
komunikasi 44, 67
komunikasi lisan 68
komunikatif 83, 84, 99
konkret 13, 36
konotatif 88, 103
konsentrasi 5, 22, 61
konteks 54, 84
kontribusi 4
kosakata 89
kreatif 16
kreativitas 83
kritis 26
kuantitatif 80

L

lafal 2, 4, 44, 46
lagu kalimat 68
laporan 22
Laut Sawu 27
lifting 66
lisan 33, 60, 67, 103

M

makna 45, 52, 88, 103
Martin Panggabean 61
materi 67
matrik 96

media massa tulis 22
membaca cepat 26, 64
membaca dangkal 48, 64
membaca ekstensif 48
membaca indah 64
membaca intensif 26, 48, 64
membaca nyaring 64
membaca rekreasi 64
membaca sekilas 48, 64
membaca survei 48, 64
mendengar 22
mendengarkan 2, 22, 48, 61
mengapa 73
menyimak 2
mimik muka 68
minim 3
mitra tutur 54, 60
Mubyarto 69
musikal 4

N

nada 3, 68
nalar 52
Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) 24
nominal 83
nuklir 85, 91

O

operasi 24
opini 23, 48, 63
opsi 3

P

pakar 16
parafrasa 88, 89, 103

partikel 13
pasif 83, 99
pemanasan global 46
pengetahuan 34
penutur 60
percakapan 3
pernyataan 88
persuasif 34
pesan 10
peta 80
pidato 33, 34, 36
pidato informatif 34
pidato persuasif 34
pidato rekreatif 35
pilihan kata 63
PLTN 86
popularitas 3
ports of lima 3
potensi 27
produktif 52
proleksem 40
prosa 88, 103
psikologis 50
puisi 88
Pulau Flores 28
Pulau Laki 41

R

Rachmat Soegih 49
realisasi 66
register 60
relawan 24
reseptif 52
resmi 3

S

santun 84
siapa 73
sinonim 89
Siti Fadilah Supari 46
situs 82
sopan 84
sophomore 3
stigma 3
struktur 52, 53, 56, 60, 83, 99, 100
struktur kebahasaan 10
subjektif 23
subjektivitas 23
subvariabel 74
surat 74

T

tabel 80
tajuk 71
taksa 45
tanda baca 84
tanggapan 101
Tanjung Priok 24, 41
tata bahasa 83
tekanan 2, 3, 4, 10, 44, 45, 46, 68
teks 26, 34, 54, 67, 88, 89
teks tertulis 80, 103
tempo 3
testimoni 35
tidak baku 2, 44, 53
tidak resmi 3
Timor Timur 27
titel 4
topik 33, 34, 35, 60

transitif 83, 99
tujuan 33
tuturan 2, 44

U

ucapan 44
ujaran 2, 3, 45
ungkapan 88
uraian 96

V

variabel 74
varian 100
verbal 83
volume suara 10

W

wacana 88, 103
WHO 49
wirausahawan 16

ISBN 979 462 979 0

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008 Tanggal 10 Juli tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp. 7.250,-